UKI PRESS
Pusat Penerbit dan Percetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl.Mayjen Sutoyo No. 02 Cawang
Jakarta Timur 13630

ISBN 978-623-6963-94-4

TEORI EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Dr. Wilson Rajagukguk, M.Si. M.A

BUKU TEKS : TEORI EKONOMI

Oleh:

Wilson Rajagukguk

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kristen Indonesia
Depok, Indonesia
2022

Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut

Habakuk 2: 14

Untuk:

Omas Bulan Samosir, PhD. Isteri terkasih,-belahan jiwa.

Josia Rajagukguk, SArs, Anak Doli Buha Baju, tampuk ni pusu-pusu.

Hasiana Emanuela Rajagukguk, Boru Hasian, tampuk ni ate-ate.

"The curious task of economics is to demonstrate to men how little they really knowabout what they imagine they can design."

-Friedrich August von Hay

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang maha pengasih. Buku Materi Pembelajaran Teori Ekonomi ini ditulis sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa program vokasi, program sarjana, program pascasarjana, dan masyarakat yang ingin menikmati dan belajar ilmu ekonomi. Buku ini menggunakan pendekatan teoretis dengan berusaha melakukan penjelasan tentang ilmu ekonomi melalui grafik agar lebih mudah dipahami

Mempelajari ekonomi sesungguhnya adalah mempelajari manusia dan filosofi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraannya, baik sebagai individu, perusahaan, masyarakat, negara, maupun masyarakat dunia. Ekonomi adalah ilmu yang memformulasikan dan memodelkan kehidupan manusia dengan pendekatan ilmiah. Ilmu ekonomi berhasil memodelkan sifat dasar manusia yakni mahluk yang memilih dan memaksimumkan kebutuhannya atas sumber daya yang terbatas. Ilmu ekonomi adalah ilmu pilih memilih. Buku ini dimulai dengan pembahasan tentang filosofi dan perkembangan ilmu ekonomi. kemudian diskusi dilanjutkan hingga perkembangan ilmu ekonomi modern.

Buku ini terdiri atas 10 bab. Bab 1, dst bab 1 berisi

Doa dan harapan, pembaca dapat menambah wawasan serta kecintaan terhadap ilmu ekonomi setelah mempelajari buku ini. Ilmu Ekonomi selalu dinamis dan berkembang, sebagaimana halnya kehidupan. Setelah mendalami buku ini diharapan pembaca dapat mengembangkan dan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Indonesia yang mendukung penulisan dan penerbitan buku ini. Terima kasih kepada Pdt. Dr. Indri Jatmoko, STh., MM dan tim UKI Press yang dengan kesetiaan dan ketelitian mengedit dan menerbitkan buku ini.

Cinta dan kasih kepada isteri tersayang Omas Bulan Samosir PhD yang mendukung dan memberi semangat selama penulisan dan proses penulisan buku ini. Kasih dan peluk kepada Doli Buha Baju Josia Rajagkguk, SArs yang menjadi inspirasi dalam penulisan buku ini. Peluk cium kepada Boru hasian, Hasiana Emanuela Rajagukguk yang juga menjadi inspiasi ketika menulis buku ini.

Penulis

Depok
2022

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....i
Daftar Isi.....vii
Daftar Gambar.....x
Daftar Table.....xiii

BAB I PENGANTAR.....1
1.1 Sepuluh Prinsip Ekonomi Mankiw.....4
1.2 Bagaimana Membaca Grafik.....11
1.2.1 Production-Possibility Frontier (PPF).....12
1.2.2 Slope dan Garis Lurus.....14
1.2.3 Slope dari Sebuah Kurva.....17

BAB II EKONOMI GABUNGAN DAN EKONOMI MODERN.....25
2.1 Monarki Ganda (*dual monarchy*).....31
2.2 Efisiensi.....39
2.3 Kompetisi Tidak Sempurna (Imperfect *Competition*).....40
2.4 Ekuitas *(Equity)*.....41
2.5 Ekonomi Makro dan Stabilitas.....43
2.6 Ekonomi campuran masa kini.....46
2.7 Pertanyaan dan umpan balik.....47

BAB III ELEMEN DASAR DARI PENAWARAN DAN PERMINTAAN.....49
3.1 Analisis Gemoterikal dari Keseimbangan Konsumen.....54

BAB IV PANAWARAN DAN PERMINTAAN: ELASTISITAS DAN APLIKASI.....61
4.1 Elastisitas Harga dan Penawaran.....63

BAB V PRODUKSI DAN ORGANISASI BISNIS.....75

5.1 Teori Produksi dan Produk Marginal 75
5.1.1 Marginal Physical Product..... 77
5.1.2 Kurva Garis Anggaran 79
5.1.3 Keseimbangan Konsumen 82
5.1.4 Teori Produksi 84
5.2 Organisasi Bisnis 93

BAB VI ANALISIS BIAYA..... 97
1. Biaya Jangka Pendek..... 97
2. Biaya Jangka Panjang..... 100
6.1 Perilaku Penawaran dari Perusahaan Kompetitif..... 104

BAB VII EKONOMI KETIDAKPASTIAN 107
7.1 Spekulasi: Pengiriman Aset atau barang antar Ruang dan Waktu 108
7.2 Arbitrase dan Pola Harga Geografis 109
7.3 Spekulasi dan Perilaku Harga atas Waktu 109
7.4 Model intuitif tentang Pilihan dalam Kehadiran Risiko 111

BAB VIII PERDAGANGAN INTERNATIONAL 119
1. Sebelum perdagangan..... 124
2. Setelah perdagangan..... 124

BAB IX BUSINESS CYCLES DAN PERMINTAAN AGREGAT 137
1. Horizon waktu dalam Makro ekonomi 138
2. Anatomi Siklus Ekonomi 138
3. Gerakan satu siklus..... 140
4. Bom *(Boom)* 140
5. Depresi *(Depression)*..... 140
6. Durasi Siklus (Time Horizon) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..... 140
7. Siklus Ekonomi, Kesempatan Kerja, dan Inflasi 141
8. Siklus ekonomi dan Inflasi 143
9. Pengelolaan Siklus ekonomi 144
10. Kebijakan jangka pendek 145

11. Kebijakan jangka panjang 145
12. Penyebab Perubahan dalam Business Cycle 146
13. Keputusan Belanja/pengeluaran Rumah Tangga 147
14. Pengambilan Keputusan Perusahaan..... 147
15. Kekuatan eksternal (exrternal forces) 148
16 Kebijakan Pemerintah (Government Policy) 148
17. Keyakian dan Ekspektasi 149
18. The time horizon in macroeconomics 149
19. Siklus Ekonomi Indonesia..... 151

BAB X PERTUMBUHAN EKONOMI 157

BAB XI EKONOMI MAKRO DAN EKONOMI TERBUKA 159
1. Aliran sumber daya Finansial: Net Capital Outflow..... 160
2. Kesetaraan Ekspor Neto dan Arus Modal Keluar Neto..... 161
3. Tabungan dan Investasi, dan hubungannya pada aliran Internasional 162
4. Harga dari Transaksi Internasional : Nilai Tukar Riil dan Nominal 164
5. Nilai Tukar Nominal (Nominal Exchange Rates)..... 164
6. Nilai Tukar Riil (Real Exchange Rate) 165
7. Purchasing Power Parity: teori pertama determinasi nilai tukar..... 167
8. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Terbuka..... 170
9. Tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Terbuka 171
10. Keseimbangan Ekonomi Terbuka 173

BAB XII FRONTIERS OF MACROECONOMICS..... 174

Daftar Pustaka 175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Enam Pasangan yang Mungkin dari tingkat produksi Makanan-Mesin 12
Gambar 1.2 Sebuah Sebuah Production-Possibility Frontier: Kurva Halus dari Gambar 1.1 14
Gambar 1.3 Slope Negatif dari Sebuah Garis Lurus 15
Gambar 1.4 Slope Positif dari Sebuah Garis Lurus 16
Gambar 1.5 Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik 18
Gambar 1.6 Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik 19
Gambar 1.7 Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik 20
Gambar 1.8 School enrollment, Primary (%gross), Indonesia 22
Gambar 1.9 GDP (current US$) versus School enrollment, primary (% gross), negara-negara di dunia, tahun 2010- 2019 23

Gambar 2.1 System pasar terletak pada Penawaran dan Permintaan untuk menyelesaikan trio permasalahan ekonomi 33

Gambar 3.1 Tren Harga Gas Alam, Dunia: 5 Jan 2022 - 11 Januari 2022 50
Gambar 3.2 Slope Menurun dari Kurva Permintaan..... 52
Gambar 3.3. Peningkatan Permintaan Kendaraan 53
Gambar 3.4 Peningkatan Penawaran..... 54
Gambar 3.5 Analisis Keseimbangan 55
Gambar 3.6: Pergeseran Penawaran dalam Analisis Keseimbangan 56
Gambar 3.7 Pergeseran Permintaan dalam Analisis Keseimbangan 57
Gambar 3.8 Pergeseran Kurva Penawaran Tenaga kerja dan Tingkat Upah 58
Gambar 3.9 Pergeseran Penawaran dan Permintaan Tenaga kerja dan Tingkat Upah 59

Gambar 4.1 Distribusi yang Berbeda dari Surplus Konsumen dan Surplus Produsen dalam Sebuah Pasar 61
Gambar 4.2 Elastistas Permintaan..... 66
Gambar 4.3 Tiga Jenis Elastisitas 68
Gambar 4.4 Elastisitas Penawaran 69
Gambar 4.5 Elastisitas dalam Sebuah Garis 70

Gambar 5.1 Garis Anggaran..... 79
Gambar 5.2 Kuantitas Permintaan akibat Perubahan Harga..... 80
Gambar 5.3 Pergeseran BL akibat Perubahan Pendapatan..... 81
Gambar 5.4 Keseimbangan Konsumen dari dua BL dan Dua Isoquant, Titik A dan Titik B 82
Gambar 5.5 Kurva Harga Konsumsi (PCC)..... 83

Gambar 6.1 Fungsi Biaya, Fungsi Penerimaan, dan Titik BEP.. 100
Gambar 6.2 Laba Maksimum : Perpotongan Isoprofit dengan Isoquant 101
Gambar 6.3 Output Industri dan Perusahaan 104
Gambar 6.5 Penawaran Perusahaan dan Biaya Marginal 105
Gambar 6.6 Keuntungan sama dengan Nol..... 106

Gambar 7.1 Fluktasi Harga Jagung atas Waktu 110
Gambar 7.2 Hubungan Konsumsi dan Utilitas 113
Gambar 7.3 Risk Aversion, Neutral, dan Loving 116
Gambar 7.4 Certainty Equivalent and Risk Premium..... 118

Gambar 8.1 Keunggulan Komparatif satu unit Biaya/Input 123
Gambar 8.2 Skema Production Possibility..... 127
Gambar 8.3 Ilustrasi Keunggulan Komparatif 128
Gambar 8.4 Amerika sebelum dan Sesudah Perdagangan..... 129
Gambar 8.5 Keunggulan Komparatif Amerika versus Eropa..... 130
Gambar 8.6 Perdagangan Mendatangkan Keuntungan bagi Semua 130
Gambar 8.7 Produski, Konsumsi dan Perdagangan Internasional 131
Gambar 8.8 Dampak Tarif..... 131

Gambar 8.9 Biaya Ekonomi Tarif 132

Gambar 9.1 Angka Pertumbuhan GDP (%), Indonesia, 1972-2020 137
Gambar 9.2 Anatomi Businees Cycle 139
Gambar 9.3 Business Cycle dan Pengangguran..... 142
Gambar 9.4. Business Cycle dan Inflasi 143
Gambar 9.5 Fluktuasi dan Tren Angka Pertumbuhan Ekonomi 144
Gambar 9.6 Business Cycle dan Output Gap..... 145
Gambar 9.7 Output dan Kondisi Ekonomi..... 146
Gambar 9.8 PDB Riil Indonesia, 1969 - 1989 151
Gambar 9.9 Angka Pertumbuhan PDB, Indonesia 1969 - 1995..... 152
Gambar 9.10 PDB Riil Indonesia, 1990 - 2000 153
Gambar 9.11 Anka Pertumbuhan PDB Indonesia, 1990 - 2003... 154

Gambar 10.1 Tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Tertutup 172
Gambar 10.2 Tabungan dan Investasi dalam sebuah Ekonomi Terbuka Kecil 174

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Kombinasi Produksi Makanan dan Mesin dengan Sumber Daya yang Sama 12

Tabel 3.1 Relasi Permintaan Antara Kuantitas Dan Harga..... 51

Tabel 4.1 Nilai dan Makna Elastisitas..... 72

Tabel 11.1 Neraca Perdagangan..... 157

Tabel 11.2 Aliran Barang dan Kapital Internasional 161

BAB I
PENGANTAR

An optimist sees half a glass of milk and says the glass is half full. A pessimist sees halfa glass of milk and says the glass is half empty. An economist sees half a glass of milk and wonders why the glass is twice as big as it needs to be.
Anonymous

Ekonomi adalah keseluruhan perjuangan umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dalam sebuah dunia yang penuh dengan kendala. Terlalu sedikit waktu dan sumber dayayang tersedia memenuhi segala sesuatu yang diinginkan manusia. Sebagai contoh pada saat ini pengobatan kanker secara menyeluruh masih mustahil dilakukan karena teknologi yang diperlukan dalam pengobatan tersebut belum dikembangkan dan ditemukan.

Tetapi manusia adalah mahluk cerdas. Manusia adalah mahluk berpikir dan mencipta, merenung, dan berinovasi. Manusia melihat ke sekeliling dan pada apa yang dipunyai kemudian mereka dapat berbuat sesuatu atas itu dan melakukan langkah-langkah memastikan jika mereka tidak mempunyai segala sesuatu, dan mendapatkan sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kunci kecerdasan manusia adalah tradeoff. Karena manusia tidak dapat memiliki semuanya, mereka membuat pilihan. Sebagai contoh, harus memilih apakah menabung atau membelanjakan penghasilan anda, apakah tetap kuliah atau mencari pekerjaan, apakah pemerintah akan membelanjakan lebih banyak yang pada Pendidikan dasar atau pada riset kanker. Pilihan adalah sebuah bagian mendasar dari kehidupan.

Ekonomi adalah sains yang membahas bagaimana manusia memilih. Ilmu ekonomi sangat diperlukan jika kita sungguh-sungguh ingin memahami umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota dari sebuah organisasi yang lebih besar.

Ekonomi, sebagai sebuah ilmu sosial berusaha untuk menganalisa dan menjelaskan produksi, distribusi, dan pemakaian/penggunaan kekayaan. Adalah sulit bekerja bagi sebuah pemerintah, perusahaan dan agensi internasional, atau bank komersial yang tidak mempunyai ahli ekonomi. Pekerjaan seorang ekonom sangat luas antara lain sebagai pengajar di Perguruan Tinggi, bekerja sebagai peneliti pada berbagai penasehat/konsultan dalam industri, pemerintah, bekerja dalam bidang akuntansi, perdagangan, pemasaran, administrasi bisnis. Walau hanya belajar ekonomi, kerap kali mereka bekerja pada berbagai bidang lapangan kerja. Sekitar 900 doktor baru dalam bidang ekonomi diluluskan oleh sekitar 400 Perguruan tinggi setiap tahun di Amerika serikat. (Mark Blaug, M., dan Vane, H.R., 2003).

Tidak mudah mendefinisikan cakupan ilmu ekonomi. Alfred Marshall (Ekonomi abad 19 dari Inggris) mendefinisikan ekonomi sebagai 'sebuah studi tentang umat manusia dalam kegiatan usaha keseharian, menganalisis dan menguji bahwa bagian hidup seorang individu dan aksi sosial dengan penggunaan material yang dibutuhkan demi kemanusiaan',

Pada abad ke-20, ekonom Inggris, Lionel Robbins mendefinisikan ekonomi sebagai 'ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam sebuah hubungan antara kebutuhan yang tidak tebatas dengan sumber daya yang langka dengan mempunyai pemakaian alternatif". Ekonomi adalah ilmu yang mengekonomikan (*econimizing*). Jacob Viner, seorang ekonomi kelahiran Canada mendefinisikan bahwa ekonomi adalah adalah apa yang dikerjakan ekonomi. Pendefinisian ini menjadi sulit karena mendefinisikan ekonomi, tidak sulit jika behubungan dengan ekonom. Secara umum ilmu ekonomi dibagi dua: ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Salah satu pekerjaan ekonomi mikro adalah penetapan harga, tidak hanya harga barang dan jasa tetapi juga harga sumber daya yang digunakan memperoduksinya. Sumber daya mencapkup tenaga kerja manusia, mesin, dan tanah dikombinasikan dalam produksi dan bagaimana pembeli dan penjual terlibat bersama dalam sebuah pasar. Dengan internalisasi harga ke dalam ekonomi berdampak pada berbagai hal harus berhubungan satu sama lain. Ekonomi mengajukan pertanyaan

‘bagaimana sistem harga’ atau ‘mekanisme pasar’ bekeja dan pada kondisi apa dipelukan.

Ekonomi makro menaruh fokus perhatian pada agregat seperti tingkat pendapatan dalam keseluruhan ekonomi, volume dari total kesempatan kerja, aliran dari investasi total, dan sebagainya. Dalam cabang ekonomi makro, ekonom menaruh perhatian pada daya yang menciptakan pendapatan sebuah negara atau tingkat investasi total, belajar mengapa kesempatan kerja total (*full employmen*t) jarang terpenuhi. Juga diperlajari bagaimana membuat kebijakan yang dapat menolong sebuah negara mencapai kesempatan kerja yang lebih tinggi *(higher employment)* atau stabilitas harga yang lebih baik (*greater price stability*) Selain kedua cabang ekonomi di atas, juga terdapat bidang penting antara lain Ekonomi Perkembangan (*development economics*), dan bidang-bidang khusus seperti keuangan publik (*Public finance*), uang dan bank (*money and banking*), perdagangan internasional (*international trad*e), ekonomi ketenaga kerjaan (*labour economics*), ekonomi pertanian (*agricultural economics*), organisasi industrial (*industrial organiza-tion*), dll. Ekonom juga sering menjadi sumber konsultansi untuk mempelajari efek dari pengukuran-pengukuran pemerintahan seperti pajak (*taxation*), undang-undang upah minimum (*minimum wage laws*), pengendalian harga sewa (*rent control*), tarif (*tarif* f), perubahan suku bunga (*changes in interest rate*s), perubahan anggaran pemerintah (*changes in government budget*), dll. Ekonomi perkembangan (*Developement economics*) mempelajari juga faktor-faktor dan institusi yang mendukung proses perkembangan ekonomi negara miskin.

Tetapi contoh di atas masih tidak dapat secara keseluruhan mencakup seluruh permasalahan yang dipertimbangkan dan dihadapi oleh para ekonom, Ekonomi perkembangan mencakup sejumlah bidang seperti menguji sikap dan dukungan institusi dalam proses perkembangan ekonomi negara miskin sebagaimana halnya kemampuan sendiri sebuah negara membangun negerinya sendiri.

1.1 Sepuluh Prinsip Ekonomi Mankiw

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya yang tersedia yang terbatas itu yakni modal, tenaga kerja, tanah, dll dengan cara yang paling menguntungkan.
Sumber daya atau faktor produksi selalu langka (*scarcity*), dan manusia harus memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya yang terbatas ini yang akan memaksimalkan utilitas yang diperoleh darinya. N. Gregory Mankiw menulis buku ”Principles of Economics”. Mankiw menjelaskan prinsip dasar ekonomi, dan diberi nama ”sepuluh prinsip ekonomi” yang memandu kita lebih memahami ekonomi secara keseluruhan.

Sesunggunnya studi tentang ekonomi mempunyai banyak segi (facet), Mankiw merangkum dan menyimpulkan dalam sepuluh ide.
Sepuluh Prinsip Ekonomi (*The Ten Principles of Economics*) menyajikan sebuah gambaran tentang apakah itu ekonomi

1. Orang Menghadapi Pengorbanan (*People Face Tradeoffs*).

Untuk mendapat sesuatu, seseorang harus menyerahkan/membayar dengan sesuatu juga. Tidak ada makan siang gratis (*no free lunch*). Dalam membuat keputusan seseorang harus melakukan *trade-off* antara satu tujuan dengan tujuan lain.

Trade-off adalah sesuatu yang hampir selalu kita hadapi dalam kehidupan kita sehari hari. Untuk mendapatkan sesuatu, kita harus membuat pilihan dan dengan melepaskan sesuatu yang lain. Mengapa? Karena sumber daya yang tersedia di alam memiliki batas dan langka.
Oleh karena itu, tidak mungkin bagi kita untuk memiliki semua produk dan layanan sesuai pilihan dan kuantitas keinginan kita. Kita perlu memprioritaskan dan kemudian rela melepaskan sesuatu yang lain. Melepaskan atau merelakan sesuatu ini disebut *trade-off* yang dilakukan seseorang setiap kali dihadapkan dengan pilihan.

Pada tingkat individu, seseorang menghadapi *trade-off* dengan mengorbankan konsumsi satu barang/jasa untuk mendapatkan konsumsi barang/jasa lain. Contoh lain, individu sering kali harus memilih untuk

menghabiskan lebih banyak waktu pada satu aktivitas daripada aktivitas lainnya.

Pemerintah juga menghadapi *trade-off*. Untuk mengelola sebuah negara, pemerintah menghadapi *trade-off* saat memilih berapa banyak yang akan dibelanjakan untuk pertahanan dan berapa banyak yang akan dibelanjakan untuk konsumsi (*trade-off* antara *gun* dan *butter*).
Masyarakat menghadapi *trade-off*. Contoh *trade-off* yang dihadapi masyarakat, Masyarakat menghadapi *trade-off* antara lingkungan bebas polusi dan tingkat pendapatan tinggi, antara efisiensi dan kesetaraan.
Oleh karena itu, kita dapat lebih memahami prinsip ekonomi pertama dari Mankiw. kita harus menghadapi *trade-off* di setiap tahap kehidupan kita adalah prinsip inti panduan ekonomi.

2. Harga dari Sesuatu adalah Apa yang Anda Bayarkan untuk Mendapatkannya (*The Cost of Something is What You Give Up to Get It*)

Pengambil keputusan harus mempelajari dengan jelas imlisit biaya dari tindakan mereka. Seseorang harus secara berkala melakukan cost-benefit analysis dari seluruh pilihan yang mereka miliki sebelum mentapkan sebuah kebijakan.

Segala tindakan dan kebijakan memiliki biaya kesempatan (*opportunity cost*). *Opportunity cost* adalah biaya dari pilihan terbaik yang harus dibayar di antara dua atau lebih pilihan.

Opportunity cost dari membeli sebuah perangkat televisi adalah kehilangan kesempatan untuk membeli sejumlah barang rumah tangga lainnya, atau kehilangan kesempatan menggunakan uang itu untuk berlibur. Manusia harus selalu mempertimbangkan dan memprhitungkah *Opportunity cost* dari setiap pilihan sebelum menetapkan pilihan dan keputusan akhir.

3. Manusia Rasional Berpikir pada Margin (*Rational People Think at theMargin*)

Pengambil keputuan rasisonal memutuskan tindakan jika dan hanya jika benefit marginal dari tindakan melebihi biaya marginal.

Ekonom di seluruh dunia percaya bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan bisnis adalah rasional. Manusia membuat keputusan sebaik mungkin dan memiliki serta memutuskan pilihan paling rasional di antara berbagai pilihan yang tersedia yang tersedia.

Asumsi umum dalam ekonomi yang mendasari bahwa masyarakat sangat menyadari kelangkaan sumber daya. Kelangkaan ini mendorong manusia untuk memaksimalkan utilitas atas hasil dari semua sumber daya yang langka ini.

Konsumen akan terus mengkonsumsi suatu produk dan hanya sampai pada batas jika utilitas marjinalnya masih lebih besar dari biaya marjinalnya.

Produsen, penjual, dan penyedia layanan sering menghadapi dilema menjual produk dengan harga di bawah biaya rata-rata mereka. Ini biasa terjadi di industri seperti penerbangan, hiburan, dan bioskop, dll. Karena mahluk rasional, mereka harus terus menjual produk sampai utilitas marjinal produk menjadi sama dengan biaya marjinalnya.

4. Manusia melakukan Respon terhadap Insentif (*People Respond to Incentives*)

Perilaku berubah ketika biaya atau benefit berubah. Pelaku ekonomi bersifat adalah rasional. Oleh karena itu mereka merespon setiap manfaat tambahan yang mungkin mereka dapatkan dari konsumsi suatu produk atau layanan.

Insentif adalah semacam hadiah dalam sebuah tindakah dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Insentif dapat dalam bentuk unit

tambahan gratis dari produk, atau peningkatan kuantitas produk dengan harga yang sama, atau memberikan potongan harga pada produk.

Konsumen bereaksi positif terhadap insentif karena memberi mereka kesempatan untukmemaksimalkan tingkat kepuasan mereka.

Produsen dan penjual memberikan insentif kepada pembeli ketika situasi ekonomi sedang rendah dan penjualan mereka tidak mencapai sasaran. Selain itu, insentif sangat membantu sebagai daya untuk melawan persaingan, memikat pelanggan yang mudah tertipu agar mengkonsumsi produk mereka dan mendorong pesaing keluar dari pasar.

5. Perdagangan dapat membuat setiap orang menjadi lebih baik (*TradeCan Make Everyone Better Off*).

Perdagangan memungkinkan setiap orang melakukan spesialisasi dalam aktivitas terbaik mereka. Melalui perdangagan dengan orang lain, orang dapat membeli jenis barang dan jasa yang lebih bervariasi.

Perdagangan antara individu, dunia usaha (bisnis), bahkan negara sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan satu sama lain. Seorang individu tidak dapat memproduksi setiap barang/jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dia lebih baik memproduksi beberapa hal di mana dia dapat melakukan yang terbaik dan unggul, dan membiarkan sisanya dilakukan oleh orang lain, sesuai dengan keunggulan masing-masing.

Melalui konsep dan keputusan rasional ini, setiap individu dan entitas dapat melakukan yang terbaik dari dan untuk mereka.
Semua entitas dapat menikmati manfaat spesialisasi, skala dan cakupan ekonomi. Selanjutnya untuk meningkatkan utilitas, seseorang dapat berdagang dengan orang lain dan membeli yang tidak dapat diproduksi sendiri.

Dalam skala luas yakni seluruh perekonomian, kita akan menemukan bahwa setiap orang memproduksi barang atau menyediakan jasa sesuai dengan keahlian khususnya. Hal yang sama berlaku untuk bisnis besar dan bahkan negara. Semua harus bergantung satu sama lain dalam

sebuah kegiatan yang disebut perdagangan. Perdagangan bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

6. Umumnya pasar merupakan satu cara yang baik mengorganisasi aktivitas ekonomi (*Markets Are Usually a Good Way to Organize Economic Activity*)

Rumah tangga dan perusahaan berinteraksi dalam ekonomi pasar dan bertindak seolah-olah mereka dituntun oleh sebuah ”tangan yang tidak kelihatan”, sebuah ”*invisible hand*” yang mendorong pasar mengalokasikan sumber daya secara efisien. Istilah lain dari aktivitas ekonomi ini adalah aktivitas ekonomi yang diorganisasi oleh sebuah perencanaan terpusat (*a central planner*) dalam sebuah pemerintahan.

Pasar yang bebas dan adil adalah suatu keharusan bagi keberhasilan suatu perekonomian. Kekuatan pasar dari permintaan dan penawaran harus bertindak sendiri untuk memberi kita keseimbangan dalam harga dan kuantitas, di mana pada titik harga tertentu permintaan dan penawaran sesuai.

Sejarah telah membuktikan bahwa setiap intervensi pemerintah dalam menentukan kuantitas atau harga barang dan jasa selalu gagal dalam jangka panjang dan menyebabkan kegagalan pasar (*market failure*). Sebuah sistem otoritatif dalam menetapkan harga suatu produk atau layanan tanpa mempelajari pola permintaan konsumen, selera dan preferensi konsumen, kesediaan mereka untuk membayar, dan biaya produksi, dll. mengakibatkan kekacauan total dan kehancuran pasar.

Ekonomi pasar bebas adalah bentuk pasar terbaik. Para peserta dan pealu pasar memiliki keunggulan dalam memutuskan apa, bagaimana, di mana, dan berapa banyak yang akan diproduksi dan dijual dengan harga terbaik.

7. Kadang kala Pemerintah dapat Memperbaiki Luaran Pasar (*Govern- ments Can Sometimes Improve Market Outcomes*)

Ketika sebuah pasar gagal mengalokasikan sumber daya dengan efisien, pemerintah dapat mengubah outcome ekonomi melalui kebijakan

publik. Contoh kebijakan publik dalam hal ini adalah regulasi menentang monopoli dan polusi.

Pemerintah merupakan bentuk paling penting dari badan kelembagaan yang bertindak sebagai *"invisible hand"* untuk menendalikan kekuatan pasar.

Pemerintah harus bekerja siang dan malam demi memastikan bahwa pelaku pasar mengikuti peraturan. Pemerintah memberlakukan dan mengatur hak milik negara. Hal ini mendorong masyarakat untuk memproduksi dan menjual, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa rasa takut ditipu atau menderita kerugian yang tidak adil.

8. Standar Kehidupan Sebuah Negara Tergantung pada Kemampuannya Memproduksi Barang dan Jasa (*A Country's Standard of Living Depends on Its Ability to Produce Goods and Services*)

Negara dimana tenaga kerjanya memproduksi sejumlah besar barang dan jasa per unit waktu menikmati sebuah standar kehidupan yang tinggi. Jika produktivitas sebuah negara bertumbuh, tentu saja pendapatan rata-rata penduduk negara tersebut meningkat.

Negara-negara di dunia menyaksikan standar hidup yang berbeda. Itu pada gilirannya menentukan akses mereka ke fasilitas kesehatan, standar hidup, gadget, perumahan, pola konsumsi, dan harapan hidup. Besarnya variasi dalam standar hidup masyarakat disebabkan oleh perbedaan tingkat produktivitas mereka.

Semakin banyak orang menghasilkan di setiap jam kerja mereka menghasilkan pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi. Demikian pula, negara-negara dengan tingkat produktivitas rendah miskin dan masih terbelakang atau berkembang. Pendidikan yang baik dan layak, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta akses terhadap teknologi modern merupakan keharusan bagi suatu bangsa untuk meningkatkan tingkat produktivitasnya, dan karenanya taraf hidupnya.

9. Harga meningkat Ketika Pemerintah Mencetak Terlalu Banyak Uang (*Prices Rise When the Government Prints Too Much Money*).

Ketika sebuah pemerintahan menciptakan sebuah kuantitas besar uang negara tersebut, nilai uang tersebut jatuh. Dampaknya, harga meningkat, selanjutnya memerlukan lebih banyak uang untuk membelu barang dan jasa.

Bila pemerintah mencetak uang berlebihan, mengakibatkan hilangnya nilai mata uang tersebut. Daya beli terus berkurang yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa. Kenaikan harga menyebabkan inflas. Dan karena berkurangnya daya beli, semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang sama. Oleh karena itu, pemerintah perlu memiliki mekanisme kontrol yang ketat terkait percetakan dan peredaran uang dalam perekonomian. Mekanisme ini berguna untuk memastikan bahwa tren inflasi dalam perekonomian bersifat sementara dan tetap terkendali.

10. Masyarakat menghadapi trade-off jangka pendek antara inflasi dan Pengangguran (*Society Faces a Short-Run Tradeoff Between Inflation and Unemployment*)

Menurunnya inflasi kerap mengakibatkan peningkatan sebuah pengangguran dalam jangka pendek. *Trade-off* ini sangat penting dalam memahami efek jangka pendek perubahan dalam belanja pemerintah, pajak, dan kebijakan moneter.

Setiap negara mengalami *trade-off* jangka pendek antara inflasi dan pengangguran. Tren inflasi dalam perekonomian menghasilkan permintaan barang dan jasa yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan kelebihan uang beredar. Permintaan yang lebih tinggi menghasilkan kenaikan harga lebih lanjut, kemudian tejadi tekanan pada produsen untuk memasok lebih banyak barang dan jasa. Untuk memasok lebih banyak, mereka mempekerjakan lebih banyak orang. Oleh karena itu, tingkat pengangguran turun dalam perekonomian.

Tingkat permintaan barang dan jasa biasanya tetap berada dalam kendali pemerintah dan pembuat kebijakan. Pemerintah dapat mengubah berbagai kebijakan, tingkat pengeluaran, tingkat pajak, jumlah uang beredar, dll. Kebijakan ini bertujuan untuk mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Perubahan permintaan juga akan mempengaruhi *trade-off* antara inflasi dan pengangguran.

1.2 Bagaimana Membaca Grafik

Sebelum seseorang disebut sebagai seorang ekonom, maka harus mumpuni dalam membuat dan membaca grafik. Grafik dapat diibaratkan seperti sebuah martil bagi seorang ahli kayu. Jika anda belum akrab dengan penggunakan diagram, melalui pelajaran ini dianjurkan agar anda menginvestasikan waktu belajar bagaimana membaca diagram/grafik

Apakah itu grafik? Grafik adalah sebuah diagram yang menunjukkan dua atau lebih himpunan data atau variabel yang berelasi satu sama lain. Grafik sangat esensial dalam studi ekoomi karena digunakan untuk menganalisis konsep ekonomi dan menguji tren historikal.

Kita akan belajar tentang berbagai jenis grafik. Akan ditunjukkan bagaimana variable berubah atas waktu dan hubungan antara varibel yang berbeda. Setiap grafik sesung- guhnya menolong kita memahami sebuah hubungan ekonomi yang penting atau tren.

Sebagai contoh, sebuah ekonomi memproduksi dua jenis barang, makanan dan mesin. Alternatif produksinya disajikan dalam Tabel 1 berikut. Tabel 1.1 menunjukkan alternatif Kemungkinan Produksi Possibilities Makanan dan Mesin.

Titik	Makanan	Mesin
A	0	150
B	10	140
C	20	120
D	30	90
E	40	50
F	50	0

Tabel 1.1

Kombinasi Produksi Makanan dan Mesin dengan Sumber Daya yang Sama

Tabel 1 memperlihatkan enam pasangan potensial output yang dapat diproduksi dengan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah negara. Negara itu dapat memilih satu dari enam kemungkinan kombinasi produksi.

1.2.1 *Production-Possibility Frontier* (PPF)

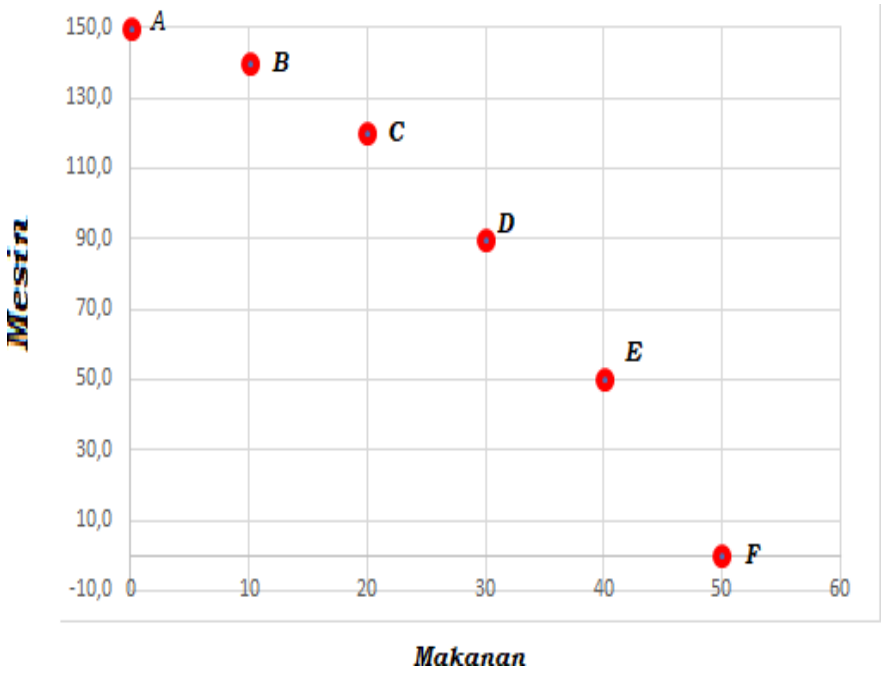

Gambar 1.1

Enam Pasangan yang Mungkin dari tingkat produksi Makanan-Mesin

Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menyajikan data yang sama, tetapi jika disajikan dengan gambar memberikan pemahaman yang lebih jelas dan lebih menarik

Gambar satu yang diperlihatkan dalam bab ini dinamakan *Production-Possibility Frontier* (PPF), menyatakan jumlah maksimum pasangan barang dan jasa yang keduanya dapat diproduksi dalam sebuah ekonomi atas sumber daya yang tetap, dengan mengasumsikan bahwa seluruh sumber daya telah diberdayakan sepenuhnya.

Setiap kemungkinan memberikan satu tingkat produksi makanan dan satu tingkat produksi mesin. Jika kuantitas makanan yang diproduksi meningkat, produksi mesin menurun. Dengan demikian jika ekonomi memproduksi 10 unit makanan, maka ekonomi tersebut hanya dapat memproduksi maksimum sebanyak 140 mesin. Ketika output makanan 20 unit, hanya 120 unit mesin dapat diproduksi. Setiap pasangan bilangan disajikan dengan sebuah titik dalam grafik itu. Sebuah titik diberi label A, serupa dengan titik B,C, dst.

Garis vertikal di pada bagian kiri dan garis horizontal pada bagian bawah berkorespondensi dengan dua variable, makanan dan mesin.

Sebuah variable adalah sesuatu yang dapat didefinisikan dan diukur dan diberi nilai yang berbeda pada waktu yang berbeda atau tempat. Beberapa variable penting yang sering didiskusikan dalam ilmu ekonomi antara lain adalah harga, kuantitas, jam kerja, luas tanah, pendapatan dalam rupiah, dan lain sebagainya.

Kurva Halus

Pada umumnya hubungan ekonomi, variable dapat berubah dengan sebuah jumlah kecil. Dengan demikian hubungan ekonomi sering digambarkan dalam sebuah kurva kontinu. Gambar 2 menunjukkan sebuah kurva PPF halus yang merefleksikan sejumlah pilihan dalam ekonomi. Gambar 2 merupakan alat visual menyajikan barang yang tersedia dalam kuantitas. Kita dapat melihat sekilas hubungan antara produksi mesin dan produksi makanan.

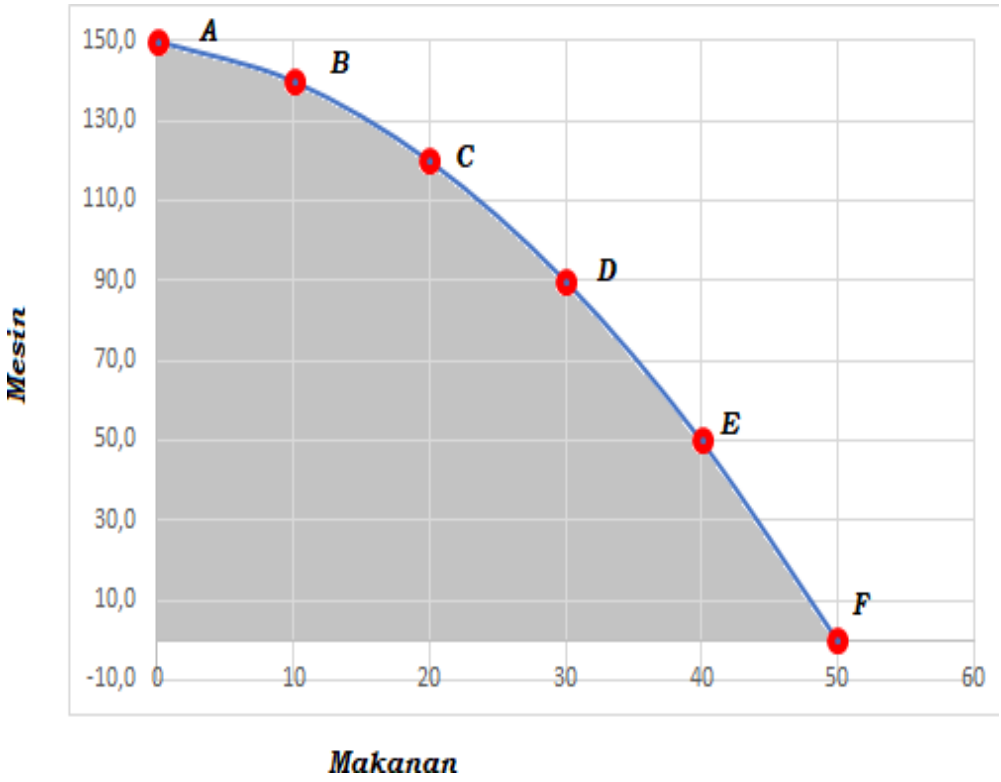

Gambar 1.2.

Sebuah Sebuah Production-Possibility Frontier: Kurva Halus dari Gambar 1.1

1.2.2 Slope dan Garis Lurus

Gambar 1.2 memberi gambaran hubungan produksi maksimum antara makanan dan mesin. Satu cara penting dalam menjelaskan hubungan antara dua variable adalah dengan *slope* dari sebuah garis. Slope sebuah garis menyatakan perubahan dalam satu variabel yang terjadi ketika variabel lain berubah. Dengan kata lain, slope merupakan perubahan dalam variable pada garis vertical per unit perubahan dalam variable pada garis horizontal.

Misalkan dari Gambar 1.2, produksi makanan meningkat dari 25 ke 26. Slope kurva dari Gambar 2 menyatakan perubahan yang akan terjadi dalam produksi mesin. Slope adalah sebuah pengukuran numerik eksak tentang perubahan Y dan perubahan X.

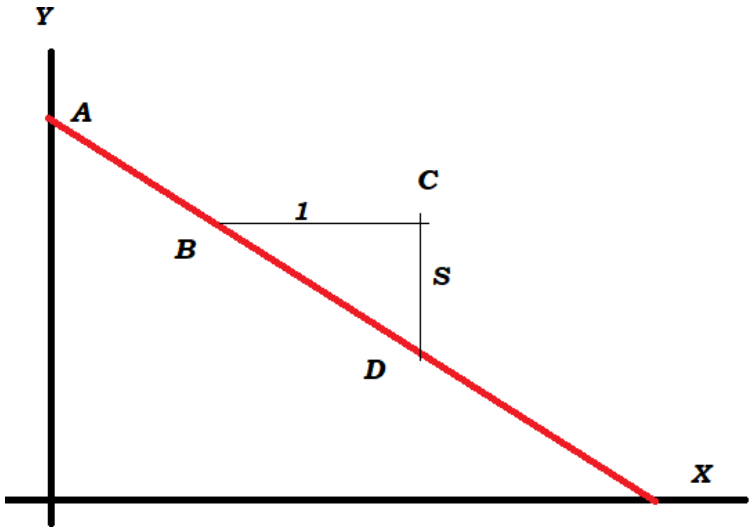

Gambar 1.3
Slope Negatif dari Sebuah Garis Lurus

Dalam gambar 1.3 dan 1.4 *slope* dapat ditunjukkan bahwa Jika slope negative menunjukkangaris menurun (inverse dari garis menaik).

Dalam sebuah garis lurus, slope mempunyai makna sebagai berikut:

Dari Gambar 1.3. dimana slope bernilai negatif sebesar S. Jika x bertambah sebesar 1 unit, maka Y berkurang (tanda negatif) sebesar S unit.

Hal yang sama dapat kita ambil dari Gambar 1.4., dengan nilai slope (Positif) sebesar S. Slope ini mempunyai makna, setiap pertambahan X sebesar 1 unit, Y akan meningkat sebesar S unit.

Slope dinamai dengan sebutan Koefisien Arah, Tangen Arah,

Secara matematika koefisien arah adalah Tangen sudut yang dibentuk sebuah garis dengan sumbuX.

Dalam hal Gambar 1.3 dan Gambar 1.4, misalkan sudut yang dibentuk oleh sumbu Garisdengan Sumbu X sebesar *theta*.

Dari Gambar 1.3 kita dapat menuliskan slope dengan notasi tangen

$$tg(\theta) = -\frac{\partial y}{\partial x}$$

perhatikan karena perubahan nilai Y bertanda negatif sebesar S, makaslopenya kita tulis bertanda negatif.

Dari Gambar 1.4 kita peroleh

$$tg(\theta) = +\frac{\partial y}{\partial x}$$

Tangen atau koefisien arah dari garis ini bertanda positif, karena pertambahan S bernilai positif seiring dengan pertambahan nilai pada SumbuX.

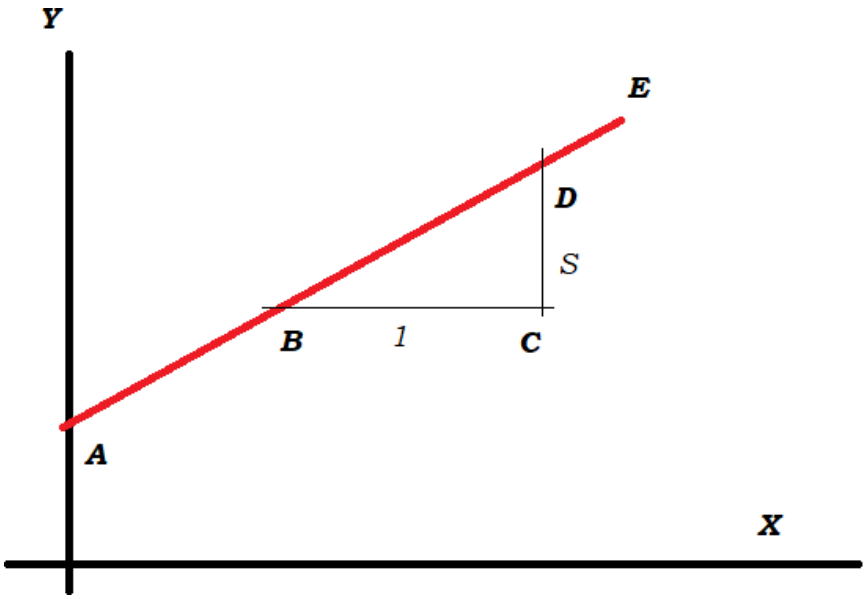

Gambar 1.4
Slope Positif dari Sebuah Garis Lurus

Per defenisi, misalkan kita mempunyai persamaan garis lurus dalam bentuk

$$Y = f(X)$$

Untuk sebuah garis lurus kita tulis persamaan sebagai berikut

$$cY = a + bX$$

Koefisien arah, atau slope, atau tangen arah adalah koefisien X jika koe-fisien Y = 1.
Misalkan : diberikan persamaan 2Y = 4 + 6X
Sebelum kita mendapat slope dari persamaan ini, terlebih dahulu kita bagi dengan 2, untuk mendapatkan koefisien Y sama dengan 1. sekarang persamaa kita menjadi

$$Y = 2 + 3X$$

Dengan demikian, slope dari garis tersebut sama dengan 3 (didapat dari 6/2)

1.2.3 Slope dari Sebuah Kurva

Sebuah kurva atau sebuah garis yang tidak linier dapat diartikan sesbagai sebuah garis dengan slope yang berubah. Dalam ekonomi kita seringkali menggunakan slope dari sebuah titik tertentu, misalkan titik B pada Gambar 5 berikut.

Slope kurva pada titik B dapat kita lakukan dengan cara berikut. Tariklah sebuah garis lurus yang meninggung kurva pada titik B. Katakanlah garistersebut kita beri nama garis FBJ. Slope kurva pada titik B adalah tangengaris FBJ dan dapat kita tuliskan sebagai .

Slope FBJ = NJ/MN

Dengan kata lain, slope kurva pada titik N adalah tangen arah garis lurus yang menyinggung kurva pada titik B. Dengan metode yang sama dapat dihitung slope kurva pada titik D.

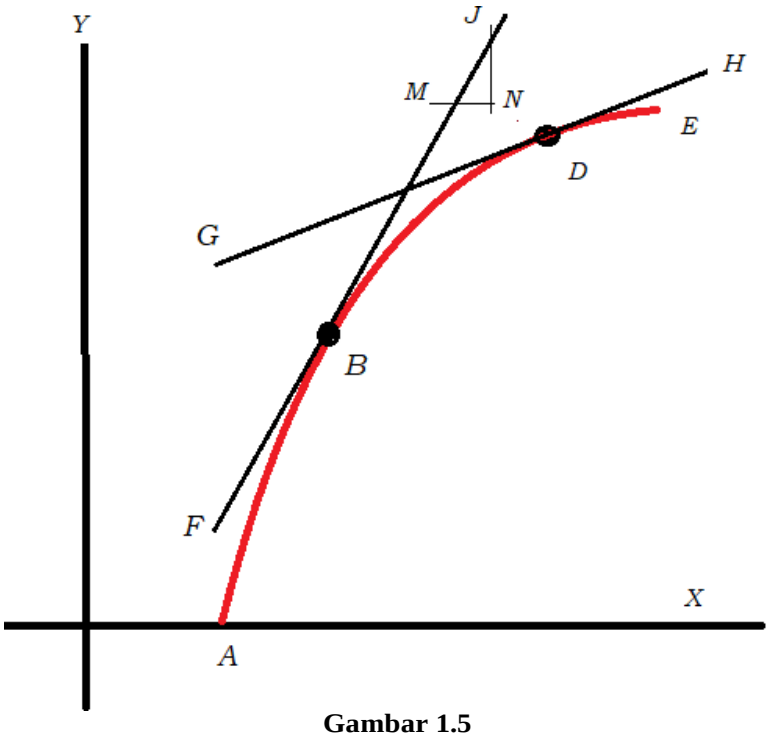

Gambar 1.5

Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik

Gambar 5 Tangen sebagai slope sebuah Garis Sebuah contoh lain kita berikan dalam Gambar 6.

Gambar 6 Slope yang berbeda pada sebuah kurva non linier

Gambar 6 memperlihatkan sebuah kurva yang sering digunakan dalam analisis ekonomi mikro. Kurva dengan titik balik maksimum pada titik C. dengan metode tangen, dapat dihitung slope kurva tersebut pada titik B, C, dan D. pada titik balik maksimum atau titik puncak lokal C, slope kurva tersebut sama dengan nol. Makna dari slope sebesar nol dapat diartikan sebagai sebuah pergerakan kecil dalam variabel X tidak mempunya efekpada variabel Y.

Slope sebagai Nilai Marginal Salah satu konsep paling penting dalam ekonomi adalah marjinal. Marjinal bermakna ‘tambahan’ atau ‘ekstra’. Sebagai contoh, jika kita berbicara tentang ‘biaya marjinal’ yang bermakna biaya ekstra yang terjadi Ketika sebuah perusahaan memproduksi sebuah unit ekstra output. Hal yang sama, dalam ekonomi fiskal, kita mendiskusikan ‘angka pajak marjinal’ yang menyatakan tambahan pajak yang dibayar ketika seorang inividu memperoleh sebuah tambahan pendapatan.

Gambar 7 Pergeseran sebuah Kurva versus Pergerakan sepanjang Kurva

Kita dapat menghitung nilai marjinal dalam hubungannya dengan pemahaman tentang slope. Pada Gambar 3 ditunjukkan nilai marjinal untuk dua garis lurus. Perhatikan Gambar 4, misalkan variabel Y adalah pajak dan variabel X adalah pendapatan. Maka slope S menyatakan angka pajak

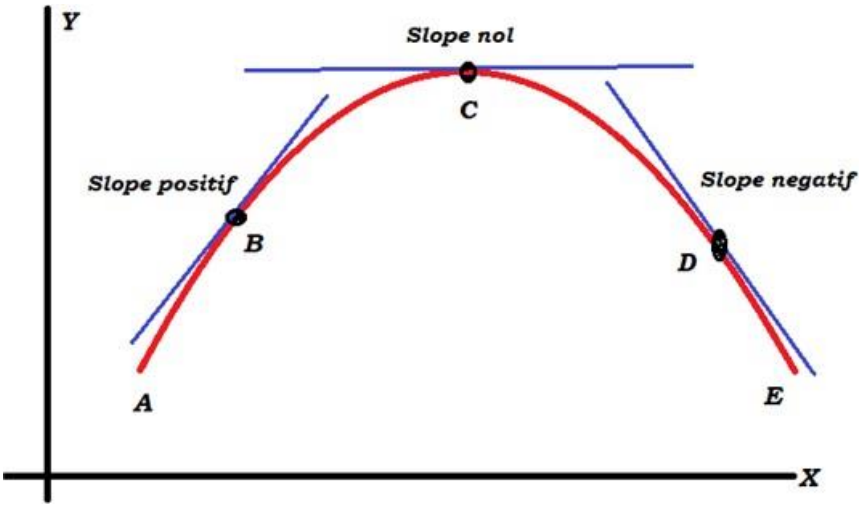

Gambar 1.6

Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik

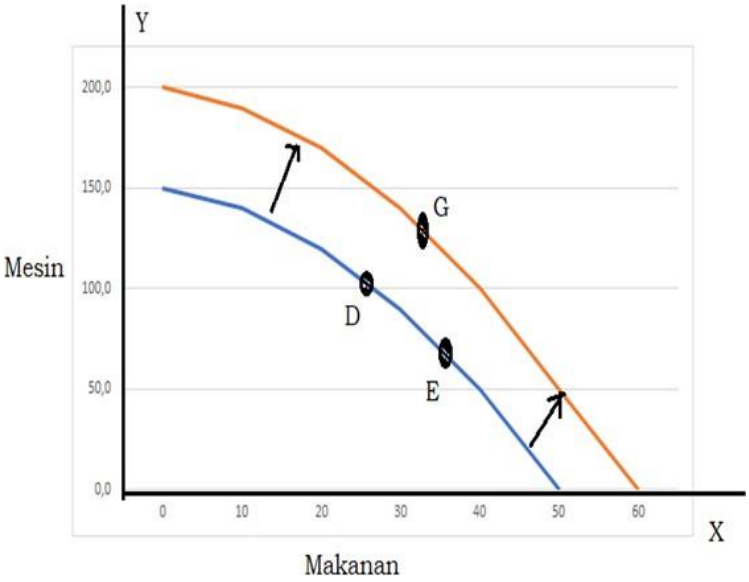

Gambar 1.7

Slope Kurva, ditetapkan dari Sebuah Titik

marjinal. Untuk setiap unit X, pajak naik sebesar S unit. Untuk sejumlah pembayar pajak, kasus di Amerika Serikat nila S ini berkisar antara 0,20 hingga 0,40.

Kita memperhatikan Gambar 3. pada gambar ini, nilai marginal bertanda negatif. Angka menunjukkan apa yang terjadi ketika sebuah pada sebuah area terhadi penangkapan ikan berlebihan (*overfished*). Misalkan variabel X adalah banyak kapan penangkap ikan dan Y adalah variable banyaknya ikan yang ditangkap. Karena *overfishing,* tangkapan ikan marjinal per perahu negative karena stok ikan menuju habis.

Kita dapat juga mengaplikasikan konsep ini pada sebuah (garis) kurva. Perhatikan Gambar 5. Berapa Nilai marjinal pada titik B?. Kita dapat menghitungnya bahwa untuk setiap MN unit X akan memproduksi NH unit Y. Nilai marjikan pada B juga merupakan slope, sebesar . Dalam Kurva seperti Gambar 5 ini nilai marjinal menurun ketika nilai X semakin besar karena kurva berbentuk parabola terbaik.

Perpindahan dan pergerakan Kurva Sebuah diskusi penting yang perlu dipelajari dalam ekonomi adalah perbedaan antara pergeseran (*shift*) dan pergerakan (*movement)*. Kita dapat mendiskusikannya menggunakan Gambar 7. Garis PPF bagian dalam adalah PPF dari Gambar 2. Pada titik D, masyarakat memilik memproduksi 30 unit makanan dan 90 unit mesin. Jika masyarakat memutuskan mengkonsumsi lebih banyak makanan pada PPF tertentu, maka kejadiannya bergerak sepanjang garis PPF tersebut, berpindah ke titik E. pergerakan sepanjang kurva menyatakan bahwa masyarakat memilih memproduksi lebih banyak makanan dan lebih sedikit mesin.

Misalkan bahwa PPF bagian dalam menyatakan PPF tahun 2010. Misalkan masyarakat yang sama bergeraka menuju tahun 2020, PPF telah bergeser (*shift)* dari bagian dalam ke bagian luar, PPF tahun 2020.

Pergeseran PPF dapat terjadi karena perkembangan teknologi atau karena sebuah peningkatan dalam jumlah dan kapasitas tenaga kerja atau tersedianya modal. Pada tahun selanjutnya, masyarakat dapat memilih menjadi pada titik G, dengan lebih banyak mesin dan makanan dibandingkan dengan pada titik D dan titik E. Kasus perpindahan dari titik D ke titik E kita sebut perperakan (*Movement*) sepanjang kurva. Sementara itu pada kasus kedua perpindahan dari D ke G kota sebut sebagai pergeseran *(shift)* kurva.

Menggeser Garis dengan Teknologi yang lebih baik

Beberapa Grafik Spesial PPF merupakan salah satu grafik paling penting dalam ekonomi karena dapat menggambarkan hubungan antara dua variable (dalam kasus ini produksi mesin dan makanan, dan contoh terkenal lain belanja senjata atau mentega). Berikut kita diskusikan jenis lain dari grafik.

Runtun waktu (*time series*) Grafik runtun waktu menunjukkan bagaimana sebuah variabel berubah atas waktu.

Sumber: World Bank, diolah Gambar 8 *School enrollment, primary*

Gambar 8 merupakan contoh grafik runtun waktu angka partisipasi sekolah dasar Indonesia dari tahun 1981 – 2018. Pada sumbu Y ditunjukkan partisipasi sekolah dasar. Pada sumbu X digambarkan waktu (tahun). Sementara itu garis merah merupakan garis analisis trend linier yang dihitung berdasarkan angka partisipasi sekolah dasar tersebut. Pada Gambar 8 juga diperlihatkan persamaan garis tren tersebut.

Diagram pencar (scatter diagram)

Diagram pencar (scatter diagram) juga merukana sebuah jenis diagram yang sangat penting dalam diskusi tetang ekonomi. Diagram ini merupakan titik-titik koordinat dari sejumlah pasangan dua titik. Kemudian dari diagram pencar dapat dibuat persamaan atau bentuk fungsi yang 'mewakili' pencaran data tersebut.

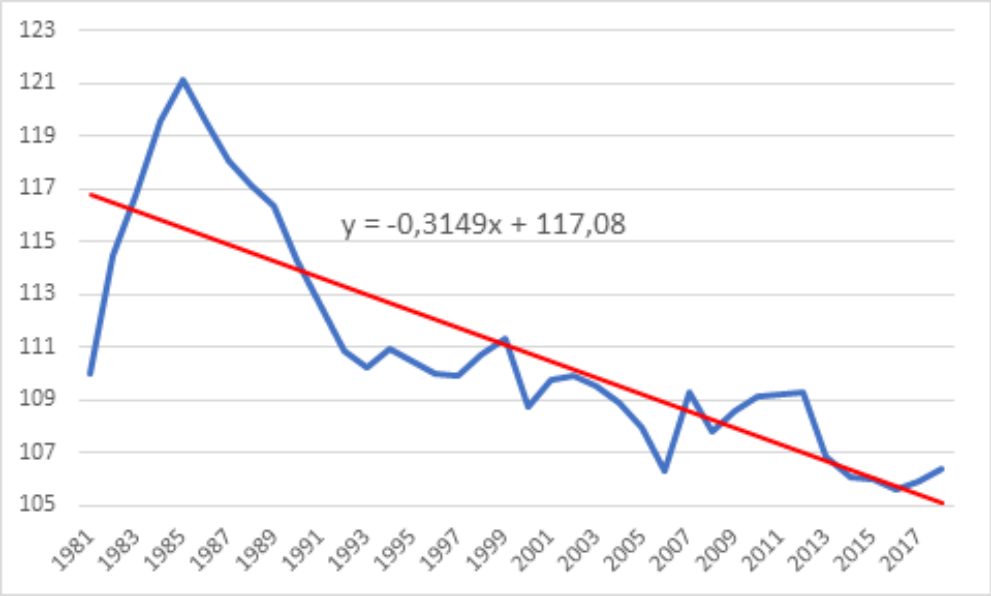

Sumber: World Bank, diolah

Gambar 1.8: *School enrollment, Primary (%gross),* Indonesia

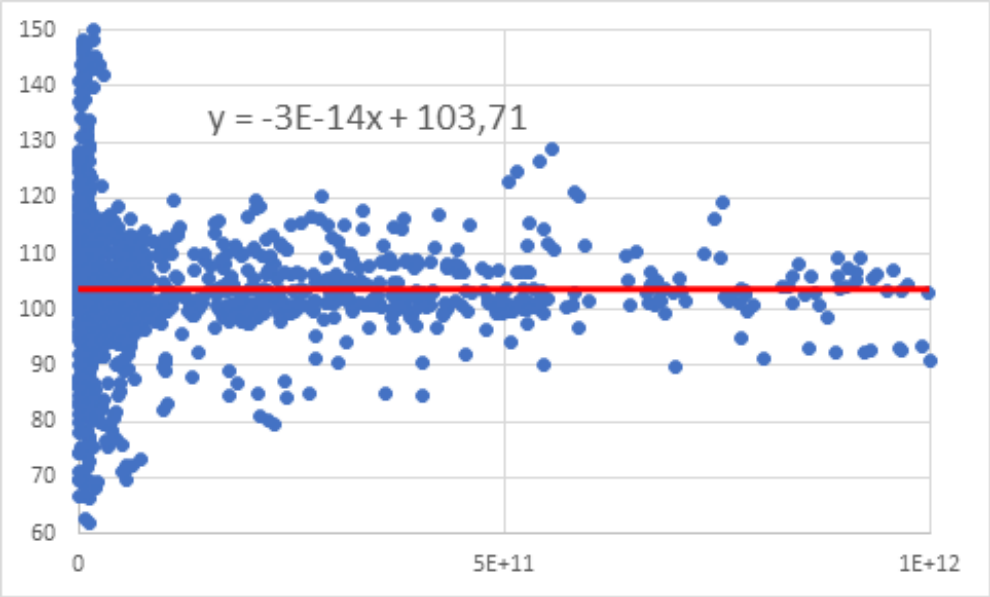

Sumber: World Bank, 2021. diolah

Gambar 1.9 GDP (current US$) versus School enrollment, primary (% gross), negara-negara di dunia, tahun 2010- 2019

Gambar 9 merupakan sebuah contoh diagram pencar. Pada sumbu X digambarkan GDP (current US$) dan pada sumbu Y digambarkan *School enrollment*, primary (% gross). Setiap titik merupakan koordinat antara pasangangan X dan Y. Kemudian dari pasangan ini dapat dihitung persamaan trend.

Diagram dengan Lebih Dari Dua Kurva Ekonomi sering kali menggunakananalisis dengan menyajikan lebih dari dua kurva pada satu diagram. Analisis keseimbangan pasar dalama ekonomi mikro menggunakan kurva penawaran dan permintaan dalam satu diagram. Titik potong antara kurvapenawaran dan kurva permintaan merupakan keseimbangan (*equilibrium*) dari pasar barang yang sedang didiskusikan

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB II
EKONOMI GABUNGAN DAN EKONOMI MODERN

Mari sejenak memikirkan barang dan jasa yang anda konsumsi pada beberapa hari terakhir. Mungkin anda mengkonsumsi jasa penerbangan atau sekolah atau membeli bahan bakar untuk kendaraan anda. Anda bisa saja membeli makanan yang sudah diolah dari sebuah toko atau makan pada sebuah restoran. Anda dapat saja membeli sebuah buku atau mendapat sebuah resep dokter dan membeli obatnya pada toko obat.

Sekarang kita pikirkan sejumlah langkah mendahului pembelian anda. Industri dan pembelian sebuah tiket penerbangan mengilustrasikan dengan jelas kompleksitas sebuah ekonomi. Anda mungkin saja membeli tiket dari internet. Ketika membeli tiket dari internet, anda sudah dan secara tidak langsung juga menciptakan pembelian barang nyata (*tangible good*) seperti komputer, hak kekayaan intelektual (dalam perancangan komputer), dan transmisi fiber-optik canggih. Semua pekerjaan seperti contoh di atas mempunyai tujuan menciptakan keuntungan dan anda konsumennya berupa pembelian tiket sebuah rute penerbangan. Pada saat yang sama, pemerintah juga memegang peranan dalam membangun perangkat hukum dalam penerbangan. Dalam kerangka mengatur dan membangun penerbangan yang aman, pemerintah dapat memiliki sejumlah lapangan terbang, mengatur sistem lalu lintas penerbangan, memproduksi barang publik, melakukan proses data penerbangan dan ramalan cuaca, menyediakan informasi jika terjadi penundaan penerbangan. Proses ini dapat juga dengan mendaftakan sejumlah aktivitas dukungan swasta dan dukungan publik seperti membangun pabrik peswat, perjanjian international pada kompetisi penerbangan, kebijakan energi pada bahan bakar minyak dan bidang-bidang lain dalam industri penerbangan.

Hal yang sama dapat diterapkan dalam hapir semua sektor lain. Jika anda membeli sehelai kain atau bahan bakar, atau obat kesehatan, atau bahkan membeli sebuah barang sederhana, terjadi sejumlah aktivitas

ekonomi menyertai setiap produk barang dan jasa yang diperdagangkan dalam sebuah pasar.

Ekonomi setiap negara di dunia sesungguhnya merupakan sebuah ekonomi gabungan (*mixed economy*), sebuah kombinasi dari perusahaan swasta bekerja melalui pasar dan regulasi pemerintah, pajak serta program. Dalam bab ini akan didiskusikan beberapa topik seperti ekonomi pasar, dan apa yang membuatnya sehingga menjadi sebuah mesin pertumbuhan yang kuat, apa yang dimaksud dengan kapital dan kapitalis. Mengapa kendali pemerintah dibutuhkan agar pasar berfungsi secara efektif? Kita akan membahas dan memahami prinsip di belakang ekonomi pasar dan mendikusikan peranan pemerintah dalam kehidupan sebuah ekonomi.

Mekanisme Pasar

Pada negara-negara berpenghasilan tinggi, hampir semua aktivitas ekonomi dilakukan dalam pasar swasta, melalui mekanisme pasar. Siapa yang berperan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah ekonomi pasar? Tidak ada individu tunggal atau organisasi atau pemerintah yang berperan tunggal atau bertanggungjawab dalam memecahkan permasalahan ekonomi dalam sebuah ekonomi pasar.

Jutaan perusaan dan konsumen terlibat secara sukarela dalam perdangan bebas, bertujuan meningkatkan situasi ekonomi mereka dan tindakan mereka secara nyata terlihat dikoordinasikan oleh sebuah system harga dan pasar.

Mari kita perhatikan dan ambil contoh kota Jakarta. Tanpa aliran barangke dalam dan keluar yang konstan, Jakarta akan menjadi kota diambang kelaparan di dalam hitungan hari. Dalam kenyataannya, Jakarta melaksanakan kehidupan ekonominya dengan baik. Alasan di balik ini adalah bahwa aliran barang dan jasa harian, bahkan mingguan mengalir dan ke Jakarta dengan baik dari provinsi di seluruh Indonesia. Aliran barang danjasa ini datang dari daerah paling jauh dan dari lokasi sekitar, bahkan jugadari luar negeri.

Kita dapat memikirkan bagaimana sekitar 10 juta penduduk dapat tidur dengan nyaman, terbebas dari teror kematian. Kenyamanan Jakarta meru-pakan hasil dari aktivitas ekonomi melalui mekanisme pasar.

Beberapa aktivitas ekonomi dikendalikan oleh pemerintah seperti regulasi obat-obatan, pemadam kebakaran, pungutan pajak, mengirim pertolongan militer untuk perdamaian dunia, membangun angkatan bersenjata dan polisi yang berdaulat. Tetapi sejumlah aktivitas ekonomi dilakukan oleh swasta. Ribuan komoditas diproduksi oleh jutaan orang setiap hari atas kesadaran sendiri, tanpa diarahkan melalui regulasi pemerintah. Jumlah komoditas yang diproduksi memenuhi kebutuhan penduduk, ditransportasikan pada tempat yang tepat, dan tiba pada konsumen dalam bentuk yang layak di meja makan konsumen. Ajaibnya kita mendapatkan bahwa ditengah-tengah lalulintas barang dan jasa yang diproduksi tidak terjadi dalam bentuk mujizat atau tidak terjadi kekacauan. Lalu lintas barang dan jasa ini terjadi secara logis oleh sebuah ekonomi pasar.

Bukan Kekacauan tetapi Keteraturan

Pasar bukanlah sebuah lingkungan campur aduk yang kacau antara produsen/penjual dan pembeli. Sebuah ekonomi pasar adalah sebuah mekanisme yang menjelaskan koordinasi manusia, kegiatan, aktivitas bisnis melalui sebuah sistem harga dan pasar. Ekonomi pasar adalah sebuah perangkat komunikasi untuk mengumpulkan pengetahuan dan tindakan jutaan inividu yang berbeda. Tanpa pengendalian dan perhitungan yang terpusat, ekonomi pasar menyelesaikan permasalahan produksi dan distribusi yang melibatkan milyaran variabel yang tidak diketahui. Tidak ada yang mendisain pasar, ajaibnya berfungsi dengan baik. Dalam ekonomi pasar tidak terdapat individu tunggal atau organisasi yang bertanggung jawab dalam produksi, komsumsi, distribusi, dan penetapan harga.

Bagaimana pasar menetapkan harga, upah, dan output? Sejatinya, sebuah pasar adalah sebuah tempat dimana pembeli dan penjual dapat terlibat dalam proses tawar menawar. Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berinteraksi, pertukaran barang dan jasa atau asset,

dan menetapkan harga. Hampir segala sesuatu mempunyai pasar. Sebuah pasar dapat tersentralisasi, seperti pasar modal. Pasar dapat terjadi secara elektronik, dilaksanakan sebagai 'e-commerce' dilakukan melalui internet. Sejumlah pasar penting dewasa ini terjadi dalam bentuk aset finansial, seperti stok, *bond*, nilai tukar, dan *mortgage*.

Peranan utama sebuah pasar adalah menentukan harga barang dan jasa. Sebuah harga adalah nilai barang dalam bentuk uang. Pada tingkat yang lebih dalam, harga menggambarkan barang tertentu dapat dipertukarkan. Harga pasar dari sebuah sepeda misalkan sebesar Rp. 5.000.000, sementara itu harga sepasang sepatu sebesar Rp. 500.000. Dalam hal ini dapat kita katakan pasar menyatakan bahwa sepedan dan sepat dapat diperdagangkan dalam basis 10 berbanding 1.

Harga dapat menjadi sebuah signal pada produsen dan konsumen. Jika konsumen menginginkan lebih banyak barang, harga akan meningkat, mengirim signal kepada produsen bahwa diperlukan penawaran yang lebih banyak.

Harga mengkoordinasikan keputusan produsen dan konsumen pada pasar. Harga yang tinggi cenderung mengurani pembelian konsumen dan mendorong kenaikan produksi. Harga yang lebih rendah mendorong kenaikan konsumsi dan mengurangi produksi. Harga diseimbangkan melalui mekanisme pasar.

Keseimbangan pasar (*Market Equilibrium*)

Pada dasarnya seseorang dapat menempati posisi sebagai pembeli/konsumen dan orang lain menempati posisi sebagai penjual/produsen. Perusahaan berinvestasi untuk menghasilkan produk baru. Pemerintah menerbtikan perangkat hukum seperti undang-undang dan peraturan untuk meregulasi pasar. Perusahaan Indonesia menjual produknya ke luar negeri, sementara itu perusahaan asing menjual produknya ke Indonesia. Di tengah-tengah mekanisme ini umumnya pasar secara konstan mengerjakan tiga hal utama: 1. Apa 2. Bagaimana 3. Kepada siapa. Pasar menyeimbangkan seluruh daya yang mengoperasikan ekonomi, hingga suatu saat menemukan sebuah

keseimbangan pasar (*market equilibrium*) dari penawaran dan permintaan.

Sebuah keseimbangan pasar merupakan representasi dari sebuah keseimbangan seluruh pembeli dan penjual yang berbeda. Bergantung pada harga, seluruh rumah tangga dan perusahaan ingin membeli dan menjual dalam kuantitas yang berbeda. Pasar menemukan keseimbangan harga dan secara berkesinambungan menemukan keseimbangan keinginan penjual dan pembeli. harga yang terlalu tinggi berarti sebuah tumpukan barang dengan terlalu banyak output, harga yang terlalu rendah akan berdampak pada waktu terlalu lama barang menumpuk di gudang dan kekurangan pasokan barang. Harga yang diinginkan pembeli untuk membeli kuantitas barang yang tepat dan diinginkan penjual menyediakan kuantitas yang tepat disebuah keseimbangan penawaran dan permintaan.

Bagaimana pasar menyelesaikan tiga problem ekonomi Telah dijelaskan bagaimana harga menolong keseimbangan konsumsi dan produksi (atau permintaan dan penawaran) dalam sebuah pasar individual. Apa yang akan terjadi jika kita menggabungkan seluruh pasar yang berbeda Bersama- sama, daging sapi, mobil, tanah, tenaga kerja, modal, dan barang lain? Pasar ini bekerja secara simultan menentukan sebuah keseimbangan umum harga dan produksi.

Dengan menggabungkan seluruh penjual dan pembeli (penawaran dan permintaan) dalam setiap pasar, sebuah ekonomi pasar secara simultan menyelesiakan tiga masalah utama yaitu apa, bagaimana dan untuk siapa. Kita diskusikan ketiga masalah utama tersebut

1. Barang dan jasa **Apa** yang akan diproduksi ditentukan oleh pene-tapan rupiah konsumen dalam keputusan pembelian harian mereka. Abad lalu, banyak uang untuk memenuhi kebutuhan transportasi di-gunakan untuk membeli kuda, pelana, dan bahkan sepatu kuda. Pada masa kini, uang untuk memenuhi kebutuhan transportasi dibelan-jakan untuk membeli mobil, ban, dan perlengkapan mobil lainnya.

Perusahaan yang mempunyai karakterisitik memaksimumkan keuntungan. Keungungan merupakan penerimaan neto, atau selisih antara penjualan total dan biaya total. Perusahaan berusaha menghindar dari area dimana terdapat kehilangan keuntungan. Perusahaan berusaha mendapatkan keuntungan maksimum dengan memproduksi barang pada posisi permintaan tinggi.

2. **Bagaimana** barang diproduksi ditentukan oleh persaingan diantara produsen berbeda. Cara paling baik bagi produsen memenangkan kompetisi harga dan memaksimumkan keuntungan adalah menjaga produksi pada biaya terendah dengan menrapkan metode produksi yang paling efisien. Masa Revolusi Industri ditandai dengan pertumbuhan drastis dalam teknologi. Dari situasi dimana mesin uap menggantikan kuda, karena mesin uap lebih murah per unit pemakaian kerja, atau pesawat udara menggantikan kereta dan menjadi moda transportasi jangka Panjang yang paling efisien. Saat ini kita sedang berada di tengah-tengah sebuah transisi radikal perubahan teknologi, dimana computer merevolusi berbagai tugas dan peranan dalam duniakerja.

3. **Untuk siapa** barang diproduksi, siapa yang mengkonsumi dan berapa banyak, tergantung dari permintaan dan penawaran dalam pasar untuk factor produksi. Pasar faktor (*factor market*), yaitu pasar untuk faktor produksi menetukan tingkat upah, sewa tanah, tingkat suku bunga, dan keungungan. Harga seperti ini disebut harga faktor (*factor price*). Seseorang dapat menrima upah dari sebuah pekerjaan, dividen dari saham, bunga dari sebuah bond, dan sewa dari sebuah property. Dengan menjumlahkan selurun penerimaan dari seluruh faktor, kita dapat menghitung pendapat pasar seseorang (*market income*). Distribusi pendapatan diantara penduduk ditentukan oleh kuantitas jasa factor (jam kerja, hektar tanah, dll) dan harga dari faktor (tingkat upah, sewa tanah, dll).

7.1 Monarki Ganda (*dual monarchy*)

Siapakah penguasa dan yang mengendalikan ekonomi? Apakah perusahaan raksasa seperti Microsoft atau Toyota? Atau Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat atau Presiden? Seluruh institusi dan orang yang disebutkan hanya mempengaruhi kita, akan tetapi pada akhirnya yang mengenalikan ekonomi adalah monarki ganda (*dual monarchy*): cita rasa (*taste*) dan teknologi (*technology*) Satu determinan fundamental adalah cita rasa (*taste*) dari penduduk. Cita rasa langsung menetapkan pemakaian sumber daya masyarakat. Cita rasa ini mengambil tempat pada *Production-possibility Frontier* (PPF).

Faktor utama lainya adalah sumber daya dan teknologi yang tersedia pada sebuah masyarakat. Ekonomi tidak dapat terjadi diluar PPF. Anda dapat terbang ke Medan atau London. Tetapi tidak dapat terbang ke Mars. Sumber daya ekonomi sesungguhnya membatasi kandidat penetapan penggunaan rupiah dari konsumen. Permintaan konsumen harus sesuai dengan penawaran barang dan jasa untuk menentukan apa yang akan diproduksi. Sejarah penuh dengan catatan tentang produk yang tidak menemukan pasar. Bagaimana produk yang tidak berguna ini hilang? Bahkan misal dalam sebuah pemerintahan yang paling otoriter memaksakan pemakaian sebuah produk, jika tidak memenuhi monarkhi ganda di atas, barang dan jasa yang ditawarkan akan hilang, karena tidak ada permintaan konsumen dan tidak tercipta harga pasar. Produk seperti ini menghasilkan kerugian daripada keuntungan.

Gambar 1 menunjukkan siklus aliran dari kehidupan ekonomi. Gambar tersebut menyediakan sebuah gambaran bagimana konsumen dan produsen berinteraksi menetapkan harga dan kuantitas input dan output. Digambarkan dua jenis pasar yang berbeda dalam siklus aliran tersebut. Pada bagian atas adalah pasar produk dan pada bagian bawah adalah pasar untuk input atau factor produksi seperti tanah dan tenaga kerja. Kita dapat melihat bagaimana keputusan dibuat oleh kedua entitas sebuah pasar: Konsumen, dan Produsen.

Konsumen membeli barang dan menjuanl faktor produksi. Dunia usaha menjual barang dan membeli faktor produksi. Konsumen menggunakan pendapatan mereka dari penjualan tenaga kerja dan input

lain membeli barang dari dunia usaha. Dunia usaha mendasarkan harga barang atas tenaga kerja dan property. Harga dalam pasar barang adalah sebuah himpunan menyeimbangkan permintaan konsumen dengan penawaran dunia usaha. Harga dalam pasar factor adalah himpunan menyeimbangkan penawaran rumah tangga dengan permintaan dunia usaha.

Nampaknya rumit. Tetapi sesungguhnya sederhana. Keseluruhan Gambar 1 dapat diringkas dengan seluruh jaringan penawaran dan permintaan dihubungkan melalui sebuah mekanisme pasar menyelesaikan permasalahan ekonomi, apa, bagaimana dan untuk siapa.

Invisible Hand

Adalah Adam Smith pertama kali memperkenalkan bagaimana sebuah ekonomi mengorganisasi daya-daya yang rumit dari penawaran dan permintaan. Pada buku The Wealth of Nations, Smith dapat melihat harmonitas antara keuntungan swasta dan keinginan public. Apa yang mengorgasisasi daya-daya terebut? Smith menamainya dengan *invisible hand*. *Invisible hand* dapat mengorganisasi dan bagaimana keinginan privat dapat mendorong keuntungan public ketika terjadi sebuah mekanisme pasar yang berfungsi dengan baik. Wawasan Smith tetang berfungsinya mekanisme pasar telah menginsprirasi ekonomi modern, baik para pengagum maupun pengkritik ekonomi kapitalisme.

Ekonomi telah membuktikan bahwa dibawah kondisi terbatas sebuah ekonomi yang berkompetisi secara sempurna merupakan mekanisme yang efisien. Memang dua abad kemudian, melalui pengalaman dan pemikiran, ekonomi

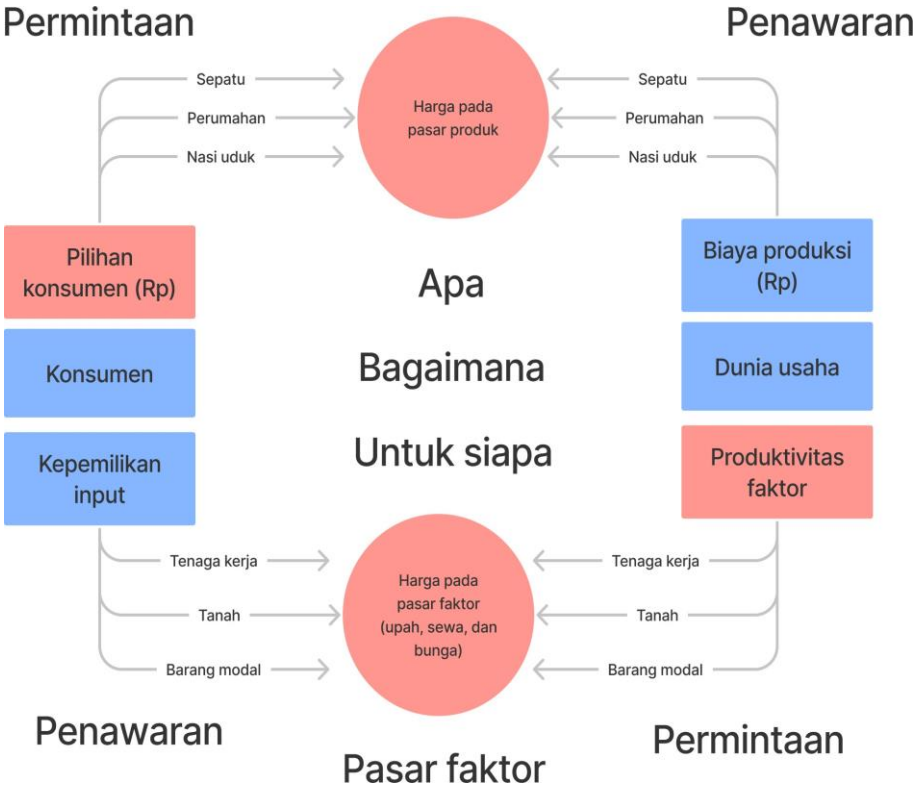

Gambar 2.1.

System pasar terletak pada Penawaran dan Permintaan untuk menyelesaikantrio permasalahan ekonomi

menemukan keterbatasan cakupan dari doktrin *invisible hand*. Dikenal istilah kegagalan pasar *(market failure)*, dimana pasar tidak selalu menjadi alat dan menghasilkan output yang paling efisien. Kegagalan pasar antara lain adalah praktek monopoli dan bentuk lain dari persaingan tidak sempurna (*imperfect competition*). Contoh lain dari kegagalan '*invisible hand'* ketika terjadi kelebihan *(spillover)* atau eksternalitas diluar pasar. Ekternalitas positif seperti penemuan ilmiah dan eksternalitas negatif seperti kelebihan *(spillover)* polusi.

A. Perdagangan, Uang, dan Kapital

Apa yang membedakan dan menjadi ciri ekonomi moderan? Paling tidak terdapat tiga hal dan kita diskusikan pada bagian ini.

1. Sebuah ekonomi yang telah berkembang mempunyai ciri sebagai sebuah jarigan perdagangan ang tergantung pada spesialisasi dan pembagian tenaga kerja yang semakin rumit dan terus berkembang.

2. Ekonomi modern membuat pemakaian uang yang semakin meluas. Uang menjadi alat ukur nilai ekonomi dan dilakukan melalui pembayaran

3. Teknologi industri mderan terletak pada pemakaian stok kapital yang dalam arti luas. Kapital memanfaatkan tenaga kerja manusiake menjadi factor produksi yang semakin efisien dan memungkinkan produktivitas membaik jauh lebih besar disbandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Perdagangan, Spesialisasi, dan Pembagian Tenaga Kerja

Misalkan kita bandingkan dengan ekonomi tahu 1700 an, ekonomi dewasa ini sangat tergntung pada spesialisasi tenaga kerja dan perusahaan. Ekonomi modern menikmati pertumbuhan yang cepat sebagai hasil dari spesialisasi yang memungkinkan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi dalam bidang pekerjaan tertentu dan memperdagangkan output mereka dengan komoditas yang dibutuhkan.

Spesialisasi terjadi ketika penduduk dan negara mengkonsentrasikan upaya mereka pada sebuah tugas dan pekerjaan tertentu. Hal ini memungkinkan setiap orang dan negara menggunakan keunggulan dan keahlian khusus dan sumber daya yang tersedia. Satu fakta ekonomi moderan adalah daripada seseorang mengerjakan segala sesuai dengan kualitas biasa-biasa saja,lebih baik membangun pembagian tenaga kerja. Membagi produksi ke dalam sejumlah langkah spesialisasi kecil atau tugas kecil. Dalam sebuah pembagian tenaga kerja, penduduk berbadan tinggi akan bermain bola basket, orang yang senang berhitung menjadi dosen dan guru, penduduk dengan karakter persuasive menjadi tenaga

penjual mobil atau properti. memang diperlukan langkah dan usaha besar menciptakan seorang tenaga kerja spesialis. Diperlukan sekitar 10 tahun untuk membangun seorang dokter spesialis.

Kapital dan tanah juga sangat perlu terspeialisasi. Dalam kasus tanah, bentuk tanah tertentu berpasir dan membentang diantara pemukiman pendudukan dan lautan luas yang hangat. Tanah lain cocok untuk di tanami anggur. Tanah lain cocok untuk dibangun pelabuhan kapal besar dan dapat dibangun menjadi pusat perdagangan.

Kapital juga sangat perlu terspesialisai. Perangkat lunak computer dengan kapasitas hanya mengetik sebuah catatan ringan dikembangkan dalam satu dekade, dan tidak mampu melakukan perhitungan. Tetapi kemudian terjadi lompatan kuantun kemampuan computer dalam hal spesialiasi. Satu contoh paling mengesankan dari spesialisasi adalah bahwa chip komputer yang dioperasikan pada sebuah mobil modern meningkatkan efisiensi dan bahkan mempunyai kapasitas setara dengan 'kotak hitam' pesawat terbangyang dapat mencatat data kecelakaan.

Sebuah lompatan luar biasa tentang efisiensi spesialisasi jaringan yang sangat rumit antara manusia dan negara seperti yang terjadi dewasa ini. Sejumlah kecil diantara kita memproduksi sebuah barang akhir, kita membuat satu bagian sangat kecil dari apa yang kita konsumsi. Kita dapat mengajar satu bagian kecil dari kurikulum sebuah universitas. Dalam pertukaran tenaga kerja terspesialisasi ini, kita akan menerima sejumlah penghasilan yang mencukupi untuk membelu barang dari seluruh dunia. Ide memperoleh manfaat dari perdagangan merupakan satu bentuk wawasan sentral ilmu ekonomi. Sejumlah orang yang berbeda atau negara cenderung terspesialisasi dalam area tertentu, kemudian mereka terlibat dalam pertukaran atas apa yang mereka produksi untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Jepang merupakan contoh negara yang bertumbuh luar biasa dalam produktivitas melalui spesialisasi dalam pabikasi barang seperti mobil dan barang elektronik. Jepang mengekspor barang manufakturnya untuk membayar pembelian barang mentah yang diimpor. Sebaliknya, negara yang mencoba strategi untuk menjadi negara yang memenuhi semua kebutuhannya, cenderung menjadi negara yang memproduksi hanya

barang yang mereka konsumsi dan kemudian mengalami pertumbuhan stagnan. Perdagangan dapat memperkaya seluruh negara dan meningkatkanstandar hidup semua orang.

Uang : Minyak Pelumas Pertukaran

Jika spesialisasi diijinkan, penduduk terkonsentrasi pada keahlian dan tugas khusus. Kemudian uang memungkinkan penduduk memperdagangkan output spesial mereka dengan sejumlah yang sangat banyak barang dan jasa yang diproduksi oleh jutaan orang lain.

Uang mengandung arti pembayaran dalam bentuk mata uang *(currency)* dan cek yang digunakan untuk membeli sesuatu. Uang adalah minyak peluman yang memfasilitasi pertukaran. Bayangkan betapa rumitnya kehidupan jika kita harus mempertukarkan barang dengan barang lain yang kita butuhkan. Kita harus menukar barang jika ingin membeli satu piring nasi uduk atau jika ingin pergi beribadah. Jasa apa yang akan ditawarkan untuk membeli sepiring nasi uduk? Atau jasa apa yang akan ditawarkan jika anda ingin membayar biaya kuliah pada sebuah universitas? Uang bertindak seperti mak comblang antara pembeli dan penjual.

Pemerintah mengendalikan penawaran uang melalui bank sentral sebuah negara/ekonomi. Perlu diperhatikan, seperti umumnya minyak pelumas, uang dapat menjadi terlalu panas (*overheated*) dan merusak mesin ekonomi. Uang dapat bertumbuh diluar kendali dan mengakibakan hiper inflasi, ketika harga melonjak naik sangat cepat. Dalam pada itu, pendudukakan berfokus membelanjakan uangnya secepatmungkin, sebelum kehilangan nilainya, alih-alih menginvestasikan untuk masa depat. Hal seperti ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 (Krisis moneter 1998) dan sejumlah negara komunis. Ketika inflasi mencapai 1000 persen bahkan 10.000 persen per tahun. Bayangkan bahwa uang anda kehilangan nilainya sebesar 20 persen dalam satu minggu.

Uang adalah mesin pelumas ekonomi sebagai medium pertukaran. Sistem manajemen yang baik dari system finansial merupakan satu isu utama kebijakan ekonomi makro pemerintah pada hampir seluruh negara di dunia dewasa ini.

Kapital Dua sahabat kental dalam proses produksi adalah tenaga kerja dan kapital. Kita telah mendiskusikan apa itu tenaga kerja karena kita semua adalah tenaga kerja yang menyewakan waktu kita untuk mendatkan upah. Partner dari tenga kerja adalah kapital (modal), sebuah input produksi dan input tahan lama dan kapital sendiri juga dapat menjadi output sebuah ekonomi. Kapital dapat berupa serangkauan mesin, bangunan, komputer, perangkat lunak, dan sebagainya.

Mungkin kebanyakan dari kita tidak menyadari seberapa besar aktivitas harian kita tergantung pada kapital, termasuk rumah di mana kita tinggal, jalan raya yang kita lalui, kabel yang menyalurkan listrik dan acara TV ke rumah kita. Kapital per kapita di Amerika Serikat pada tahun 2008 termasuk juga kapital milik pemerintah, dunia swasta, kapital residensial,senilai sekitar US$ 150.000.

Berbeda dengan tanah dan tenaga kerja, kapital harus diproduksi sebelum dapat digunakan. Sebagai contoh, beberapa perusahana membangun mesin tekstil, yang kemudian digunakan memproduksi kemeja, beberapa perusahaan memproduksi traktor, yang kemudian digunakan untuk menolong produksi padi.

B. Invisible Hand dari Pemerintah

Dalam sebuah ekonomi pasar yang ideal, seluruh barang dan jasa secara sukarela dipertukarkan dengan uang pada harga pasar kompetitif yang dihasilkan dari penilaian dari komsumen dan harga sosial. Dalam kenyataannya, tidak ada ekonomi yang benar-benar mulus dan berfungsi ekonomi pasar secara absolut. Dalam dunia dimana kita hidu terdapat ketidaksempurnaan ekonomi mengakibatkan dan diakibatkan oleh berbagai hal seperti penyakit, polusi, pengangguran, kepanikan keuangan, kekayaan,dan kemiskinan yang ekstrim.

Dengan demikian Keyness mengajukan agar pemerintah turut campur tangan. Campur tangan pemerintah ke dalam ekonomi merupakan sumbangan Keyness yang sangat besar dalam perkembangan teori ekonomi.

Dewasa ini tidak ada ekonomi di dunia ini dimana pemerintah tidak turut campur tangan. Pemerintah mengambil banyak peran dalam menanggapi kekurangan mekanisme pasar seperti pengadaan angkatan bersenjata, Lembaga polisi, layanan ramalan cuaca, pembangunan perangkah hukum dan undang-undang. Pemerintah juga campur tangan dalam pengadaan usaha yang bermanfaat secara sosial seperti eksplorasi ruang angkasa, dan penelitian ilmiah yang tidak disediakan oleh perusahaan swasta. Pemerintah mungkin juga mengorganisasi beberapa bisnis (seperti keuangan dan obat-obatan), sambil mensubsidi warga negara dalam bidang tertentu seperti pendidikan dan penelitian biomedis. Pada sisi lain, pemerintah mengenakan pajak kepada warganya dan mendistribusikannya kembali kepada para pembayar pajak dengan membangun barang public dan sebagian dalam bentuk transfer kepada para orang tua dan yang membutuhkan.

Bagaimana pemerintah menjalankan fungsinya? Pemerintah beroperasi dengan mewajibkan orang membayar pajak, menaati peraturan, dan mengkonsumsi barang dan jasa kolektif tertentu. Karena pemerintah mempunyai kekuatan memaksa, pemerintah dapat melakukan fungsi yang tidak dapat terjadi di dalam pertukaran sukarela.

Pemerintah mempunyai kuasa memaksa terhadap kebebasan dan konsumsidari mereka yang diuntungkan. Pada sisi lain pemerintah dapat mengurangi pendapatan dan peluang seseorang dengan mengenakan pajak.

Pemerintah mempunyai tiga fungsi ekonomi utama dalam ekonomi pasar

1. Pemerintah meningkatkan efisiensi dengan mendorong kompetisi, mengekang eksternalitas seperti polusi dan menyediakan barang public

2. Pemerintah mendorong kesamaan *(equity)* dengan menggunakan panak dan program pengeluaran untuk meredistibusi pendapatan terhadap kelompok dan kebutuhan khusus.
3. Pemerintah memelihara stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, menjaga inflasi dan pada saat yang sama menguatkan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiscal dan moneter.

7.2 Efisiensi

Adam Smith berkata bahwa mekanisme pasar sepenuhnya tercipta hanya ketika terjadi persiangan sempurna. Persaingan sempurna adalah sebuah situasi pasar dimana tidak terdapat atau konsumen yang mempunyai cukup kuasa mempengaruhi harga pasar. Contoh, ketika pasar sayur bayam disebut berbentuk persaingan sempurna, hal ini terjadi karena sejumlah besar petani sayur bayam, hanya memproduksi sebuah jumlah kecil dari keseluruhan produksi bayam di dunia ini, sehingga produsen tidak mempunyai kuasa mengendalikan harga sayur bayam.

Doktrin *invisible hand* diterapkan pada sebuah ekonomi ketika seluruh pasar berbentu persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna akan meproduksi sebuah alokasi sumber daya yang efisien, sehingga ekonomi tepat berada pada *production-possiblity frontier*. Ketika seluruh industry berada pada situasi pasar persaingan sempurna, pasar akan memproduksi bundle output yang paling diminta oleh konsumen, menggunakan Teknik yang paling efisien dan jumlah input minimum.

Tiga hal yang paling umum yang mengakibatkan pasar tidak dalam kondisi pesaingan sempurna *(imperfect competition)*, yakni monopoli, ekternalitas seperti polusi, dan barang public seperti angkatan bersenjata, lampu suar. Kegagalan pasar mendorong inefisiensi dalam produksi atau konsumsi, dan pemerintah dapat mengambil peran sebuah tugas dalam menyembuhkan penyakit ekonomi.

7.3 Kompetisi Tidak Sempurna (*Imperfect Competition*)

Satu penyimpangan terbesar dari pasar yang efisien diakibatkan oleh pasar persaingan tidak sempurna atau monopoli. Perlu diketahui bahwa di bawah persaingan sempurna tidak ada perusahaan atau individu atau konsumen yang dapat mempengaruhi harga. Persaingan tidak sempurna terjadi ketika pembeli atau penjual dapat mempengaruhi harga suatu barang.

Sebagai contoh, jika serikat pekerja cukup besar dan kuat untuk upah tenaga kerja, beberapa tingkat persaingan tidak sempurna telah terjadi. Jika persaingan tidak sempurna terjadi?, secara teknis ekonomi dapat bergerak ke dalam PPF-nya. Kasus seperti ini terjadi, jika misalnya, jika seorang monopolis dapat menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan ekstra bagi dirinya. Output barang itu akan berkurang di bawah tingkat yang paling efisien. Efisien di ekonomi terganggu. Apa akibat dari persaingan tidak sempurna? Dalam kasus persaingan tidak sempura harga naik di atas biaya dan berdampak pada pengurangan pembelian konsumen di bawah tingkat yang efisien.

Situasi harga yang terlalu tinggi dan dan output yang terlalu rendah merupakan ciri dari inefisiensi yang terkait dengan persaingan tidak sempurna.

Dalam dunia nyata, hampir semua industri berada dalam persaingan tidak sempurna. Contoh dalam industry penerbangan, sebuah maskapai penerbangan mungkin tidak memiliki kompetisi pada beberapa rute mereka tetapi menghadapi beberapa saingan pada rute lain. Kasus ekstrim dari persaingan tidak sempurna adalah monopoli. Satu pemasok menenukan sendiri harga barang yang diproduksi.

Contoh: Microsoft telah melakukan praktek monopoli dalam produksi sistem operasi Windows.

Selama abad terakhir ini, sebagian besar pemerintah di dunia telah mengambil langkah-langkah untuk menhentikan bentuk-bentuk paling ekstrim dari persaingan tidak sempurna. Pemerintah terkadang mengatur

harga dan keuntungan monopoli seperti perusahaan air bersih, telepon, dan penyediaan listrik.

Umumnya pemeritah juga telah menerbitkan undang-undang anti monopoli. Undang-undang antimonopoli melarang tindakan seperti penetapan harga dan kesepakatan untuk membagi pasar.

7.4 Ekuitas (*Equity*)

Kita telah mendiskusikan kegagalan pasar akibat monopoli atau Eksternalitas. Kegagalan ini yang dapat dikoreksi dengan intervensi hati-hati.

Kita asumsikan sebuah ekonomi berfungsi dengan efisiensi penuh. Selalu berada pada *Possibility-Production Frontier*. Tidak pernah didalam kurva tersebut. Ekonomi selalu memproduksi pada jumlah yang tepat antara barang public dan barang pribadi.

Dalam kenyataannya mekanisme pasar ternyata dapat menghasilkan solusi yang tidak efisien. Pedapatan tidak efisien dan memuaskan semua pihak. Pendapatan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain usaha, pendidikan, warisan, harga faktor, dan keberuntungan.

Pendapatan yang dalam terminologi distribusi mungkin tidak sesuai dengan hasil yang adil. Dalam hidup ini barang dapat mengikuti suara rupiah. Kucing orang kaya boleh dan sering kali minum susu yang dibutuhkan anak laki-laki malang agar tetap sehat.

Apakah ini terjadi karena pasar sedang gagal? Hal ini terjadi karena mekanisme pasar meletakkan barang-barang di tangan mereka yang memiliki suara rupiah. Bahkan sistem pasar yang paling efisien sekalipun dapat menghasilkan ketimpangan yang besar.

Seringkali distribusi pendapatan dalam sistem pasar adalah akibat dari keberuntungan yang dibawa dari kelahiran. Setiap tahun Forbes majalah mencantumkan 400 orang Amerika terkaya. Banyak dari mereka akibat menerima harta warisan dan kemudian harta warisan digunakan sebagai batu loncatan untuk kekayaan yang lebih besar.

Apakah kita dapat menganggap hal terebut sebagai hal yang benar atau ideal? Seorang dimungkinkan dan dapat menjadi miliarder hanya dengan mewarisi kepemilikan sumur minyak oleh keluarga?

Mungkin ketidaksetaraan pendapatan secara politis atau etis tidak dapat diterima. Jika bahkan melalui system demokrasi masyarakat tidak menyukai pembagian rupiah di bawah pasar, ekonomi dapat mengambil langkah-langkah untuk mengubah distribusi pendapatan.

Dalam pemilihan umum, ekonomi dapat memutuskan untuk mengurangi ketidasamaan pendapatan. Tentu saja alat yang dapat dan lajim digunakan adalah sistem pajak. ekonomi dapat melaksanakan sistem perpajakan progresif, mengenakan pajak atas pendapatan besar dengan tariff yang lebih tinggi daripada pendapatan kecil.

Mungkin dapat juga dilakukan dengan mengenakan pajak yang lebih besar pada kekayaan atau warisan besar untuk memutuskan rantai hak istimewa.

Tarif pajak yang rendah juga tidak dapat membantu mereka yang tidak memiliki pendapatan sama sekali. Pemerintah dapat membuat pembayaran transfer, yaitu melakukan pembayaran langsung kepada mereka yang membutuhkan. Contoh seperti ini pernah dilakukan di Indonesia, melalui program Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan juga berupa bantuan kepada masyarakat yang mengalami bencana.

Sistem pembayaran transfer seprti ini menjadi “jaring pengaman” untuk melindungi mereka yang tidak beruntung. Pemerintah sering kali juga kita dapati mensubsidi konsumsi kelompok berpenghasilan rendah dengan memberikan kupon makanan, perawatan medis bersubsidi, dan perumahan murah.

Program pajak dan transfer selalu kontroversial. Hanya sedikit orang yang memikirkan barang publik yang dibangun pemerintah dari uang pajak meeka atau dari potongan besar dari gaji mereka Yang sering terjadi adalah bahwa masyarakan menuntuk pemerintah harus menyediakan kebutuhan dasar bagi semua orang. Pemerintah harus makanan,sekolah, dan perawatan kesehatan.

Wawasan apa yang dapat diberikan oleh ekonomi untuk perdebatan tentang dengan kesamaan (*equity*). Sesungguhnya ekonomi sebagai sebuah lmu tidak bisa menjawab pertanyaan normatif seperti berapa penghasilan kita harus dikenakan pajak, berapa banyak pendapatan yang harus ditransfer ke keluarga miskin, atau berapa ukuran yang tepat dari sektor publik.

Dalam sistem pemerintahan demokrasi yang sudah berkembang, pertanyaan ini sudah menjadi pertanyaan politik yang dijawab di kotak suara demokrasi, dalam janji politik pejabat publik. Ekonomi hanya dapat sebagas menganalisis biaya dan manfaat dari redistribusi demi kesamaan.

7.5 Ekonomi Makro dan Stabilitas

Sejak awal timbulnya kapitalisme, ekonomi telah telah diganggu oleh serangan inflasi berkala (kenaikan harga) dan resesi (pengangguran tinggi). Sejak Perang Dunia II, telah terjadi sebanyak 10 kali resesi di Amerika Serikat. Resesi membuat jutaan orang kehilangan pekerjaan.

Fluktuasi ekonomi seperti ini dikenal sebagai siklus bisnis *(business cycles). Analisis business cycle* kita miliki saat ini berkat kontribusi intelektual dari John Maynard Keynes dan para pengikutnya. Dengan teori ini, kita menjadi tahu bagaimana mengendalikan ekses terburuk dari *business cycle.*

Kebijakan mengendalikan *business cycle* dilaksanakan melalui kebijakan fiskal dan moneter secara hati-hati. Pemerintah dapat mempengaruhi output, lapangan kerja, dan inflasi.

Dalam kebijakan fiskal pemerintah menggunakan kuasanya dalam penetapan pajak dan anggaran. Dalam kebijakan moneter, pemerintah dapat menentukan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.

Kebijakan ini mempengaruhi investasi barang dan modal serta pengeluaran suku bunga lainnya. Menggunakan kedua dua alat dasar kebijakan ekonomi makro ini, pemerintah dapat mempengaruhi tingkat

pengeluaran, tingkat pertumbunan, tingkat output, kesempatan kerja dan penganguran, tingkat harga dan tingkat inflasi pada suatu negara

Berkat dorongan dari kebijakan moneter dan fiskal yang aktif, ekonomi pasar menyajikan periode pertumbuhan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam tiga dekade setelah Perang dunia II.

Sejak tahun 1980-an, banyak pemerintah di dunia ini menjadi lebih peduli dengan merancang kebijakan ekonomi makro untuk mempromosikan tujuan jangka panjang, seperti pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan total output suatu negara. Produktivitas adalah output per unit input atau efisiensi dengan sumber daya yang digunakan.

Contoh kebijakan ekonomi makro

- Tarif pajak diturunkan di sebagian besar negara industri demi meningkatkan insentif untuk tabungan dan produksi.
- Sejumlah ekonom menekankan pentingnya tabungan publik melalui defisit anggaran yang lebih kecil sebagai cara untuk meningkatkan tabungan dan investasi nasional.

Kebijakan ekonomi makro untuk stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi termasuk kebijakan fiskal (pajak dan pengeluaran) bersama dengan kebijakan moneter (yang mempengaruhi suku bunga dan kondisi kredit). Sejak perkembangan ekonomi makro pada tahun 1930-an, banyak pemerintah telah berhasil menghindari dampat terburuk dari ekses inflasi dan pengangguran.

Tabel 1 merangkum peran ekonomi yang dipegang oleh pemerintah. Dalam tabel ini ditunjukkan fungsi pemerintahan dalam mendorong efisiensi, pencapaian distribusi pendapatan yang lebih adil, dan mengejar tujuan ekonomi makro yaitu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas.

Pada semua masyarakat industri maju, kita dapat menemukan beberapa varian dari ekonomi campuran, di mana pasar menentukan output dan harga di sebagian besar individu, sementara pemerintah mengarahkan ekonomi secara keseluruhan melalui program perpajakan, belanja, dan moneter dan kebijakan serta regulasi.

Tabel 1 Pemerintah dapat Memperbaiki Kekurangan Pasar

Kegagalan Ekonomi Pasar Intervensi Pemerintah Contoh kebijakan pemeritah Inefisiensi Monopoli Mendorong kompetisi Undang-undang antitrust, deregulasi Ekternalitas Campur tangan dalam pasar Undang-undang antipolusi, peraturan anti merokok Barang Publik Mendukung aktivitas yang menguntungkan Menyediakan pendidikan negeri, membangun jalan raya Ketimpangan *(inequality)* Ketimpangan pendapatan dan kekayaan yang tidak dapat diterima Redistribusi pendapatan Pajak pendapatan dan kekayan progresif

Program transfer (subsidi kesehatan)

Dukungan penghasilan Problem Ekonomi Makro *Business cycle* (inflasi tinggi dan pengangguran Subsidi melalu kebijakan ekonomi makro Kebijakan moneter seperti perubahan penawaran uang dan tingkat suku bunga.

Kebijakan Fiskal seperti program pajak dan belanja pemerintah Pertumbuhan ekonomi yang rendah menstimulus pertumbuhan, meningkatkan efisiensi dalam system pajak, meningkatkan angka tabungan nasional dengan mengurangi deficit anggaran atau meningkatkan surplus anggaran merupakan titik awal bangkitnya Negara Kesejahteraan.

Umumnya buku teks berfokus pada ekonomi campuran yang terjadi pada negara-negara industri modern. Sebelum melanjutkan diskusi selanjutnya kita kembali sejenak ke sejarah ekonomi. Sebelum kebangkitan ekonomi pasar, pada abad pertengah,

aristokrasi dan serikat kota mengarahkan banyak aktivitas ekonomi di Eropa dan Asia. Akan tetapi sekitar dua abad lalu, pemerintah mulai mencoba mengurani peranannya dalam penentuan harga dan metode produksi. Feodalisme secara perlahan menyerahkan peraanannya ke pada pasar, kemudian kita sebut sebagai mekanisme pasar.

Pada abad kesembilan belas pada hampir seluruh Eropa dan Amerika Utara mengalami masa *laissez-faire*. Terminologi dan doktrin ini secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai 'biarkan kami sendiri". Ekonomi *laissez-faire* ditandai dengan pemerintah mengintervensi ekonomi sesedikit mungkin dan membiarkan keputusan ekonomi pada keputusan swasta oleh pembeli dan penjual. Dimulai pada pertengah abad kesembilan belas, banyak pemerintah mengadopsi filsafat ekonomi ini.

Namun demikian, sejumlah biaya kapitalis seperti monopoli dan trust, korupsi, produk berbahaya, dan kemiskinan memaksa negara-negara industry merenungkan kembali kekangan *laissez-faire*. Peranan pemerintah dirasa dibutuhkan dan berkembang dengan cepat untuk meregulasi dunia usaha, pemungutan pajak, menyediakan jaring pengaman sosial untuk penduduk senior kelompok usia tua, pengangguran dan penduduk tidak beruntung. System ekonomi baru ini dinamai negara kesejahteraan (*welfare state*). Negara kesejahteraan adalah satu bentuk ekonomi dimana pasar mengarah aktivitas ekonomi sehari-hari dimana pemerintah meregulasi kondisi sosial dan penyediaan dana pension, pemeliharaan Kesehatan, dan kebutuhan penduduk miskin lainnya.

7.6 Ekonomi campuran masa kini

Dalam mendalami manfaat relatif dari negara dan pasar. Perdebatan publik sering kali terlalu menyederhanakan pilihan yang kompleks yang dihadapi masyarakat. Pasar telah menghasilkan keajaiban dalam beberapa negara. Tetapi fakta menyatakan bahwa pasar membutuhkan hukum yang dibuat dengan baik. Pasar membutuhkan dan

struktur politik, dengan modal sosial yang mempromosikan perdagangan dan memastikan system keuangan yang stabil.

Tanpa struktur pemerintahan seperti ini, pasar seringkali menghasilkan kapitalisme yang korup, ketidaksetaraan yang besar, kemiskinan yang meluas,dan penurunan standar hidup. Keberhasilan ekonomi pasar dapat menyebabkan orang mengabaikan kontribusi penting dari tindakan kolektif.

Banyak program pemerintah telah membantu mengurangi kemiskinan dan kekurangan gizi, momok yang mengerikan seperti TBC dan polio. Secarah mencatat pada tahun 2008-2009 terjadi resesi terbesar dalam ekonomi dunia, peranan pemerintah dalam kebijakan ekonomi makro telah berhasil membentuk paniknya pasar keuangan dan mengurani keparahan dunia usaha. Pemerintah melakukan usaha rise dan menghasilkan teknologi nuklir, penemuan teori molekuk DNA, menjelajahi ruang angkasa.

Perdebatan pemisahan ekonomi pasar dan peranan pemerintah perlu direvisi. Ekonomi memerlukan jalan tengah antara ekonomi pasar yang efisien dan regulasi publik serta redistribusi. Dibutuhkan ekonomi campuran, apakah total atau terbatas. Masyarakan yang efisien dan manusiawi membutuhkan kedua system pasar sekaligus. Ekonomi pasar dan pemerintah. Mengoperasikan ekonomi modern tanpa keduanya seperti mencoba bertepuk sebelah tangan.

7.7 Pertanyaan dan umpan balik

Apakah yang menentukan komposisi dari output nasional? Dalam kasus tertentu terdapat ‘kedaulatan konsumen’ dimana konsumen berkuasa menentukan bagaimana membelanjakan pendapatan mereka atas dasar cita rasa dan harga pasar. Pada sejumlah kasus lain, kepu- tusan dilakukan melalui pilihan politikal. Kita ambil contoh berikut: transportasi, pendidikan, institusi polisi, efisiensi dalam penggunaan energi, cakupan pemeliharaan kesehatan penduduk, dan siaran tele- visi. Untuk contoh tersebut jelaskan apakah kebijakan dilakukan melalui kedaulatan konsumen atau keputusan politik. Jika diberi kesempatan

memberi usul kebijakan apakah anda mencoba metode alokasi untuk setiap barang tersebut?

1. Ketika ketersediaan sebuah barang terbatas, yang berarti harus dilakukan penjatahan pada komoditas yang langka. Beberapa contoh seperti proses tawar menawar, penjatahan kupon, atau pelayanan siapa yang datang terlebih dahulu dia yang mendapat terlebih dahulu. Jelaskan apa kekuatan dan keterbatasan dari sistem itu? Jelaskan bagaimana mekanisme pasar dari penjatahan barang atau jasa langka?

2. Kita telah mendiskusikan 'kegagalan pasar' dimana *invisible hand* tidak berberan dengan baik. Jelaskan peranan pemerintah. Apakah terdapat juga kegagalan pemerintah dalam mengatur ekonomi? Jelaskan dan berikan dua contoh tentang dimana kegagalan pemerintah sebegitu buruk sehingga lebih baik hidup dengan kegagalan pasar dibandingkan dengan mencoba mengoreksinya.

3. Misalkan dalam kasus dimana intervensi pemerintah seperti: regulasi membatasi polusi, pendapatan menolong penduduk miskin, regulasi harga dalam monopoli telepon. Dari setiap contoh ini (a) jelaskan kegagalan pasar, (b) jelaskan sebuah intervensi pemerintah menyelesaikan permasalahan, dan (c) jelaskan bagaiman kegagalan pemerintah dapat terjadi dan meningkat karena intevensi.

BAB III
ELEMEN DASAR DARI PENAWARAN DAN PERMINTAAN

Pasar adalah sesuatu yang selalu dinamis. Pasar seperti iklim. Kadang kala dengan badai, kadang kala tenang. Cirinya adalah selalu berubah. Bagaimana kita mempelajari pergerakan yang acak dan seolah-olah tidak pasti ini? Ambil contoh dari Gambar 3.1. Untuk mempelajari dan meramalkan harga yang tidak pasti ini? Kita perlu menguasai analisis penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Walau harga Natural Gas cenderung naik, tetapi terjadi pergerakan naik dan turun. Ekonomi mempunyai perangkat yang sangat kuat menjelaskan perubahan dalam situasi ini. Dinamai teori penawaran dan permintaan. Teori ini menunjukkan bagaimana preferensi konsumen menentukan permintaan konsumen untuk komoditas, dimana biaya merupakan dasar dari penawaran komoditas. Kenaikan harga gas alam terjadi baik oleh karena peningkatan penawaran gas alam atau karena penawaran gas alam turun. Hal ini berlalu secara umum dalam semua pasar. Baik dalam pasar stok internet hingga pasar berlian atau pasar tanah. Perubahan permintaan dan penawaran mendorong perubahan dalam output dan harga. Jika anda telah memahami teori bagaimana permintaan dan penawaran bekerja, anda telah mengalami lompatan bagus dalam pemahaman ekonomi pasar.

Pada bagian ini kita mendiskusikan bagaimana penawaran dan permintaan beroperasi dalam sebuah pasar kompetitif untuk komoditas individual. Pertama-tama kita diskusikan kurva permintaan dan kurva penawaran. Menggunakan perangkat yang sederhana ini kita akan melihat bagaimana harga pasar ditentukan ketika kedua kurva ini berpotongan. Titik potong kedua kurva ini menunjujukkan bagaimana daya penawaran dan permintaan dalam keadaan keseimbangan.

Apa yang yang terjadi dan bagimana hal ini terjadi? Penawaran dan permintaan

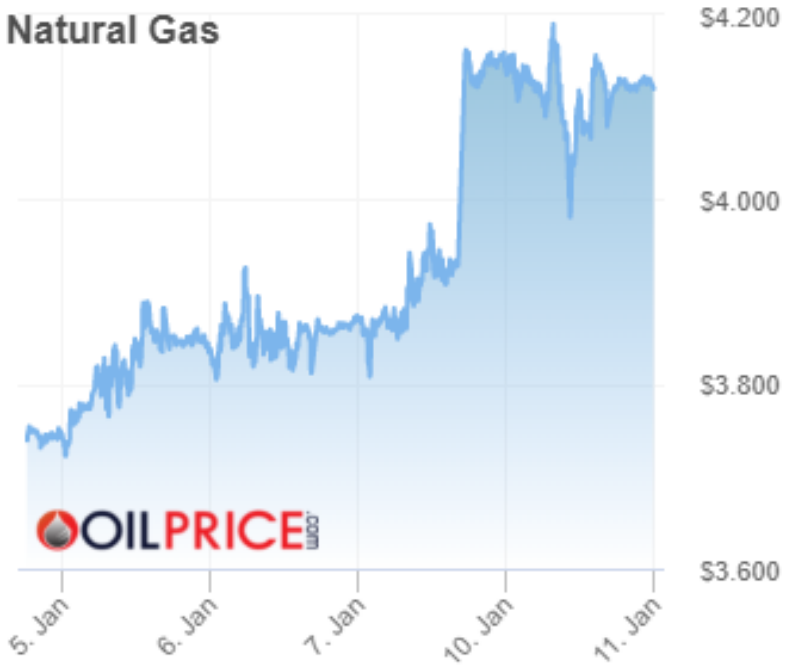

Sumber: Sumber: https://oilprice.com/oil-price-charts/

Gambar 3.1

Tren Harga Gas Alam, Dunia: 5 Jan 2022 - 11 Januari 2022

A. Skedul Permintaan

Suatu pemahaman umum dan observasi ilmiah menunjukkan bahwa jumlah sebuah komoditas yang dibeli oleh konsumen tergantung pada harganya. Semakin tinggi harga sebuah komoditas, hal lain dianggap tetap, semakin sedikit unit yang ingin dibeli oleh konsumen. Semakin rendah harga barang, semakin banyak barang yang dibeli.

Koordinat	Harga beras/karung	Kuantitas permintaan beras (juta karung)
A	5	9
B	4	10
C	3	12
D	2	15
E	1	50

Tabel 3 . 1:
Relasi Permintaan Antara Kuantitas Dan Harga

2. Permintaan dan Perilaku Konsumen

Kita perhatikan Gambar 3.2. Gambar ini merupakan ilustrasi permintaan kendaraan. Pada sumbu horizontal X digambarkan banyak kendaraan yang diminta dan pada Sumbu vertikal Y digambarkan harga kendaraan. Kurva DD merupakan kurva permintaan yang mempunyai slope negatif. Jika terjadi perubahan pada harga kendaraan dan jumlah kendaraan yang diminta, pergeseran terjadi sepanjangt (along) kurva DD. Perlu kita ingat bahwa asumsi dibalik pemodelan ekonomi adalah 'ceteris paribus', hal lain tetap. Hal lain diluar harga dan kuantitas diasumsikan tetap. Tidak berubah.

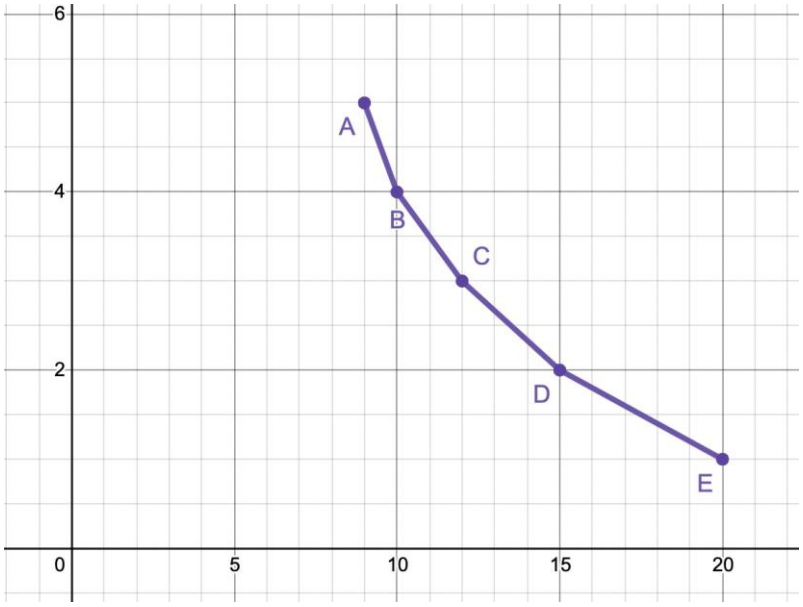

Gambar 3.2

Slope Menurun dari Kurva Permintaan

Selanjutnya kurva DD dapat berubah menjadi kurva D'D' (Gambar 3.3). Kejadian pergeseran kurva seperti ini diakibatkan oleh perubahan dalam variabel (hal)lain. Misal jika terjadi perubahan dalam pendapatan konsumen atau GDP per kapita sebuah perekonomian. Kenaikan 'hal lain' dalam hal ini kenaikan GDP/kapita mengakibatkan pergeseran kurva DD menjadi kurva D'D'.

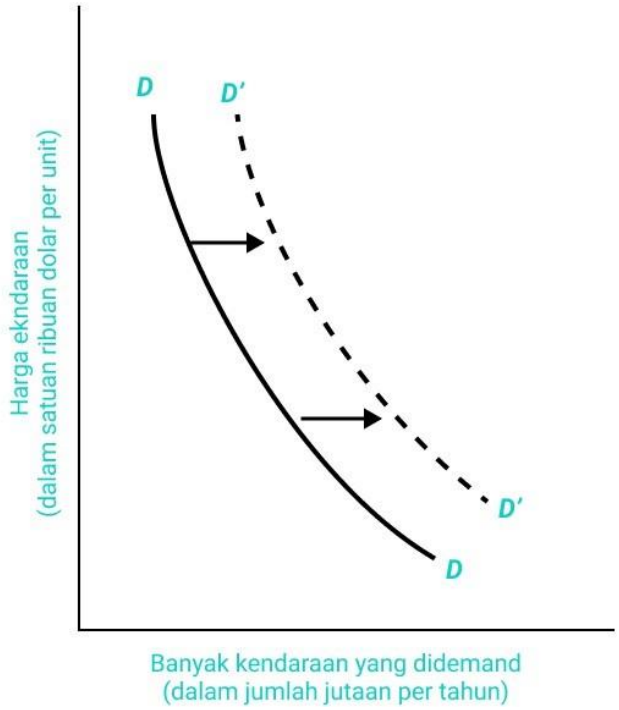

Gambar 3.3

Peningkatan Permintaan Kendaraan

Pada Figure 3.3 disajikan gambar dari Kurva Penawaran. Misalkan pada sumbu horizontal X digambarkan banyak kendaraan yang ditawarkan dan pada sumbu vertika Y digambarkan harga kendaraan.

Perubahan dalam harga dan kuantitas barang/jasa (dalam contoh ini harga dan banyak kendaraan) mengakibatkan terjadinya pergerakan sepanjang kurva penawaran SS.

Kurva SS dapat berubah menjadi kurva S'S' jika yang berubah adalah 'hallain' diluar harga dan banyak kendaraan.

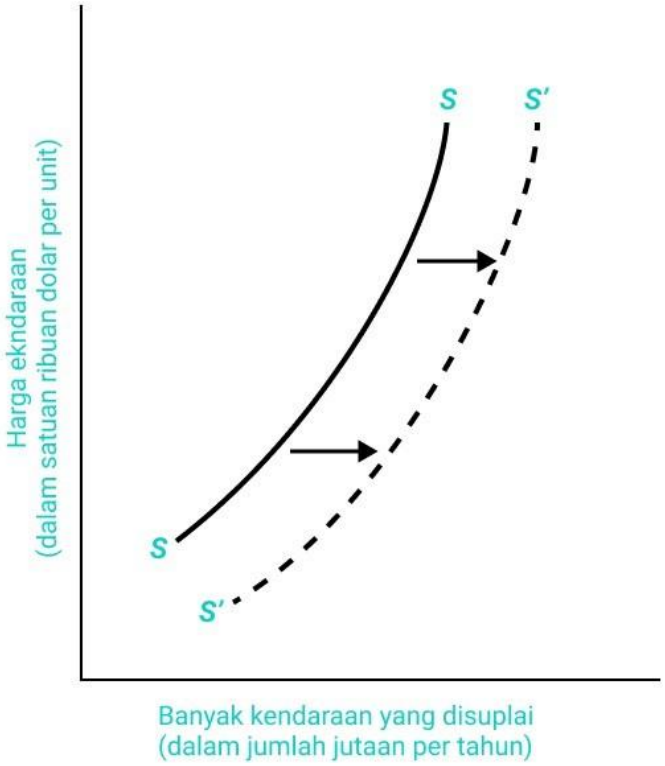

Gambar 3.4 : Peningkatan Penawaran

3.1 Analisis Gemoterikal dari Keseimbangan Konsumen

Keseimbangan konsumen *(equilibrium)* adalah suatu situasi dimana banyak barang/jasa yang diminta oleh konsumen sama dengan banyak barang/jasa yang ditawarkan produsen.

Secara geometrik hal ini ditunjukkan sebagai titik perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran.

Koordinat titik keseimbangan secara matematis dapat dicari dengan menya-makan kuantitas permintaan sama dengan kuantitas penawaran atau harga permintaan sama dengan harga penawaran

Hal tersebut dapat dituliskan dengan rumus berikut:

$$Q_D = Q_S$$
$$P_D = P_S$$

Figure 15 menggambarkan dinamika dari keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar terjadi jika Kuantitas yang diminta oleh konsumen sama dengan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen. Dengan pengertian yang sama, harga yang ditawarkan produsen sama dengan harga yang diminta oleh konsumen.

Jika harga melebihi harga keseimbangan, maka produsen, sesuai dengan karakternya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, mengalami dorongan untuk menawarkan lebih banyak barang. pada saat yang sama konsumen menurunkan permintaannya. Situasi ini mengakibatkan terjadinya kelebihan penawaran *(surplus)*. Hal yang sama terhadi jika karena suatu hal, harga dibawah harga keseimbangan, produsen terdorong untuk menurunkan penawarannya dan konsumen terdorong untuk menaikkan permintaannya. Hal ini berdampak pada kekurangan barang.

Dinamika surplus dan kekurangan barang/jasa di pasar oleh mekanisme pasar akan bergerak menuju keseimbangan (Figure 15).

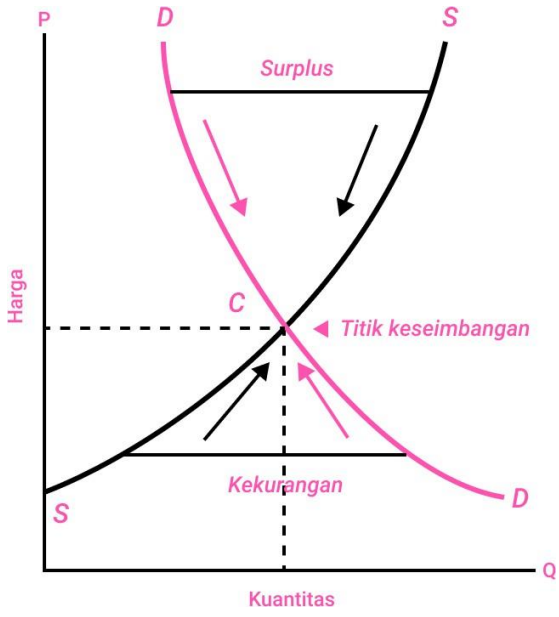

Gambar 3.5: Analisis Keseimbangan

Kenaikan atau penurunan harga dapat diakibatkan oleh sejumlah hal. Diantaranya adalah pergeseran kurva penawaran atau kurva permintaan (Figure 16 dan 17).

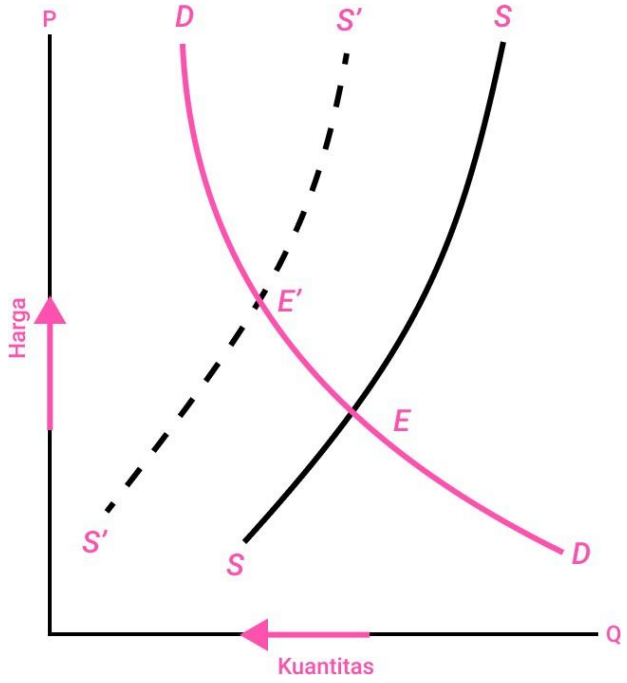

Gambar 3.6: Pergeseran Penawaran dalam Analisis Keseimbangan

Dari Figure 16 kita dapat melihat terjadi kenaikan harga keseimbangan akibat pergeseran kekiri kurva penawaran. Pergeseran kurva SS menjadi kurva $S'S$ Pada situasi ini kita melihat bahwa kurva permintaan tetap.

Jika kurva penawaran bergeser ke kiri, maka titik potong antara kurva penawaran dan permintaan berpindah naik dari titik E ke titik E'. Perpindahan ini mengakibatkan kenaikan harga dan penurunan kuantatitas keseimbangan.

Pereseran kurva penawaranb

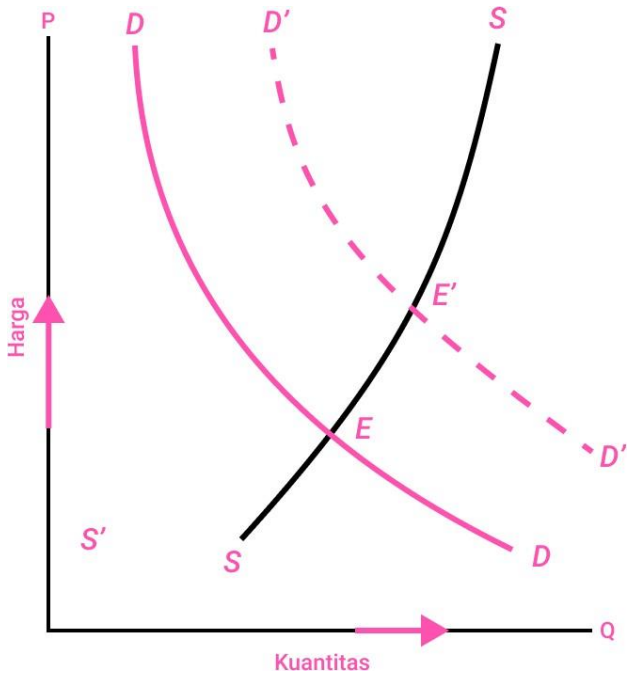

Gambar 3.7: Pergeseran Permintaan dalam Analisis Keseimbangan

Dari Figure 17 kita dapat melihat apa yang terjadi jika kurva permintaan yang bergeser. Diperlihatkan terjadinya pergeseran kurva permintaan dari kurva DD ke kurva $D'D'$.

Pergeseran ini mengakibatkan perpindahan titik keseimbangan E menjadi titik E'. Akibat perpindahan titik keseimbangan ini, Figure 17 memperlihatkan terjadinya kenaikan harga dan kenaikan kuantitas keseimbangan.

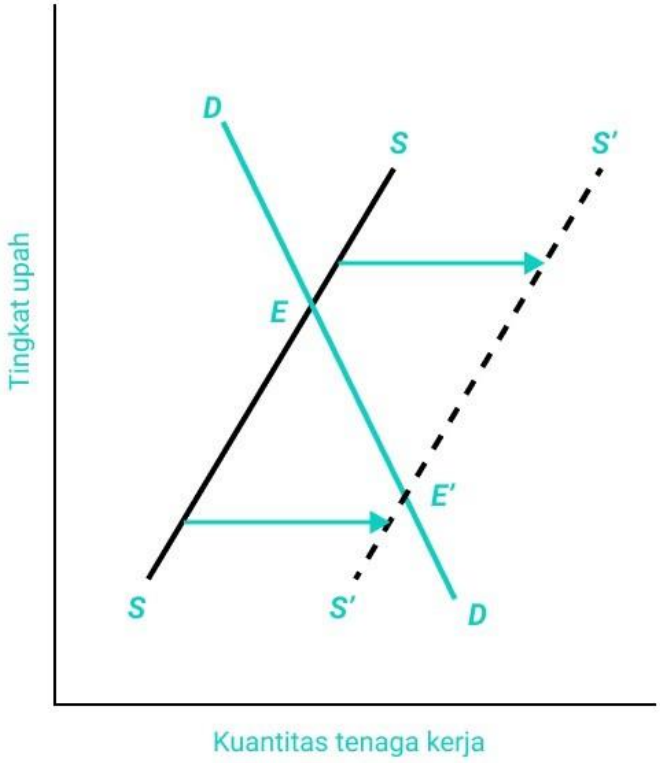

Gambar 3.8:
Pergeseran Kurva Penawaran Tenaga kerja dan Tingkat Upah

Figure 18 mengilustrasikan kasus peningkatan penawaran tenaga kerja dalam sebuah pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja merupakan contoh dimana variabel eksogen waktu panjang. Kita perhatikan jika terjadi peningkatan penawaran tenaga kerja maka fungsi penawaran SS berpindah menjadi kurva $S'S'$. Akibat pergeseran ini titik keseimbangan E berpindah menjadi E'. Dampaknya terhadap harga, dalam hal ini tingkat upah adalah terjadi penurunan tingkat upah.

Bagaimana cara menghadapi peningkatan penawaran tenaga kerja (pergeseran ke kanan kurva penawaran tenaga kerja)? Adalah dengan menggeser kurva permintaan ke kanan. Menggeser kurva permintaan ke kanan di lakukan dengan menaikkan permintaan tenaga kerja melalui sejumlah kebijakan seperti peningkatan

investasi agar terjadi peningkatan tenaga kerja. Kebijakan mengggeser kurva penawaran seperti ini juga dilakukan dengan dengan sejumlah metode, antara lain melakukan industri yang bersifat labor intensif (padat karya). Kebijakan ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 19. Ketika kurva penawaran bergeser ke kanan, titik keseimbangan berpindah dan mengakibatkan tingkat upah menurun. Untuk menaikkan tingkat upah, maka kurva permintaan digeser dari DD menjadi $D'D'$. Akibatnya titik keseimbangan kembali naik ke $E'E'$.

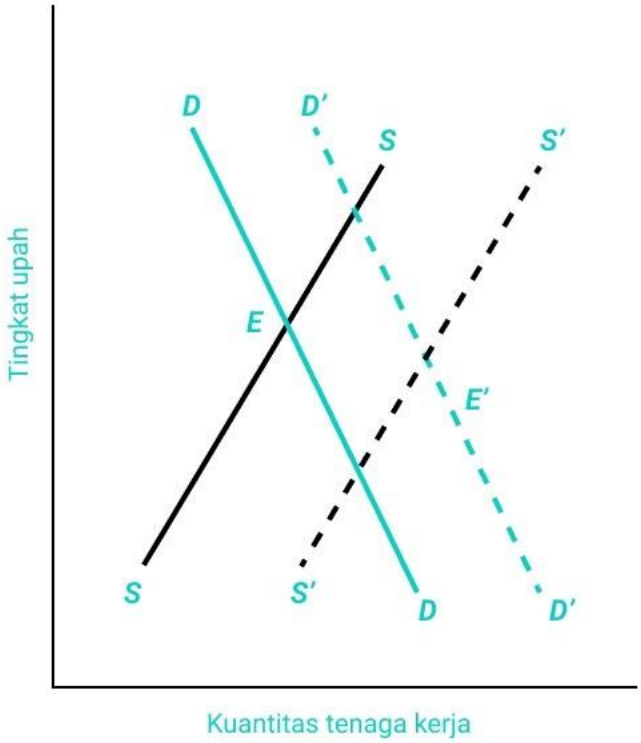

Gambar 3.9:

Pergeseran Penawaran dan Permintaan Tenaga kerja dan Tingkat Upah

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB IV
PENAWARAN DAN PERMINTAAN: ELASTISITAS DAN APLIKASI

Analisis tentang pasar tidak selalu terfokus pada area kelangkaan barang dan jasa. Analisis pasar dapat juga mencakup seberapa besar sebuah keuntungan yang didapat dari interaksi dalam pasar bertambah akibat perubahan bentuk pasar.

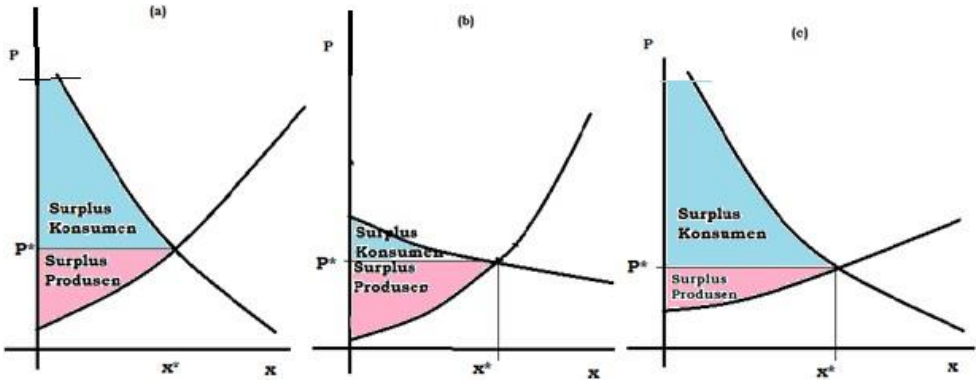

Gambar 4.1.
Distribusi yang Berbeda dari Surplus Konsumen dan Surplus Produsendalam Sebuah Pasar

Misalkan dalam Gambar 4.1., kita mempunyai harga keseimbangan P* yang didapat dari perpotongan antara kurva penawaran dan kurva permintaan. Dalam hal ini kita dapat mengasumsikan bahwa kurva permintaan merupakan kurva *agregat willingness to pay.*

Gambar 4.1. mengilustrasikan sebuah kasus bagaimana kesejahteraan sosial digambar ke dalam surplus konsumen dan surplus produsen. Panel (a) dari Gambar 4.1. mengilustrasikan kasus surplus produsen dan surplus konsumen dalam pasar dibagi ‘sama’. Pada panel (b) sebagian besar kesejahteraan ditambahkan pada produser karena kurva permintaan *(marginal willingness to pay)* relatif lebih landai.

Sementara itu pada panel (c) berlawanan dengan (b) karea kurva permintaan relatif lebih curam dibandingkan dengan kurva penawaran.

Terdapat sebuah permasalahan jika kita hanya berfokus pada slope, karena slope hanya merupakan satuan yang kita gunakan untuk mengukur kuantitas pada sumbu vertikal dan horizontal.

Bagaimana kita mengukur harga?. Misal dalam rupiah atau dalam satuan uang negara lain?. Jika sumbu X menyatakan minuman soda, apakah kita mengukurnya dalam kaleng atau dalam liter atau dalam lusin? Jika kita mengubah satuan, kita mengubah slope tanpa berhasil mengubah muatan ekonomi mendasar dari kurva.

Untuk ini kita gunakan elastisitas. Teori Elastisitas kita gunakan mengubah perubahan dalam perilaku dari perubahan absolut ke dalam perubahan persen.

Misal kita ingin menganalisa kasus pasar dari kopi. Sejauh mana sensitivitas permintaan kopi terhadap harganya? jika harga naik 10% berapa besar perubahan jumlah permintaan? untuk menjawab pertanyaan itu kita menggunakan Konsep Elastisitas (e*lasticity*).

Elastisitas mengukur kepekaan dari suatu variabel terhadap yang lain. Secara spesifik: Elastisitas adalah suatu bilangan yang menginformasikan kepada kita persentase perubahan yang terjadi pada suatu variabel sebagai reaksi terhadap perubahan 1 persen pada variabel lain.

Misal: Elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand)*: mengukur kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan harga yang menginformasikan kepada kita persentase perubahan yang terjadi dalam jumlah permintaan untuk suatu barang karena harga barang naik 1 unit

Pada bagian ini kita akan mempelajari ekonomi mikro lebih mendalam, antara lain perilaku perusahaan individual, konsumen, dan pasar. dalam diskusi tentang perusahaan induvidual kita dapat menemukan drama dari sejarah ekonomi dan kontroversi kebijakan ekonomi. Kita akan mudah

memahami mengapa gaji seorang dokter bedah ahli jantung berbeda jauh dengan pekerja buruh pabrik. Ekonomi mikro menjelaskan dan memberi pemahaman mengapa harga sebuah komputer atau telepon pintar *(smart phone)* menurun dengan depat dan mengapa pemakaian komputer dan telepon pintar berkembang secara eksponensial.

Studi lanjutan dan disukusi dari analisis ekonomi mikro dapat kita kembangkan dengan peurunan kurva permintaan dan kurva penawaran, belajar berbagai konsep biaya, belajar bagaimana kompetisi sempurna berbeda dengan konspe monopoli

4.1. Elastisitas Harga dan Penawaran

Penawaran dan permintaan dapat berbicara kepada kita apakah daya tertentu meningkatkan atau menurunkan kuantitas. Pada bagian ini kita akan belajar bagaimana dan seberapa besar penawaran dan permintaan merespon perubahan harga.

Sejumlah pembelian, seperti dalam perjalanan untuk berlibur, barang/jasa mewah seperti ini sangat sensitif terhadap perubahan harga. Tetapi barang/jasalain seperti makanan, listrik yang diperlukan dalam mengoperasikan komputer bereaksi sangat kecil pada perubahan harga. Hubungan kuantitatif antara harga dan barang yang dibeli dianalisis dengan sebuah konsep penting, kita sebut elastisitas. Elastisitas Harga dari Permintaan.

Pertama-tama kita lihat definisi elastisitas sebagai berikut: Elastisitas harga dari permintaan (kadang disebut sebagai elastisitas harga) mengukur seberapa besar kuantitas diminta dari sebuah barang berubah ketika harganya berubah.

Definisi ini jika dipertajam dapat menjadi: Elastisitas harga adalah persentasi perubahan dalam kuantitas yang diminta dengan persentase perubahan harga. Barang dan jasa mempunyai elastisitas harga sendiri, atau sensitivitas terhadap harga. Ketika elastisitas harga dari sebuah barang bernilai tinggi, kita sebut bahwa barang tersebut mempunyai permintaan ”elastis’, yang bermakna bahwa kuantitas yang diminta merespon perubahahan harga dengan kuantitas yang besar. Ketika

elastisitas harga bernilai rendah, kita sebut ’inelastis’ dan kuantitas yang diminta sedikit merespon perubahan harga.
Barang yang mempunyai subsitutsi cenderung mempunyai permintaan yang lebih elastis dibanding dengan barang yang tidak mempunyai substitusi.

Contoh: Jika harga makanan dan sepatu meningkat sebesar 20% besok pagi di Jakarta. Jika kita tidak melihat orang berhenti makan dan berhenti menggunakan sepatu hesok hari, maka dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa permintaan makanan dan permintaan sepatu bersifat inelastis.

Jangka waktu konsumen merespon terhadap sebuah perubahan harga juga perlu mendapat perhatian dalam diskusi tentang elastisitas. Contoh; Jika pada suatu saat anda mendapati bahwa harga bahan bakar minuak (BBM) naik sebesar 100%, mungkin anda berpikir akan menjual mobil anda. akan tetapi keputusan dilakukan memerlukan waktu. Dalam jangka pendek permintaan akan BBM bersifat sangat inelastis. dalam jangka panjang, anda dapat menyesuaikan perilaku pada harga BBM yang lebih tinggi. Anda dapat membeli kendaraan yang lebih kecil dan lebih hemat bahan bakar.

Elastisitas harga permintaan untuk barang individual juga ditetapkan oleh karakterisik ekonomi permintaan. Elastisitas harga cenderung lebih tinggi pada barang mewah, ketika tersedia barang subsitusi, dan ketika kosumen mempunyai lebih banyak waktu menyesuaikan perilaku mereka. Sebaliknya elastisitas lebih rendah pada barang kebutuhan pokok, barang dengan sedikit substitusi, dan dalam jangka pendek.

Rumus Elastisitas

Kita ulangi defenisi elastisitas adsalah persentase perubahan kuantitas barang yang diminta dibagi persetasi perubahan harga.

Selanjutnya digunakan notasi E_D untuk menggambarkan elastisitas permintaan. Untuk mendapat nilai elastisitas permintaan dapat kita tuliskan dengan rumus sederhana berikut:

$$E_D = \frac{\text{Persentase perubahan (kuantitas) yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Berikit dijelaskan dan kita terjemahkan makna elastisitas dalam kategori.

1. Jika terjadi sebuah perubahan harga sebesar 1% berdampak pada perubahan kuantitas yang diminta lebih dari 1% maka barang tersebut mempunyai permintaan harga elastis (*price-elastic demand*). Contoh: Jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% dan berdampak pada penurunan kuantitas permintaa sebesar 5%, komodias tesebut mempunyai sebuah elastisitas permintaan yang tinggi.

2. Jika terjadi sebuah perubahan harga sebesar 1% berdampak pada perubahan kuantitas yang diminta kurang dari 1% maka baarng tersebut mempunyai permintaan harga in elastis *(price-in elastic demand)*. Contoh: Jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% dan berdampak pada penurunan kuantitas permintaa sebesar 0,2%, komoditas tesebut mempunyai sebuah elastisitas permintaan yang rendah.

3. satu kasus penting dipelajari: Kasus *unit-elastic demand*. terjadi ketika persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan kuantitas yang diminta

   Dari Gambar 4.2, kita turunkan bagaimana menghitung elastisitas harga. Kita perhatikan bahwa elastisitas harga lebih besar dari 1. dengan demikian barang ini dapat kita sebut mempunyai elastisitas harga permintaan pada area A dan B.

   Sebelum melangkah lebih jauh kita perhatikan kasus berikut (Gambar 4.2)

   1. Kasus A: Harga = 90 dan Kuantitas = 240.
   2. Kasus B: Harga = 110 dan Kuantitas = 160.
   3. Persentase perubahan harga = $\Delta P/P$ =20/100=20%.
   4. Persentase perubahan kuantitas =$\Delta Q/Q$=−80/200=−40%

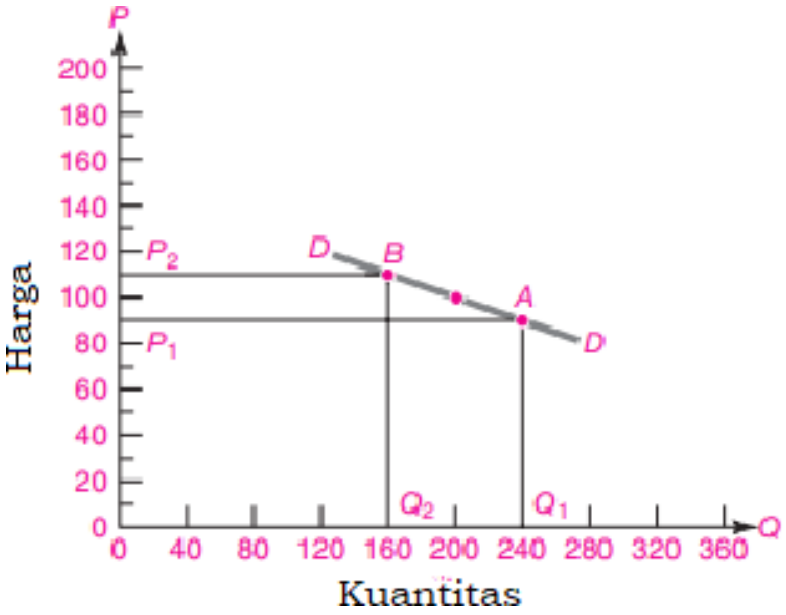

Gambar 4.2

Elastistas Permintaan

Dari Gambar 4.2. kita sebutkan kasus sebagai berikut. Misalkan terjadi kenaikan harga sebesar 20% yang berdampak pada penurunan kuantitas permintaan sebesar 40%.

Elastisitas Harga permintaan: E_D=40/20=2.

Beberapa catatan dalam menghitung Elastisitas, berikut ini kita diskusikan beberapa langkah yang perlu diperhatikan.

(a) Tanda minus dihilangkah dari angka elastisitas, dan memperlakukan seluruh perubahan persentase dengan tanda positif. dengan demikian seluruh elastisitas kita sajikan dalam bentuk posit

(b) Per defensisi elastisitas menggunakan perubahan persentase harga, tidak menggunakan angka absolut. Perubahan angka kecil sering kali tidak mempengaruhi elastisitas. Jadi jika perubahan harga hanya dalam sen rupiah, tidak begitu berdampak pada perubahan elastisitas.

(c) Dalam perhitungan persentase kita gunakan nilai rata-rata dalam menghitung persentasi perubahan dalam harga dan

kuantitas. Rumus untuk sebuah persetase $\Delta P/P$, nilai ΔP dalam Gambar 22 sebesar 20 = 110 - 90.

Untuk sebuah persentase perubahan yang kecil, seperti dari angka 100 ke 99, tidak telalau bermasalah apakah kita menggunakan angka 99 atau angka 100 sebagai penyebut. Tetapi untuk perubahan yang besar, perbedaan ini menjadi sangat nyata. Kita perlu menghindari ambiguisitas ini dengan menetapkan harga rata-rata sebagai harga dasar untuk menghitung perubahan harga.

Dari contoh di atas kita gunakan rata-rata dari dua harga [P=900 + 110)/2] = 100 sebagai bilangan dasar penyebut. Dengan cara yang sama kita gunakan rata-rata kuantitas [Q = (160 + 240)/2 = 200] sebagai basis perhitungan persentase perubahan dalam pembilang.

Rumus untuk menghitung elastisitas kita sajikan sebagai berikut:

$$E_D = \frac{\Delta Q}{(Q_1 + Q_2)/2} : \frac{\Delta P}{(\mathrm{P}_1 + P_2)/2}$$

dimana P_1 dan Q_1 menyatakan harga dan kuantitas semula dan P_2 dan Q_2 menyatakan harga dan kuantitas setelah terjadi perubahan.

Tiga Jenis Elastisitas dalam Diagram

Tiga jenis elastisitas dalam sebuah persamaan dapat dijelaskan dalam Gambar 4.3, panel (a), (b), dan (c) menunjukkan tiga jenis elastisitas dengan menggambarkan perubahan harga dan kuantitas permintaan dari titik A dan B.

Dalam Gambar (a) ditunjukkan perubahan harga dari 500 ke 1000 dan perubahan kuantitas dari 1 menjadi 3. Dalam kasus seperti ini ditunjukkan permintaan harga elastik.

Dalam Gambar (c) ditunjukkan perubahan harga dari 2 ke 4 dan perubahan kuantitas dari 10 ke 20. Perubahan kuanitas sebesar setengah berdampak pada hanya peningkatan 50 % kuantitas yang diminta.

Dalam Gambar (b) merupakan kasus dimana persentasi perubahanharga sama dengan persentasi perubahan kuantitas barang yang diminta.

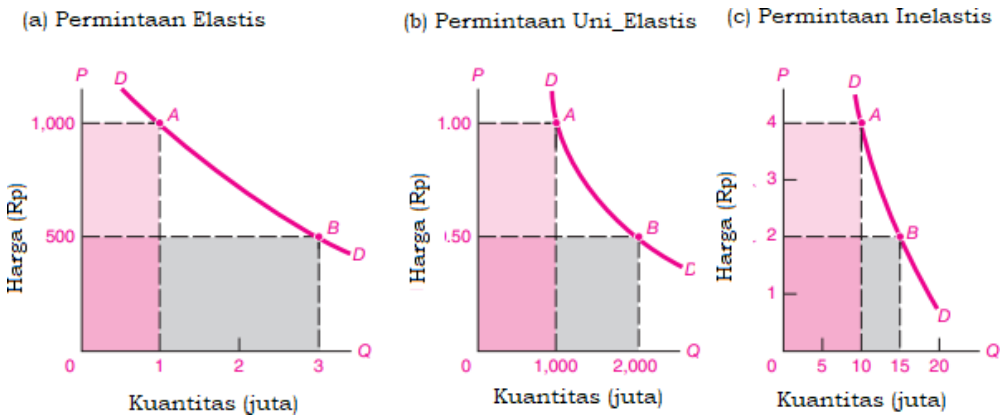

Gambar 4.3

Tiga Jenis Elastisitas

Pada Gambar 4.4. disajikan kondisi ekstrim dari elastisitas. Elastisitas harga bernilai dari tak terhingga hingga nol. atau elastis sempurna dan inleastis sempurna.

Elastis sebesar nol artinya kuantitas yang diminta sama sekali tidak merespon perubahan harga, ditunjukkan dengan garis vertikal.

sebaliknya Elastisitas tak terhingga, dengan perubahan harga yang sangat kecil akan berdampak pada perubahan kuantitas yang diminta sebesar tak terhingga. Hal ini ditunjukkan dengan garus horizontal dalam Gambar 4.4.

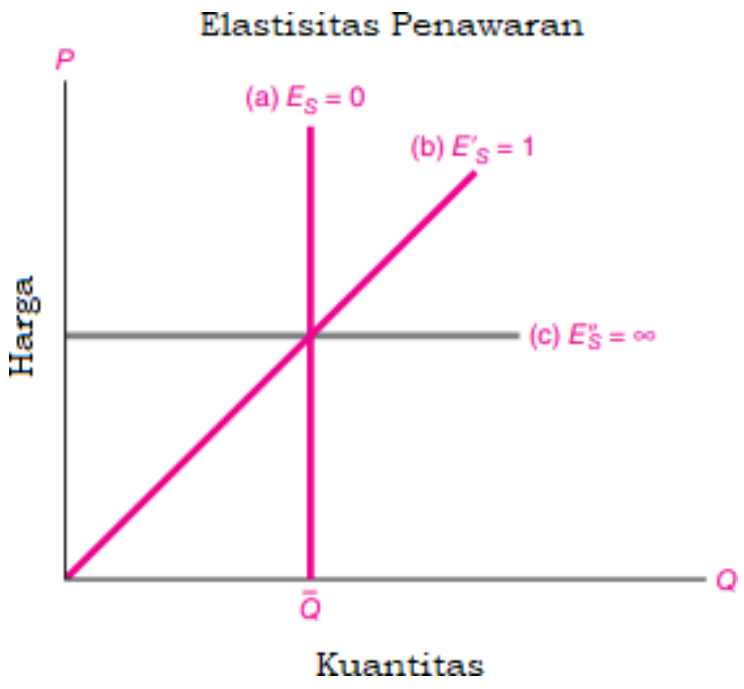

Gambar 4.4
Elastisitas Penawaran

Pada Gambar 4.5. diperlihatkan besar elastisitas dalam sebuah garis permintaan.

Pada rentang titik M dan D nilai elastisitas lebih besar dari

1. Pada tepat titik M, elastisitas sama dengan satu.
2. Pada rentang garis D - M nilai ekastisita, kurang dari 1.

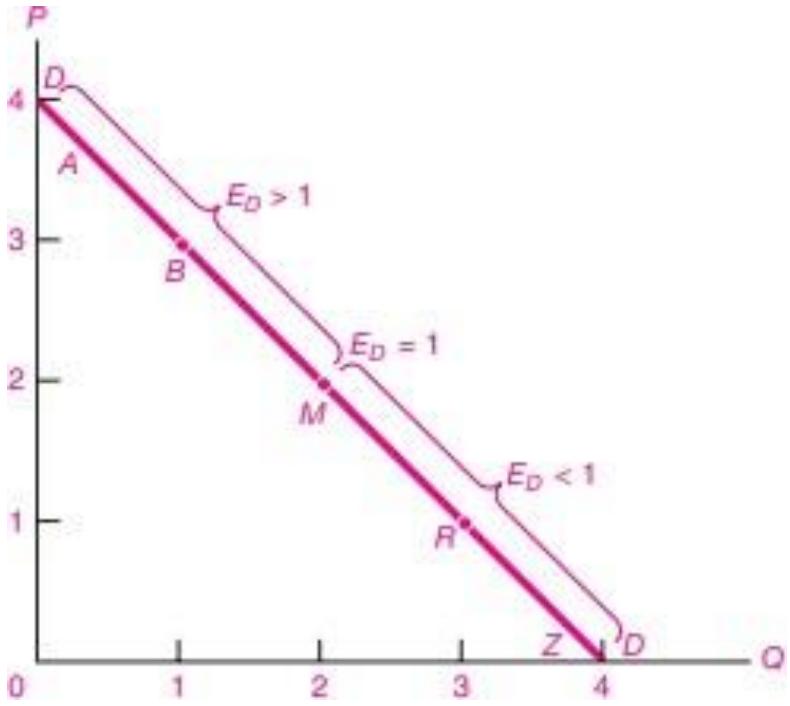

Gambar 4.5
Elastisitas dalam Sebuah Garis

Mengapa demikian? kita buktikan dengan contoh berikut yang kita ambil dari Gambar 4.5.
Kita ambil kasus perubahan dari titik M-B.
Persentase perubahan harga pada rentang ini adalah (3-2)/2 = 50%
Persetase perubahan kuantitas pada rentang R-M ini adalah(2 -1)/ 1 = 100%

Dapat kita simpulkan bahwa dalam sebuah garis/kurva permintaan lurus dapat terjadi nilai elastisitas yang berbeda.

Defenisi:

Elastisitas harga terhadap permintaan didefinisikan sebagai persentase prubahan dalam kuantitas yang diakibatkan oleh perubahan harga sebesar 1%.

Jika kita notasikan kuantitas sebagai Q dan harga sebagai P

$$E_P = \frac{\%\Delta Q}{\%\Delta P} = \frac{\textit{persentase}\ \text{perubahan pada Q}}{\textit{persentase}\ \text{perubahan pada P}}$$

$$E_P = \frac{\%\Delta Q}{\%\Delta P} = \frac{\textit{persentase}\ \text{perubahan pada Q}}{\textit{persentase}\ \text{perubahan pada P}} = \frac{\Delta Q / Q}{\Delta P / P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P}\frac{P}{Q}$$

$$E_P = \frac{\delta Q}{\delta P} . \frac{P}{Q} = \textit{turunan}\ \text{Q thd P} . \frac{P}{Q}$$

Gambar 4.5.
Rumus Elastisitas

Dengan demikian kita dapat memperoleh elastisitas dari sebuah fungsi, baik fungsi permintaan maupun penawaran.

Contoh:

1. Diberikan fungsi P = 15 - 2Q. Carilah elastisitas pada Q = 5

Jawab: Dari Fungsi permintaan tersebut, jika Q = 5, maka kita dapatkan P = 15 - 2.5 = 5.

$\delta Q/\delta P$ = 1/2. Elastisitas = (1/2)(5/5) = 1/2

Nilai Elastisitas	**Makna**
< 1 (inelastic)	Perubahan permintaan (%) lebih kecil dari pada perubahan harga. Misal, jika harga naik 10%, maka permintaan turun sebesar 6%
➢ 1 (elastic)	Perubahan terhadap suatu barang dikatakan elastic jika perubahan harga mengakibatkan perubahaan permintaan yang lebih besar. Misal, jika harga turun 10%, maka permintaan naik 20%
= 1 (elastic unitary)	Bila harga naik 10%m maka permintaan turun sebesar 10%
	Inelastik sempurna. Berapapun harganya, dan berapapun perubahan

= 0 (perfect inelastic)	harga, kuantitas yang dibutuhkan sama besar (tidak barubah banyak). Contoh permintaan garam untuk konsumsi.
∞	Elastic tidak terhingga. Perubahan harga sedikit saja, menyebabkan perubahan permintaan tak terhingga besarnya

Tabel 4.1.
Nilai dan Makna Elastisitas

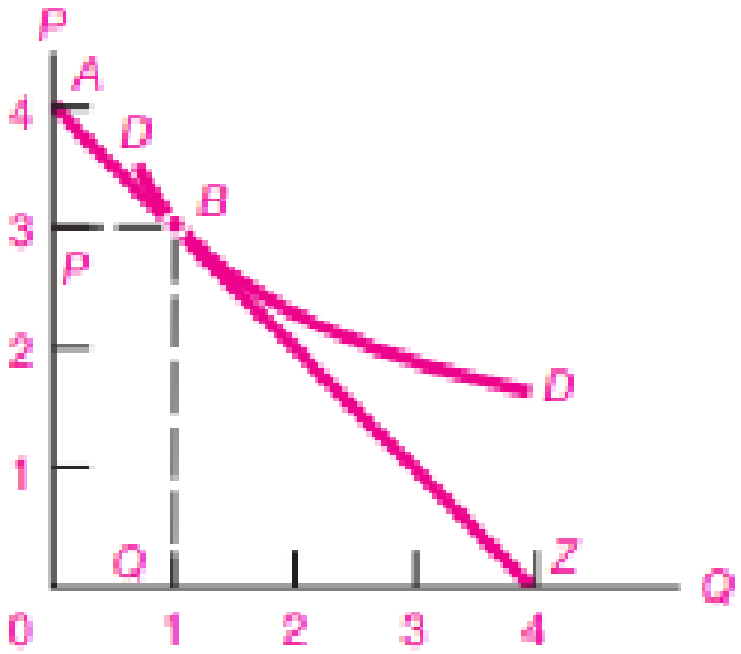

Gambar 4.6
Mendapatkan Elastisitas sebuah Kurva

Bagaimana kita menghitung elastisitas jika kurva (fungsi permintaan) berbentuk non linier (Gambar 4.6). Kita tentukan satu titik pada kurva tersebut, Kemudian tarik garis singgung (garis lurus, AZ) kurva, misalkan pada titik B.

Elastisitas pada titik B, dapat diperoleh dengan mendapatkan elastisitas garus AZ pada titik Singgung B.

Contoh 2:
Tentukan elastisitas harga pada fungsi penawaran P = Q^2, pada titik Q = 5.
Jawab:
Pada titik Q = 5, kita dapatkan P = 25. Kemudian Turunan Q terhadap P = $1/2P^{-}(^{1/2})$ = 1/10
Elastisitas = (1/10)*(25/5) = 1/10.5 = 1/2.

Soal dan Umpan Balik

1. Jelaskan pengertian dan makna elastisitas dalam studi ekonomi.

2. Diberikan fungsi permintaan P = 15 - 3Q
   a. Hitunglah elastisitas harga permintaan pada titik (2,9)
   b. Tentukan daerah dimana elastisitas < 1
   c. Tentukan daerah dimana elastisitas sama dengan 1.
   d. Tentukan daerah dimana elastisitas > 1

3. Diberikan kurva penawaran berbentuk P = $Q^2 + 3Q + 10$.
   a. Hitunglah Elastisitas pada saat Q = 5.
   b. Hitung elastisitas jika P 20

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB V
PRODUKSI DAN ORGANISASI BISNIS

Sebelum kita naik pesawat terbang untuk sebuah perjalanan, sejumlah orang bekerja membangun pesawat, landasan udara, dan lain-lain penunjang. Bahkan sebelum anda menikmati secangkir kopi pada suatu pagi hari yang cerah, seseorang harus menyeduhnya. Kemampuan ekonomi membangun mobil, membangkitkan listrik, menulis program komputer, dan sejumlah sangat banyak barang dan jasa yang dicatat dalam **Gross Domestic Product** tergantung pada produktivitas ekonomi itu.

Kapasitas produktif ditentukan oleh ukuran dan kualitas angkatan kerja, kuantitas dan kualitas stok modal, perkembangan teknologi (*technological progress*), kemampuan menggunakan pengetahuan, dan nature dari institusi swasta dan pemerintah. Mengapa standar kehidupan tinggi di Eropa Barat dan Amerika Utara dan rendah di Afrika? Jawabannya terletak bagaimana mesin produksi sebuah ekonomi bekerja. Tujuan pembelajaran ini adalah memahami bagaimana daya (kekuasaan) pasar membangkitkan (*determine*) penawaran barang dan jasa.

Pada Bab ini, Kita akan belajar tentang

1. Dasar-dasar teori Produksi.
2. Biaya,
3. Penawaran
4. Bagaimana ketiganya dihubungkan melalui organisasi bisnis

5.1 Teori Produksi dan Produk Marginal

Sebuah ekonomi modern mempunyai sejumlah sangat banyak aktivitas produktif. sebuah usaha pertanian memerlukan pupuk, bibit, tanah, tenaga kerja. Kemudian kehalian kewirausahaan meramu menjadi padi/beras atau kentang.

Pabrik moderen menggunakan input seperti energi, bahan mentah, mesin canggih terkomputerisasi, tenaga kerja, dan kewirausahaan menggunakan input tersebut memproduksi traktor, perangkat komputer, pesawat terbang, telepon pintar, odol dan sikat gigi.

Sebuah maskapai penerbangan memerlukan pesawat terbang, bahan bakar, tenaga kerja, sistem reservasi tikat terkomputerisasi, dan menyediakan perangkat agar penumpang dapat melakukan penerbangan dengan jaringanyang sangat rumit dan canggih.

Ekonomi memodelkan hal di atas dengan sebuah terminologi: Fungsi Produksi. Kita harus meramu input di atas, karena seorang produsen mempunyai input yang tetap. Pertanyaannya adalah berapa banyak output dapat dihasilkan?

Untuk suatu hari tertentu, dengan pengetahuan teknologi, tanah, mesin, dan lain-lain input yang tetap *(given)* hanya dengan jumlah tertentu output dapat dihasilkan dari tenaga kerja yang tetap. Hubungan antara jumlah input yang diminta dan diperlukan dan jumlah output yang dapat diperoleh disebut Fungsi Produksi.

Fungsi Produksi

Aktivitas utama sebuah perusahaan adalah merubah input menjadi output. Karena ekonomi tertarik pada pilihan perusahaan dalam tujuan ini, dan perlu menghindari persoalan rumit teknis, mereka memilih untuk membangun sebuah abstraksi pemodelan tentang produksi. Dalam model ini digambarkan hubungan antara input dan output yang diformulasikan dalam sebuah fungsi produksi dengan bentuk:

$$q = f(k, l, m, \ldots)$$

Dimana q menyatakan output perusahaan dalam sebuah bentuk barang/jasa tertentu selama satu periode. k menyatakan kapita (misal, mesin-mesin) yang digunakan selama periode produksi, l menyatakan (jam kerja) tenaga kerja, m menyatakan bahan baku yang digunakan, dan notasi tersebut mengindikasikan kemungkinan variabel lain yang berdampak dalam proses produksi.

Defenisi:

Fungsi produksi adalah sebuah perusahaan untuk barang tertentu, *q*,

$$q = f(k, l)$$

Menyatakan jumlah maksimum barang yang dapat diproduksi dengan menggunakan berbagai alternatif modal (*k*) dan tenaga kerja (*l*)

5.1.1 Marginal Physical Product

Marginal Physical Product dari sebuah input adalah tambahan output yang dapat diproduksi dengan menambahkan atau memanfaatkan satu lagi input dengan mempertahankan input lain konstan.

Marginal Physical Product dari kapital :

$$MP_K = \frac{\partial Q}{\partial K} = fk$$

Marginal Physical Product dari tenaga kerja

$$MP_L = \frac{\partial Q}{\partial L} = fl$$

Bagaimana teori marginal diterapkan dalam ekonomi? Kita perhatikan contoh berikut: Misalkan seorang petani menyewa tambahan satu orang pekerja untuk memanen tanaman padi dengan tetap memegang variabel lain tetap. Tambahan output dari tenaga kerja tambahan ini merupakan marginal physical Product petani, yang diukur dalam kuantitas fisik, dalam satuan karung padi. Kita dapat mencatat, misalkan, dengan menyewa 50 orang pekerja dapat memperoduksi 100 karung padi dalam satu hari. Sementara itu dengan 51 orang pekerja pada tanah dan peralatan yang sama, dapat dihasilkan sebanyak 102 karung per hari. Dengan demikian marginal physical product dari pekerja ke-51 adalah sebesar 2.

Diminishing Marginal Productivity

Kita mungkin berharap bahwa *marginal product* dari sebuah input tergantung pada seberapa banyak input yang digunakan. Misalkan, input tenaga kerja. Kita tidak dapat menambah terus tenaga kerja sampai tak terhingga pada sebuah tanah pertanian tertentu, (dimana teknologi, luas tanah, pupuk, dan peralatan lain, tidak berubah) tanpa mempertimbangkan akan terjadinya penurunan prouktivitas. Secara matematika, asumsi diminsihing *marginal physical productivity* adalah sebuah asumsi tentang turunan kedua dari fungsi produksi. Ditunjukkan dengan tanda dari turunan kedua fungsi produksi berikut

$$\frac{\delta MP_k}{\delta k} = \frac{\delta^2 f}{\delta k^2} = fkk = f11 < 0$$

$$\frac{\delta MP_l}{\delta l} = \frac{\delta^2 f}{\delta l^2} = fll = f22 < 0$$

Asumsi ini pertama kali diajukan oleh ekonom abad ke-19, Thomas Malthus, yang mengkuatirkan akan pertumbuhan yang penduduk yang cepat akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang rendah. Prediksinya tentang masa depan kemanusiaan yang suram yang kemudian mendorong sebutan pada ilmu eknomi sebagai ‘ilmu suram’.

Tetapi matematika dari fungsi produksi menunjukkan bahwa ‘kesuraman malthus’ mungkin salah tempat. Perubahan dalam marginal produktivitas tenaga kerja tidak hanya tergantung pada pemahaman bagaimana input tenaga kerja bertumbuh, tetapi juga pada perubahan input lain, seperti kapital.

Dengan kata lain , kita harus juga memperhitungkan

$$\frac{\delta MP_l}{\delta k} == flk$$

Umumnya *flk* > 0 , sehingga penurunan produktivitas tenaga kerja, jika *l* dan *k* meningkat bukanlah merupakan kesimpulan yang semakin menurun. Perlu diperhatikan bahwa produktivitas terus menrus meningkat secara signifikan sejak periode Malthus karena peningkatan dalam input kapital dan menghilangkan dampak dari diminishing marginal productivity itu sendiri.

5.1.2 Kurva Garis Anggaran

Garis anggaran (*budget line*) adalah kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi dua macam barang yang membutuhkan biaya (anggaran) yang sama besar. Missal garis anggaran dinotasikan sebagai BL, sedangkan harga sebagai P_X dan P_Y , jumlah barang yang dikonsumsi adalah Q_X dan Q_Y , maka:

$BL = I = P_X.Q_X + P_Y.Q_Y$

Slope bertanda negatif merupakan rasio dari P_x dan P_Y

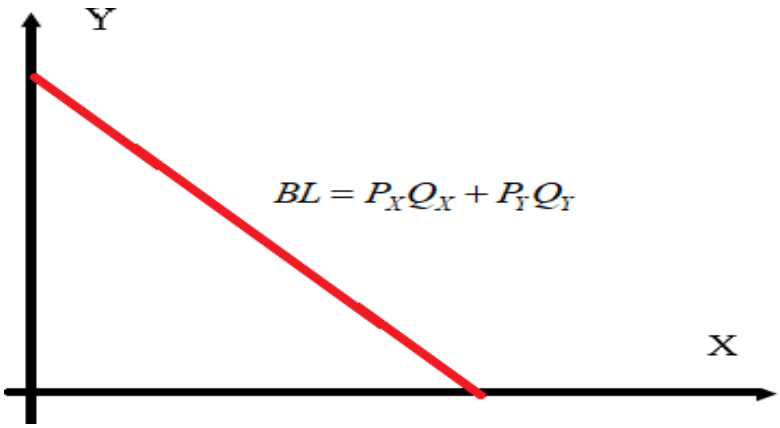

Gambar 5.1

Garis Anggaran

Perubahan harga dan Pendapatan

Jika harga berubah maka kuantitas barang yang dapat dibeli oleh konsumen berubah. Misalkan kita harga barang X naik, maka kuantitas barang X yang dapat dibeli oleh konsumen menurun. Jika harga barang X turun, maka kuantitas barang X yang diminta oleh konsumen naik.

Bagaimana perubahan harga ini berdampak pada Kurva Anggaran? Untuk menjelaskan kita gunakan Gambar 5.2, Gambar 5.3. Dalam Gambar 5.2 diilustrasikan terjadi perubahan harga barang X. Kita mulai pembahasan dari garis anggaran bewarna merah. Jika harga barang X turun, maka banyak barang X yang dapat dibeli oleh konsumen menjadi naik. Dengan demikian Garis Angaran mengalami Pivot. Titik potong antara Garis Anggaran dengan sumbu X bergeser ke kanan (dari garis berwarna merah menjadi garis berwarna coklat). Selanjutnya jika terjadi kenaikan harga barang X, maka konsume/pasar menurunkan permintaan terhadap barang X. Hal ini mengakibatkan perpindahan titik potong antara Garis Anggaran ke sebelah kiri mendekati titik asal 0. Garis anggaran pivot dari garis merah menjadi garis biru.

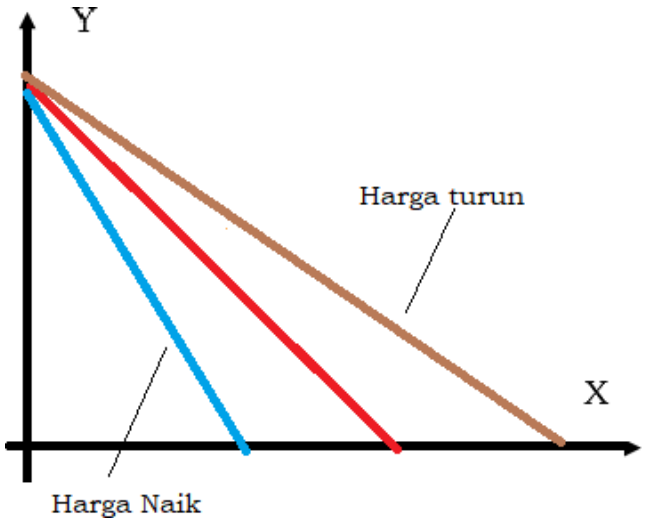

Gambar 5.2:

Kuantitas Permintaan akibat Perubahan Harga

Pada Gambar 5.3 diperlihatkan dampak dari perubahan pendapatan terhadap garis anggaran. Dalam hal ini pendapatan merupakan variabel diluar variabel yang menciptakan garis anggaran. Jika terhadi kenaikan pendapatan nominal, maka garus anggaran naik ke atas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *purchasing power* konsumen meningkat, sehingga garis anggaran bergeser *(shear)* ke kanan. Implikasi dari peningkatan pendapatan nominal ini adalah kuantitas barang X dan barang Y yang diminta meningkat.

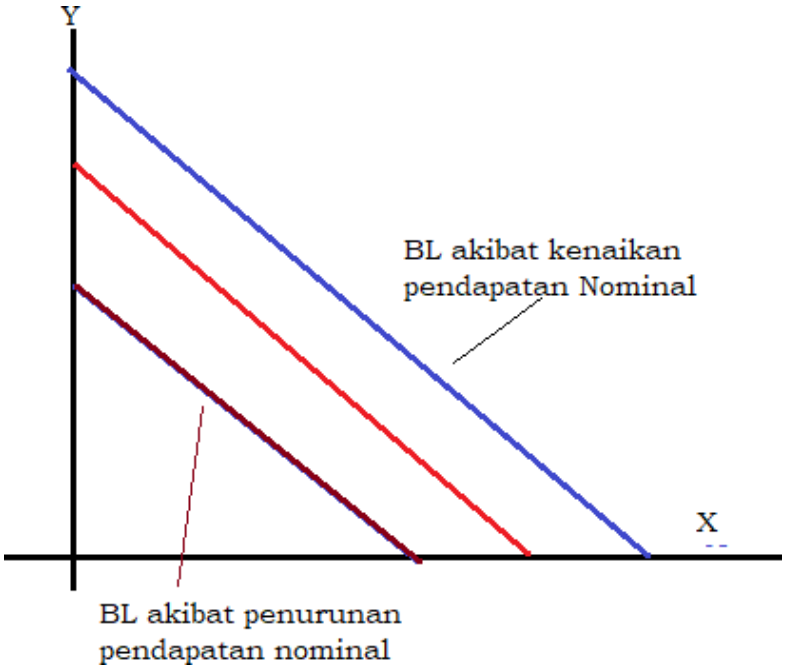

Gambar 5.3

Pergeseran BL akibat Perubahan Pendapatan

Jika pendapatan nomonal menurun, maka garis anggaran bergeser *(shear)* ke kiri. Impikasi dari penurunan pendapatan nominal ini adsalah kuantitas barang X maupun barang Y yang diminta menurun. Sesungguhnya masih terdapat sejumlah variabel lain yang dapat menggeser garis lain. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi.

5.1.3 Keseimbangan Konsumen

Keseimbangan konsumen adalah titik potong antara Budget line dengan (Kurva Isoquatproduksi) seperti ditunjukkan dalam figure berikut:

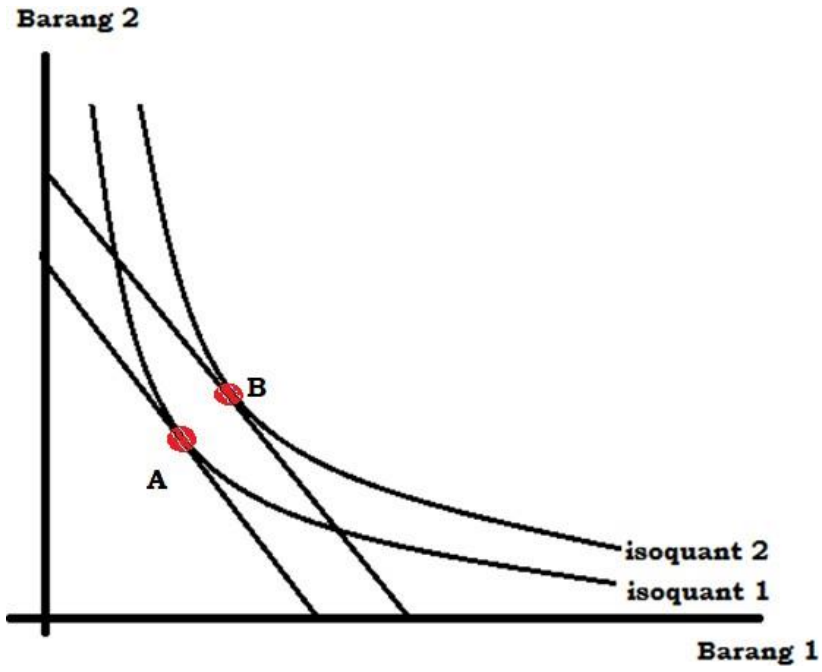

Gambar 5.4.
Keseimbangan Konsumen dari dua BL dan
Dua Isoquant, Titik A dan Titik B

Jika kita mempunyai sejumlah garis anggaran (BL) dan sejumlah isoquat membentuk keseimbangan, dapat tercipta sebuah kurva yang disebut sebagai Kurva harga konsumsi *(price-consumption Curve*/PCC). Hal tersebut dapat diberi ilustrasi dalam gambar berikut

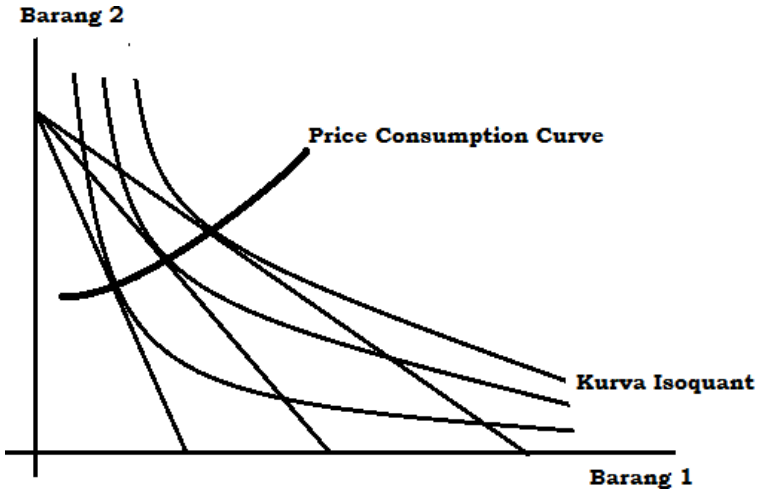

Gambar 5.5
Kurva Harga Konsumsi (PCC)

PCC adalah tempat kedudukan (lokus) titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai rasio harga sebagai akibat perubahan harga suatu barang, dimana pendapatan nominal-nya tetap.

Kurva anggaran Produksi

Pada sisi lain, kita dapat membentuk Kurva Anggaran Produksi. Kurva anggaran produksi (*isocost*) adalah kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi pengunaan dua macam faktor produksi yang memerlukan biaya yang sama. Misalkan faktor produksi yang digunakan adalah Modal (Kapital = K) dan Tenaga kerja (Labor = L). Persamaan fungsi Biaya dapat dituliskn dalam persamaa berikut

$$I = r.K + w.L$$

Dimana I = biaya, r = harga per unit input Kapital, w = harga per unit (upah) Tenaga kerja, K = Kapital, dan L = jumah Tenaga Kerja.

Minimisasi biaya:

Kombinasi pemakaian K dan L tergantung dari fungsi produksinya. Jika fungsi produksi adalah Y1 maka biaya total adalah TC1. Jika fungsi produksi adalah Y2, maka biaya total adalah TC2 dengan kombinasi factor input yang digunakan K2* dan L2*.

Kurva yang menggambarkan kombinasi factor-faktor input yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu disebut dengan *production isoquant.*

Biaya total yang terjadi adalah persinggungan *isocost* dan *isoquant* yang merupakan biaya minimum, yaitu biaya ekonomis yang paling rendah.

5.1.4 Teori Produksi

Teori perilaku produsen (perusahaan) memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misal, jika produsen mengalokasikan dananya untuk konsumsi, Jika keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh uangnya habis untuk konsumsi. Dengan mzvengkonsumsi barang berlaku *the Law of Diminishing Marginal Utility* (LDMU), dalam produksi berlaku *the Law of Diminishing Return (LDR*). Jika produsen mengalokasikan dananya untuk penggunaan faktor-faktor produksi yang akan diproses menjadi output.

Keseimbangan produsen tercapai jika seluruh anggarannya habis untuk membeli faktor produksi. Syarat-syarat lain: Produsen memiliki pengetahuan yang lengkap (*perfect knowledge*) atau faktor-faktor produksi yang dibelinya. Konsumen berupaya mencapai kepuasan maksimum, maka produsen berupaya mencapai tingkat produksi maksimum.

1. **Dimensi jangka pendek dan jangka panjang**

Dalam aktifitas produksi, perusahaan (Produsen) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak bergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi ini tetap. Contoh: mesin-mesin. Jumlah produksi variabel : jumlahnya tergantung banyak barang yang diproduksi. Pengertian faktor produksi tetap dan taktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Dalam jangka panjang *(long run)* atau jangka sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi menjadi variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.

2. **Model Produksi dengan satu faktor variabel**.

Pengertian ini ada dalam pengertian jangka pendek, dimana faktor produksinya tidak dapat diubah. Untuk membagi alokasi faktor produksi oleh perusahaan, ekonom membagi faktor produksi menjadi barang modal (*capital*) dan barang tenaga kerja (*labor*)

$$Q = f(K, L)$$

Dimana : Q = tingkat output, K = kapital, dan L = tenaga kerja.

5.a. Produksi Total, Produksi Marginal, dan Produksi Rata-rata

Produksi Total adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi. Produksi marginal *(marginal*

product) adalah tambahan produksi karena menambah satu unit faktor produksi. Produksi rata-rata (*average product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Produksi Total dapat kita sajikan dalam fungsi berikut:

$$TP = f(K, L)$$

Dimana TP = total produksi, K = barang modal (dianggap konstan), dan L = buruh

Secara matematis dapat dapat kita tuliskan

$$MP = \frac{\partial TP}{L}$$

$$AP = \frac{TP}{L}$$

dimana :
TP = Produksi total (Totap Production/TP)
MP = Produksi Marginal (Marginal Product/MP)
AP = Produksi rata-rata (Average Product/AP)
Produksis rata-rata (AP) adalah produksi total (*TP*)dibagi dengan tenaga kerja (*L*). Produksi Marginal (MP) sesungguhnya diturunkan dari Produksi Total (TP).

Produksi marginal dari sebuah input adalah tambahan output dengan satu unit tambahan pada input ketika input lain dianggal konstan. Kita perhatikan Gambar 5.6. berikut. Pada bagian (a) ditunjukkan kurva total produksi meningkat seiring dengan tambahan satu unit input tenaga kerja, ceteris paribus. akan tetapi produk total meningkan dengan penambahan yang semakin mengecil. Peningkatan produksi total semakin mengecil dibandingkan dengan peningkataan input. Dengan menghaluskan grafik antar titik, kita mendapat kurva produksi total.

Pada bagian (b) ditunjukkan langkah penurunan dari produk marginal dalam bagian (a). Area abu-abu pada (b) sama dengan daerah abu-abu pada bagian (a). Kurva pada (b) adalah penghalusan dari penambahan (marginal) yang terjadi pada (a).

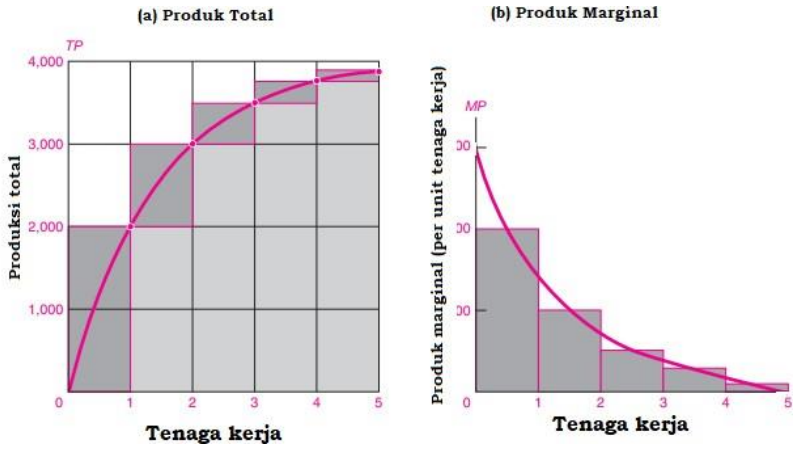

Gambar 5.6
Produk Marginal diturunkan dari Produk Total

Contoh perhitungan tentang produk marginal dan produksi rata-rata disajika dapam data hipotetis pada Tabel 5.1 berikut.

Mesin	Buruh	TP	MP	Produksi rata-rata
1	1	5	5	5
1	2	20	15	10
1	3	45	25	15
1	4	80	35	20
1	5	105	25	21
1	6	120	15	20
1	7	126	6	18
1	8	120	-6	15
1	9	106	-14	12
1	10	90	-16	9

Dari tabel di atas, jika kita gambar, dapat terlihat hubungan antara TP, MP dan Produksi total sebagai berikut:

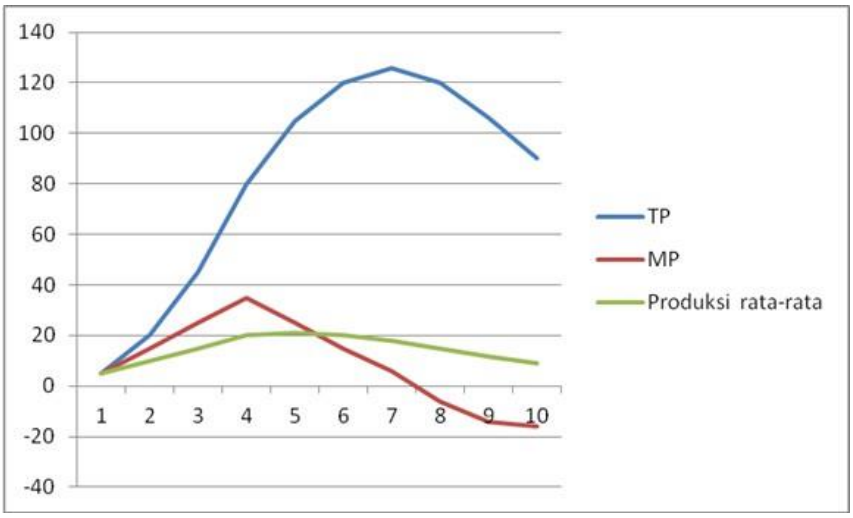

Gambar 34: Produksi Total, Rata-rata, dan Marginal

Produsen memproduksi barang dan jasa dengan sejumlaha tujuan.

Berikut didaftarkan beberapa tujuan produsen memproduksi barang dan jasa.

(a) Memuaskan konsumen.
(b) Membuat sebuah produk berkualitas tinggi.
(c) Pertumbuhan usaha.
(d) Menguasai market share (pangsa pasar).
(e) Kepuasan bekerja.
(f) Peningkatan kesejahteraan sosial.
(g) Melestarikan lingkungan hidup, dll

Dalam tatanan akademik. Kita menganalisisnya dan membuat model bagaimana dan untuk apa seorang produsen melakukan kegiantannya
Kita fokus ke dalam sebuah defenisi yang berlaku umum.

Tujuan seorang Produsen adalah memaksimumkan keuntungan dan atau Meminimumkan kerugian.

Keuntungan (laba) = penerimaan – pengeluaran

Dalam pemodelan, kita sederhanakan bahwa Variabel endogen : kuantitas produksi (Q).

Ekonomi mengukur keuntungan sebuah perusahaan untuk memungkinkan mereka memprediksi keputusan perusahaan, dan tujuan dari pendapatan dikurangi biaya total, dan juga dengan biaya total mengukur *opportunity cost* produksi.

Opportunity cost dari produksi sebuah perusahaan adalah nilai tertinggi dari alternatif yang dapat dipilih. *Opportunity cost* produksi adalah nilai dari alternatif terbaik dari sumber daya yang digunakan perusahaan dalam produksi.

*Opportunity cos*t kita ukur dengan uang (satuan) sehingga kita dapat menambahkan nilai dari alternatif. *Opportunity cost* produksi adalah jumlah nilai/harga dari biaya dengan menggunakan sumber daya

- Dibeli di pasar,
- Dimiliki perusahaan
- Dipasok oleh pemilik perusahan

Terdapat tiga batasan/kendala yang dihadapi sebuah perusahaan dalam hal memaksimumkan keuntungan ekonominya.

- *Technology constraints*
- *Information constraints,*
- *Market constraints*

Kendala Teknologi (*Technology Constraints*)

Ekonom mendefinisikan teknologi secara luas. Teknologi adalah sebuah metode memproduksi sebuah barang atau jasa. Teknologi termasuk desain mesin-mesin dan tata letak tempat bekerja. Teknologi termasuk organisasi perusahaan.

Contoh: Mall perbelanjaan merupakan sebuah teknologi dalam memproduksi jasa eceran *(retail service).* Hampir setiah hari kita menemukan teknologi baru yang mengagumkan.

Dengan komputer yang dapat mengenali suaru pemilik mobil dan perangkat yang dapat menemukan alamat dalam suatu kota yang belum pernah kita kunjungi merupakan sebuah teknologi. Teknologi berkembang terus setiap saat. Tetapi pada tiap titik waktu, untuk memproduksi ouput yang lebih banyak dan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak, sebuah perusahaan harus menyewa lebih banyak sumber daya dan mengeluarkan lebih banyak biaya. Peningkatan keuntungan yang dapat diperoleh sebuah perusahaan dibatasi oleh teknologi yang ada.

Contoh, dengan menggunakan tanah dan kantor serta tempat bekerja, Ford dapat memproduksi sejumlah maksimum mobil per hari. Untuk memproduksi lebih banyak mobil per hari, Ford harus menyewa lebih banyak sumber daya, yang meningkatkan biaya dan membatasi peningkatan dalam keuntungan. Hal ini dapat didapat dengan menaikkan penjualan lebih banyak mobil.

Kendala Informasi. Kita tidak pernah mempunyai semua informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Kita kekurangan informasi tentang masa depan dan masa kini.

Contoh: anda berencana membeli sebuah komputer baru. Kapan anda akan membelinya? Jawabannya tergantung pada bagaimana harga akan berubah pada masa mendatang.

Dimana anda akan membelinya? Jawaban: tergantung pada harga pada ratusan toko komputer. Untuk mendapatkan harga terbaik,

anda harus membandingkan kualitas dan harga dalam setiap toko. Tetapi *opportunity cost* dari usaha membandingkan ini merupakan biaya tambahan dari komputer.

Sebuah persahaan dibatasi informasi tentang kualitas dan usaha dari pekerja, rencana hari ini dan rencana masa pembeli pada masa depan, rencana pesaing.

Pekerja dapat melakukan terlalu sedikit usaha, pelanggan dapat mengganti produk kita pada supplier lain, dan pesaing dapat memasuki pasar dan mengambil alih beberapa bagian dari pangsa pasar

Untuk mengenali permasalahan ini, sebuah perusahaan memberi insentif untuk mendorong pekerja. Insentif diberikan agar pekerja bekeja dengan baik bahkan ketika tidak ada pengawasan bagi mereka. Lakukan riset pasar untuk memperkecil ketidakpastian tentang rencana pembelian konsumen dan 'mata-mata' pada setiap bagian untuk mengantisipasi tantatangan kompetitif. Tetapi semua usaha ini tidak akan menghilangkan *incomplete information* dan ketidakpastian yang membatasi keuntungan yang dapat diperoleh sebuah perusahaan

Kendala Pasar.

Kuantitas barang dan jasa yang dapat dijual perusahaan dan bagaimana mengenakan harga pada produk tersebut dibatasi oleh kendala willingness *to pay* dari konsumen. Sumber daya yang dapat dibeli sebuah perusahaan dan berapa biayanya dibatasi oleh willingness dari orang untuk bekerja dan investasi perusahaan.

Perusahan mengeluarkan biaya yang sangat besar per tahun dalam pemasaran dan men- jual produknya. Kendapa pasar dan pengeluaran perusahaan membatasi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Produksi

Tanah merupakan faktor produksi tetap sebuah perusahan. Dalam jangka pendek, sebuah area/tanah produksi bersifat tetap. Mesin pembangkit listrik, bangunan, tanah, komputer, sistem kontrol, perijinan merupakan biaya tetap dalam jangka pendek.

Untuk meningkatkan output dalam jangka pendek, sebuah perusahaan harus meningkatkan kuantitas dari faktor variabel produksi, umumnya berupa tenaga kerja.Untuk memproduksi tambahan output, perusahaan harus menyewa tambahan tenaga kerja dan mengoperasikan mesin-mesin dengan jam kerja yang lebih banyak. Dalam jangka pendek, sebuah perusahan dapat meningkatkan atau menurunkan outputnya dengan meningkatkan atau menurunkan jumlah tenaga kerja yang disewa.

Jangka Panjang

Kerangka jangka panjang adalah kerangka waktu dimana kuantitas dari seluruh faktor produksi dapat bervariasi. Jangka panjang adalah sebuah periode dimana perusahaan dapat mengubah *plant* industrinya. Untuk meningkatkan output dalam jangka panjang, sebuah perusahaan daapt mengubah lokasi pabriknya sebagaimana kuantitas tenaga kerjanya. Keputusan jangka panjang tidak mudah dilakukan seperti membalik tangan. Sekali rencana lokasi pabrik dibuat, perusahaan umumnya bertahan di sama dalam jangkayang lama.

Untuk memperjelas, kita pelajari biaya masa lalu pada sebuah pabrik yang tidak dapat dijual. Biaya seperti ini dinamai *sunk cost*. Biaya ini tidak tidak relevan pada keputusan perusaaan pada saat ini. Biaya yang hanya berpengaruh keputusan saat ini adalah biaya jangka pendek dengan mengubah input tenaga kerja dan biaya jangka panjang dengan mengubah plantnya.

Waktu dalam membuat Keputusan

Orang yang mengoperasikan perusahaan dapat membuat berbagai keputusan, dan semua keputusan mereka ditujukan dalam hal mendapatkan satu tujuan. Memaksimumkan keuntungan yang dapat dicapai.

Beberapa keputusan merupakan keputusan besar, sekali dibuat, tidak dapat dibatalkan. Jika keputusan seperti ini tidak tepat, dapat mengakibatkan kegagalan perusahan.

Beberapa keputusan bersifat kecil. Mudah berubah. Jika satu dari keputusan ini tidak tepatm perusahaan dapat mengubah tidakannya dan tetap bertahan. Keputusan terbesar yang dapat dibuat sebuah pengusaha adalah dlam industri apa perushaan dijalankan.

Contoh, bagi pengusahan secara umum, latar pengetahuan dan pada bagian apa mereka tertarik mendorong keputuan ini. Tetapi keputusan juga tergantung pada prospek keuntungan.

5.2 Organisasi Bisnis

Sejauh ini kita sudah mendiskusikan fungsi produksi dan memperlakukannya sebagai sebuah mesih yang dapat dioperasikan oleh seseorang. Memasukkan kacang kedelai pada ’fungsi produksi’ dan mendapatkan kecap. Dalam prakteknya semua fungsi produksi dijalankan atau dioperasikan oleh organisasi khusus: Perusaan kecil, menegah, bahkan perusahaan besar yang mendominasi ekonomi modern.

Perusahaan atau perusahaan bisnis ada demi sejumlah alasan, tetapi alasan yang paling penting adalah perusaan busnis merupakan organisasi khusus yang bertujuan mengelola proses produksi.

Diantara fungsi penting termasuk mengeloka ekonomi untuk produksi massal, meningkatkan dana, dan mengorganisasi faktor produksi.

Mengapa perusahaan dikelola dalam sebuah fungsi produksi?

Pertama adalah bahwa produksi diorganisasi dalam sebuah perusahaan karena dan demi **spesialisasi ekonomi** (*economies of specialization*).

Produksi yang efisien membutuhkan tetap kerja dan mesin terspesialisasi, produksi terkoordinasi, dan pembagian produksi ke dalam operasi kecil-kecil.

Misalkan sebuah jasa usaha seperti sebuah universitas. Aktivitas ini memerlukan tenaga kerja terspesialisasi untuk mengampu mata kuliah kedokteran, ekonomi, hukum, tenaga kependidikan untuk mengurus administrasi, menyiapkan konsumsi ketika rapat, melakukan pencatatan dan menagih biaya kuliah, dan membayar upah seluruh tenaga kerja. Kita tidak mungkin mengelola seluruh kegiatan ini oleh seorang pimpinan atau pemilik universitas tersebut.

Alasan kedua adalah bahwa fungsi perusahaan adalah meningkatkan sumber daya untuksebuah produksi skala besar (*large-scale production*)

Membangun sebuah jenis pesawat terbang membutuhkan biaya yang sangat besar, juga memalukan riset dan mengembangkan sebuah microprocessor komputer juga membutuhkan biaya yang sangat besar. Dari mana dana sebesar ini didapat? pada abad ke sembilan belas, perusahaan sering kali didanai oleh individu kaya yang mepunyai karakter berani mengamil risiko *(wealthy risk-taking individuals).*

Dewasa ini, dalam sebuah ekonomi swasta, umumnya dana produksi didapat dari keuntungan perusahaan atau dipinjam dari pasar finansial (*financial market*). Produksi yang efisien oleh perusahaan swasta hanya terjadi jika perusahaan dapat mengumpulkan triliyunan rupiah/tahun untuk membiayai proyek-proyek baru.

Alasan ketiga tentangan keberadaan perusahaan adalah untuk mengatur dan mengoordinasikan proses produksi *(to mannage and coordinate the production process).* Setelah semua faktor-faktor produksi terlibat, seseorang harus memantau kegiatan sehari-hari mereka untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara efektif dan jujur. Manajer bertanggung jawab mengatur produksi, memperkenalkan ide, produk, atau proses baru, membuat keputusan bisnis, dan atas keberhasilan atau kegagalan.

Proses produksi tidak dapat mengatur dirinya sendiri. Seseorang harus mengawasi pembangunan gedung baru pabrik, bernegosiasi dengan serikat pekerja, dan membeli bahan dan persediaan.

Perusahaan bisnis adalah organisasi khusus dikhususkan untuk mengelola proses produksi. Produksi diatur dalam perusahaan karena efisiensi umumnya membutuhkan produksi skala besar, peningkatan sumber daya keuangan yang signifikan, dan pengelolaan yang cermat serta koordinasi kegiatan yang sedang berlangsung.

Soal dan Umpan Balik

(a) Jelaskan apa yang dimaksud dengan variabel endogen dan variabel eksogen.
(b) Dalam sebuah proses produksi, dikenal terminologi fungsi produksi. Apa yang dimaksud dengan fungsi produksi dan bagaimana modelnya?
(c) Sebuahkan dan jelaskan tujuan umum dan tujuan khusus perusahaan.
(d) Jelaskan apa yang dimaksud dengan *total product*, marginal product, dan*average product*.
(e) Sebutkan dan jelaskan hambatan/kendala yang dihadapi perusahaan dalammemaksimumkan keuntungan.
(f) Jelaskan teori organisasi bisnis. Mengapa bisnis perlu dan harus diorganisasi(dimanage) dengan sebaik-baiknya.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB VI
ANALISIS BIAYA

Produsen mempunyai dua jenis biaya:

1. Biaya jangka pendek.
2. Biaya jangka panjang.

1. Biaya jangka pendek

Biaya jangka pendek terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel

a. Biaya tetap (fix cost/*FP*) : biaya yang nilainya tidak tergantung dari berapa besar kuantitas diproduksi. (diproduksi 0 unit, biaya tetap sama besarnya, diproduksi 10, biaya tetap ini sama besarnya).

   Contoh: membeli tanah *(site project)*, biaya ijin-ijin, membeli mesin-mesin dan teknologi, membayar royalty, membayar *patent, shadow economics (underground economics), sunc cost* (biaya masa lalu, yang harus ditanggung/hangus).

b. Biaya variabel (variable cost /*V C*) : biaya per unit produksi dikalikan dengan jumlah produksi. Biaya yang berhubungan langsung dengan kuantitas produksi.

   Persamaan biaya jangka pendek kita tulis dalam bentuk

$$TC = FC + VC.Q$$

   dimana:

   TC = Biaya Total (Total Cost)

   FC = Biaya Tetap (Fix Cost

   VC= Biaya Variabel (Variable Cost)

   Q = Kuantitas Produksi

Biaya jangka panjang = apabila semua biaya diperlakukan sebagai variabel. Tenaga kerja, kapital, dll., semua dapat berubah-ubah.

c. Fungsi penerimaan :

R = harga jual dikali banyak yang

terjual = P. Q.R = P.Q
Dimana R = penerimaan, P = harga jual, Q = banyak yang diproduksi dan (asumsikan)terjual semuanya.

d. Titik Kembali Modal = titik Pulang Pokok = titik Impas. Titik tidak rugi / tidakuntung.

Titik ini sering dinamai sebagai titik Break Even Point (BEP) Terjadi jika yang diterima sama dengan yang dikeluarkan.
Titik BEP didapat jika keuntungan sama dengan 0

R=TC P.Q=FC
+VC.Q

Jika kita bertanya pada pengusaha tentang apa yang hendak mereka ingin dapatkan, kita mungkin mendapat beragam jawaban. Mungkin ada yang menjawab sebuah produk kualitas tinggi, yang lain mungkin menjawab pertumbuhan usaha, dan yang lain mungkin menjawab pangsa pasar, pekerja mungkin menjawab kepuasan pekerjaan, dewasa ini mungkin akan menjawab sebuah peningkatan kesejahteraan sosial atau pertang-gungjawaban lingkungan hidup. Memaksimumkan keuntungan: uang, kesejahteraan, kepuasan, dll. Singkatnya, keuntungan dapat didefinisikan sebagai besarnya (uang) yang diterima dikurangi besarnya (uang) yang dikeluarkan/biaya.

Keuntungan = penerimaan – biaya.

Profit = Revenue – Cost.

Semua tujuan ini dikejar perusahaan, tetapi bukan merupakan tujuan fundamental. Tujuan di atas adalah tujuan rata-rata. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan. Sebuah perusahaan yang tidak bertujuan memaksimumkan keuntungan

akan diambil alih oleh sebuah perusahaan yang mencari keuntungan.

Catatan:

Akuntansi : ekonomi berbeda dengan akuntansi. Akuntansi mengukur keuntungan sebuah perusahaan untuk menjamin bahwa perusahaan dapat membayar pajak pendapatan dalam jumlah yang tepat dan menunjukkan kepada investor bagaimana dana mereka digunakan.

Contoh soal:

Sebuah perusahaan memproduksi barang ABC. Memerlukan biaya tetap sebesar Rp. 50. Untuk memproduksi satu unit diperlukan biaya variabel sebesar Rp. 5. Jika perusahaan itu menetaapkan harga jual produknya / unit sebesar Rp. 8.

Pertanyaan:

1. Tulislah fungsi biaya Tetap, biaya variabel, dan biaya Total.
2. Tulislah fungsi penerimaan.
3. Tulislah fungsi keuntungan.
4. Tentungan/ hitung koordinat titik impas (BEP).
5. Gambar; daerah untung dan daerah rugi Variabel endogen : KuantitasQ

Jawab:

1. a. FC = 50
   b. VC = 5
   c. TC = 50 + 5Q
2. Fungsi penerimaan R = 8Q
3. Fungsi Keuntungan $\pi = 8Q - (50 + 5Q) = 3Q - 50$
4. BEP didapat jika keuntungan $\pi = 0$

$$0 = 3Q - 50$$

$$3Q = 50$$

$$Q = \frac{50}{} = 13\frac{1}{}$$

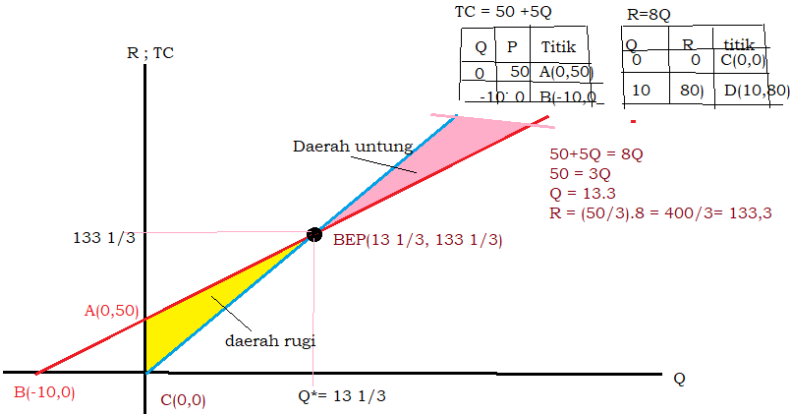

Gambar 6.1 : Fungsi Biaya, Fungsi Penerimaan, dan Titik BEP

2. Biaya jangka Panjang.

Biaya jangka Panjang (*Envelope Theorem*) terjadi apabila semua biaya menjadi variabel. (tidak ada lagi biaya tetap)

Pada bagian ini akan dibahas tentang biaya jangka panjang sebuah perusahaan. Dalam jangka panjang, kuantitas tenaga kerja dan kuantitas modal dapat bervariasi. Sehingga semua biaya perusahaan menjadi variabel. Perilaku biaya jangka panjang tergantung pada fungsi produksi perusahaan, yang merupakan hubungan antara output maksimum yang dapat dicapai.

Karena itu dalam diskusi tentang jangka panjang adalah biaya total, biayavariable dan biaya rata-rata dan biaya marjinal.

Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variable dan sama dengan biaya marjinal.

Notasi : S pada STC, SVC, SAC, SMC. Dimensi waktu jangka pendek (short run)

Dalam jangka panjang, notasi S kita ganti dengan L (long) Notasi L pada LTC, LVC, LAC dan LMC menyatakan long run.

Biaya total jangka panjang adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempro-duksi seluruh output dan semuanya bersifat variable

$$LTC = LVC$$

$$LMC = \frac{\delta LTC}{\delta TC} LAC =$$

Fungsi biaya dan fungsi keuntungan

Biaya marginal = tambahan biaya karena penambahan satu unit produksi.

Fungsi Penerimaan total, Fungsi Penerimaan Rata-rata dan Fungsi Penerimaan Marginal

Penerimaan total = hasil kali harga per unit dengan jumlah barang yangdijual

Contoh fungsi permintaan dinyatakan dengan , tentukan penerimaan rata-rata dan penerimaan marginal untuk Qc=10

Pemakaian MC dan MR untuk menghitung laba maksimum:

Misal :
TC=f(Q) fungsi biaya total QD=g(PD)menyatakan fungsi permintaan ,
maka penerimaan total R = PD x g(Pd) Laba = R- TC.
Laba maksimum diperoleh bila MC = MR

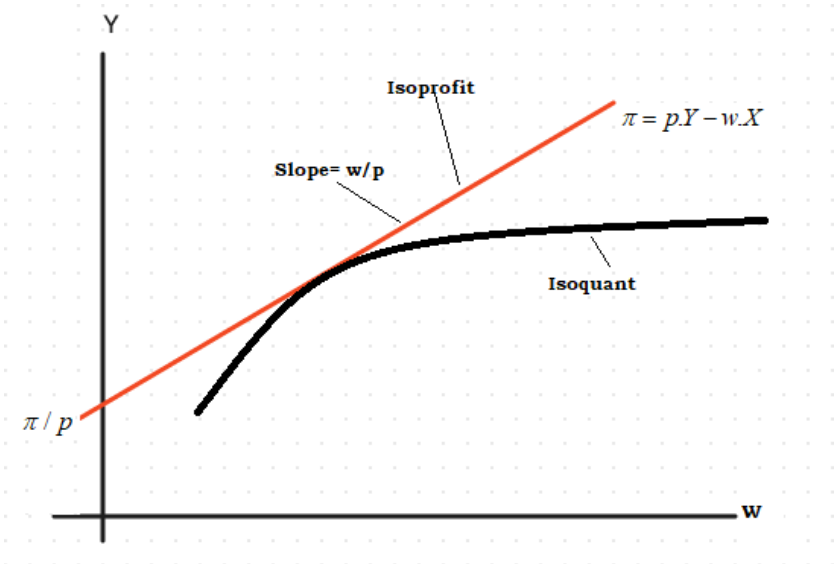

Gambar 6.2 : Laba Maksimum : Perpotongan Isoprofit dengan Isoquant

Sekali lagi kita ulang bahwa Laba sama dengan Pendapatan dikurangi Biaya. katakanlah pendapatan didapat dari penjualan produk perusahaan sebesar Y dikali harga p.

Biaya total yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi output Y, sebesar jumlah faktor input yang digunakan W_i dikalikan dengan harga faktor input tersebut w_i.

Dengan demikian kita tuliskan laba dalam persamaan berrikut:

$$\pi = p.Y - w_1.X_1 - \ldots - w_n.X_n$$

Output merupakan hasil fungsi produksi $f(X_1, \ldots, X_n)$, sehingga rumuslaba dapat kita tuliskan menjadi

$$\pi = p.f(X_1, \ldots, X_n) - w_1.X_1 - \ldots - w_n.X_n$$

Misalkan untuk dua faktor input kita tuliskan Persamaan Laba menjadi

$$\pi = p.f(X_1, X_2) - w_1.X_1 - w_2.X_2$$

Turunan pertama untuk kondisi perlu proses maksimisasi laba adalah:

$$\frac{\delta \pi}{\delta X_1} = p.\frac{\delta f_1}{\delta X_1} - w_1 = 0$$

$$\frac{\delta \pi}{\delta X_2} = p.\frac{\delta f_2}{\delta X_2} - w_2 = 0$$

Soal dan Umpan Balik

1. Suatu jenis barang akan terjual 2000 unit jika harga per unit Rp.100. Akan ter-jual 1500 unit jika harga Rp. 150. Jika diketahui biaya total . Hitung kerugian bila memproduksi 750 unit saja.

2. Fungsi permintaan seorang monopolis dinyatakan dengan Q=20-2P. tentukan fungsi penerimaan totalnya.

3. Seorang industriwan mengeluarkan Rp. 100.000 walau tidak meproduksi satu unit. Tentukan fungsi biaya totalnya.

4. Biaya tetap suatu produk Rp. 25.000 dan biaya variabel Rp. 1500/unit. Jika harga produk Rp. 2000 per unit.

   Tentukan
   a. Fungsi FC, VC, TC, dan TR.
   b. Berapa jumlah produksi agar terjadi break even point.
   c. Berapa keuntungan bila diproduksi 150 unit?
   d. Gambar kondisi di atas.

5. Dari fungsi produksi $Y = X^{0,5}$

   Diketahui faktor input optimal $X^* = \frac{1}{4}.(\frac{p}{w})^2$. Bila harga output sebesar Rp. 800.

   a. Berapa nilai maksimum faktor input X^* dan laba maksimum π^* pada harga faktor input w sebesar Rp. 200.

   b. Gambarlah kurva laba yang merupakan fungsi dari w untuk harga ouput p^0 konstan sebesar Rp. 800 dan faktor input konstatn sebesar $W^0 = W^*$ yang diperoleh dari pertanyaan a.

3. Analisis Pasar Persaingan Sempurna

Pada bagian awal buku ini, telah dijelaskan bagaimana mekanisme pasar melakukan sejumlah mujizat setiap hari. Mekanisme pasar memberikan kita kebutuhan sehari-hari seperti roti dan beragam barang dan jasa berkualitas tinggi tanpa dikendalikan oleh sebuah pemerintahan atau diarahkan sebuah kekuatan politik. Bagaimana mekanisme pasar ini kerja?

Jawabannya pertanyaan ini kita mulai dengan dua sisi kekuatan sebuah pasar: penawaran dan permintaan.

Kedua komponen ini harus disatukan untuk memahami caranya pasar secara keseluruhanberperilaku.

Pada bagian ini kita menganalisis perilaku pasar persaingan sempurna (PPS). PPS adalah pasar yang ideal dimana perusahaan/produsen dan konsumen mempunyai peranan yang sangat kecil dalam mempengaruhi harga. Kita akan amendiskusikan bagaimana perilaku pasar kompetitif, dan kemudian kita diskusikan bagaimana industri dalam PPS akan efisien.

6.1 Perilaku Penawaran dari Perusahaan Kompetitif

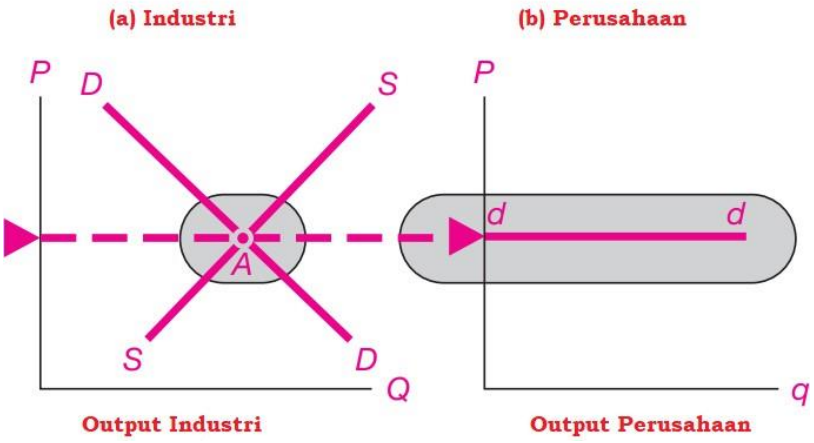

Gambar 6.3 : Output Industri dan Perusahaan

Keputusan Penawaran dari Pasar Kompetitif

(1) Quantity q	(2) Total cost TC ($)	(3) Marginal cost per unit MC ($)	(4) Average cost AC ($)	(5) Price P ($)	(6) Total revenue $TR = q \times P$ ($)	(7) Profit $\pi = TR - TC$ ($)
0	55,000					
1,000	85,000	**27**	85	40	40,000	−45,000
2,000	110,000	**22**	55	40	80,000	−30,000
3,000	130,000	**21**	43.33	40	120,000	−10,000
3,999	159,960.01	**38.98**	40.000+	40	159,960	−0.01
		39.99				
4,000	**160,000**	**40**	**40**	**40**	**160,000**	**0**
		40.01				
4,001	160,040.01	**40.02**	40.000+	40	160,040	−0.01
5,000	210,000	**60**	42	40	200,000	−10,000

Gambar 38: Keuntungan Maksimal pada Tingkat Produksi ketika Biaya Marginal samadengan Harga

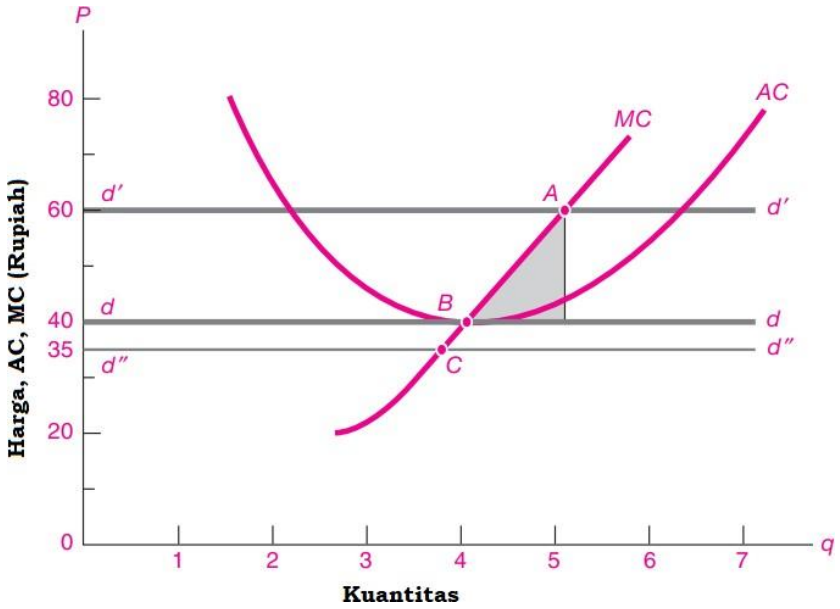

Gambar 6.5 : Penawaran Perusahaan dan Biaya Marginal

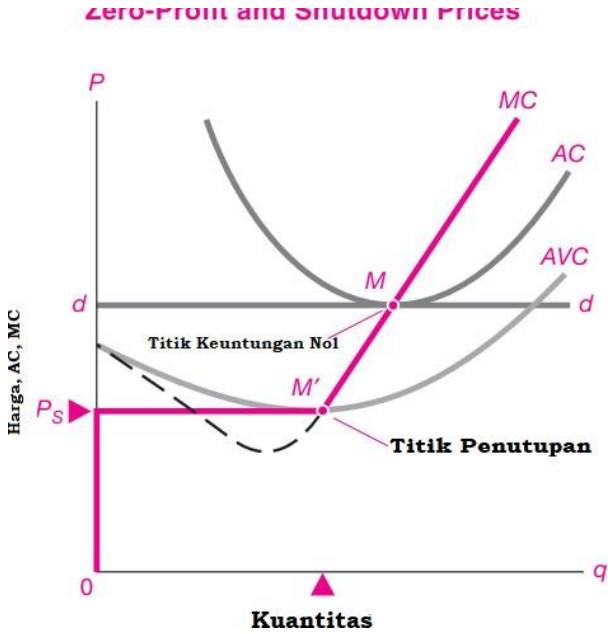

Gambar 6.6 : Keuntungan sama dengan Nol

4 Kompetisi Tidak Sempurna dan Monopoli

BAB VII
EKONOMI KETIDAKPASTIAN

Hidup penuh dengan risiko. Sejauh ini kita belajar teori ekonomi dengan asumsi dalam situasi dan tidak melibatkan risiko. kadang-kadang kita menghadapi risiko secara personal. tetapi terdapat juga risiko secara umum: risiko peningkatan penyakit kanker paru-paru pada sebuah daerah industrI berpolusi tinggi, risiko kecelakaan mobil ketika kita berkendaran di jalan raya.

Risiko personal juga saya hadapi ketika menulis buku ini, apakah buku ini dibaca masyarakat? Apakah bermanfaat dan menambah semangat mahasiswa belajar ilmu ekonomi.

Pada bagian lain dalam studi ekonomi risiko dihitung secara finansial. Ketika kita membeli sebuah rumah risiko yang dihadapi adalah harga bisa naik atau jatuh, risko dapat terjadi ketika menghadapi masa pensiun, kita membuat keputusan investasi dalam sebuah portofolio masa pensiun, ketika kita membeli sebuah komputer kita tidak tahu apakah komputer tersebut akan rusak dalam tiga bulan.

Kehidupan mengandung risiko. Banyak dari masalah ini melibatkan risiko, ketidakpas- tian, dan informasi.

Katakanlah anda saat ini sedang bekerja sebagai pimpiman dan menjalankan bisnis minyak. Misalkan anda seorang pengusaha yang melakukan kerja sama *(joint venture)* di Siberia.

Kendala apa yang akan Anda hadapi? Anda akan menghadapi risiko besar yang mengganggu produsen minyak di mana-mana risiko jatuhnya harga, embargo, atau seranganterhadap kapal tanker oleh beberapa rejim musuh dalam persaingan bisnis minyak.

Selanjutnya anda akan diperhadapkan dengan ketidakpastian operasi pada area dan medan yang belum dipetakan. Anda mungkin tidak terbiasa dengan formasi geologi, dengan rute untuk mendapatkan minyak ke pasar, dengan tingkat keberhasilan pengeboran sumur, dan dengan keterampilan tenaga kerja lokal.

Perusahaan minyak kita harus berurusan dengan ketidakpastian pengeboran, harga yangbergejolak, dan pergeseran pasar.

Demikian juga, rumah tangga harus bersaing dengan ketidakpastian tentang upah atau pekerjaan di masa depan dan ketidak pastian akan kesehatan dan situasi ekonomi.

Bagaimana individu dan masyarakat mengatasi ketidakpastian? Salah satu pendekatan penting adalah melalui asuransi.

Ketika terdapat sebuah risiko, di sana terdapat sebuah produk pasar potensial mengurangi risiko. Dalam prakteknya produk mengurangi risiko dihasilkan dalam bentuk asurani, seperti asuransi kesehatan, asurasi kecelakaan, atau asuransi jiwa. Dapat juga dalam bentuk pernyataan jaminan purna jual (*extended warranty ageements*).

Pada bab ini kita akan mendiskusikan sejumlah perangkat (*tools*) yang telah dikem- bangkan oleh ilmu ekonomi yang memungkinkan kita memperluas analisis kita tentang pilihan (*choices*) dan pasar pada situasi dimana risiko merupakan isu sental pada individu ketika melakukan pilihan.

7.1 Spekulasi: Pengiriman Aset atau barang antar Ruang dan Waktu

Kita mulai degan mendiskusikan peranan pasar spekulatif. Spekulasi melibatkan pembelian dan penjualan dalam kerangka membuat keuntungan dari situasi harga yang fluktuatif. Spekulan ingin membeli pada harga murah dan menjual pada harga tinggi.

Barang dan jasa yang dijual dapat berupa beras, gandum, minyak, telur, saham, atau bahkan mata uang asing.Spekulan tidak membeli barang-barang ini untuk kepentingan mereka sendiri. Hal yang mereka inginkan adalah melihat truk telur muncul di pintu mereka. Keuntungan yang mereka ambil adalah dari perubahan harga.

Banyak orang memandang sinis terhadap spekulan, ketika bermain-main dalam harga dan informasi. Sesungguhanya, spekulan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Fungsi ekonomi dari spekulan adalah ”menggerakkan” barang dari periode kelumpanan pada periode kelangkaan. Meskipun misalnya, spekulan tidak pernah melihat barrel minta atau saham Brazil, mereka dapat menolong harga dan memeroleh keuntungan dari perbedaan barang tersebut antar negara dalam waktu. Mereka melakukan spekulasi dengan membelu ketika barang melimpah dan harga rendah dan menjual ketika barang langka dan harga tinggi. Tindakan ini dapat memperbaikai efisiensi sebuah pasar.

7.2 Arbitrase dan Pola Harga Geografis

Kasus paling sederhana adalah seseorang dalam tindakan spekulatif mengurangi atau menghilangkah perbedaan harga regional dengan membeli dan menjual komoditas yang sama. aktivitas ini dinamai arbitrasi *(arbitrage),* yakni membeli sebuah barang atau asetdari satu pasar dan segera menjualnya pada pasar lain untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan harga.

contoh, bahwa harga satu ton bawang lebih tinggi sebesar Rp. 1 juta di Bandar Lampung dibandingkan dengan di Brebes. Selanjutnya, misakan biaya asuransi transportasi sebesar Rp. 100 ribu/ton. Seorang *arbitrager* (seseorang yang terlibat dalam arbitrasi) dapat membeli bawang di Brebes, mengapalkannya ke Bandar Lampung dan menghasilkan ke-untungan Rp. 900 ribu per ton.

Dampak dari market arbitrager, perbedaan harga di Brebes dan Lampung akan dikurangisehingga tidak pernah melebihi angka aRp. 100 ribu.

Sebagai hasil dari arbitrase, perbedaan harga antar pasar secara umum akan lebih rendah daripada harga memindahkan barang dari satu pasar ke pasar lain.

7.3 Spekulasi dan Perilaku Harga atas Waktu

kekuatan spekulasi cenderung memetakan pola harga yang tetap atas waktu dan ruang. Kesulitan dari memprediksi pasar masa depan membuat pola ini kurang sempurna: kita mempunyai keseimbangan yang secara konstant diganggu, akah tetapi selalu dalam proses memperbaiki diri sendiri, seperti permukaan tanah yang terus menerus diterpa angin.

Kita ambil contoh, tanaman jagung yang dipanen sekali setahun dan dapat disimpan dalam gudang untuk pemakaian masa mendatang. Untuk menghindari penimbunan, penanaman sebaiknya dilakukan sepanjang tahun. Karena tidak adal sebuah perangkat hukum yang mengatur penimbungan gandung, bagaiman pasar menciptakan sebuah pola harga efisien dan untuk pemakaian sepanjang tahun? Keseimbangan ditetapkan oleh aktivitas spekulan yang mencoba menciptakan keuntungan.

seorang spekulan yang mempunyai informasi yang baik dari pasar jagung menyadari bahwa jika seluruh jagung dipembar ke pasar segera setelah sebuah musim oanen, akan

berdampak pada harga yang sangat rendah karena akan terjadi kelebihan pasokan dipasar.

Beerapa bulan kemudian, ketika terjadi kelangkaan jagung, harga cenderung melangit. dalam kasus ini, spekulan dapat menciptakan keutungan dengan:

1. Membeli pada musim panen ketika harga murah.
2. Menyimpannya di gudang, dan
3. Menjual kemudian ketika harga tinggi/naik.

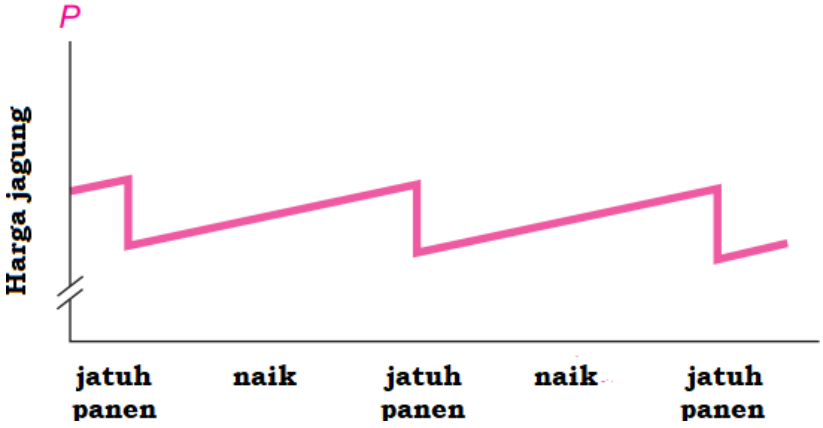

Gambar 7.1
Fluktasi Harga Jagung atas Waktu

Figure 37 menjelaskan, ketika barang disimpan, kenaikan harga yang diharapkan harus sesuai dengan memegang biaya. Dalam keseimbangan, harga terendah saat panen, kemudian meningkat seriring dengan akumulasi penyimpanan, asuransi, dan biaya bunga sampai panen berikutnya.

Pola fleksibel ini cenderung meratakan konsumsi selama musim. Jika tidak, kebihan panen akan menyebabkan harga musim gugur yang sangat rendah dan harga pada musimlangkah akan melonjak setinggi-tingginya.

Dalam kasus meratakan konsumsi inilah, peranan seorang spekulan menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Spekulasi mengungkapkan prinsip *invisibel hand.* Dengan turunnya pasokan dan harga, spekulasi sesungguhnya meningkatkan efisiensi ekonomi. Dengan memindahkan barang antar waktu, dari periode kelimpahan ke periode kelangkaan, spekulan membeli di mana harga dan utilitas marjinal barang tersebut rendah dan menjual di mana harga dan utilitas marjinal tinggi.

Walaupun mengejar kepentingan pribadi (keuntungan), spekulan sekaligus meningkatkankepentingan umum *(total utility).*

7.4 Model intuitif tentang Pilihan dalam Kehadiran Risiko

Misalkan saya dan isteri saya membuat suatu keputusan bahwa saya ingin menggunakan penghasilan kami mendukung rumah tangga sementara itu isteri saya ingin mengkhususkan menjalankan rumah tangga, membesarkan dan mengurus anak.

Bagi seorang isteri kehidupan mengandung risiko khususnya dalam bentuk finansial jika sesuatu terjadi pada suaminya.

Untuk menyederhanakan, misalkan terdapat sebuah kesempatan untuk sebuah probabilitas δ, dimana $0 < \delta < 1$ bahwa sang suami suatu hari akan meninggal dan meninggalkan isterinya dengan sebuah penurunan standar kehidupan dengan probabilitas sebesar $(1-\delta)$

Kita diskusikan kehidupan dan kesejahteraan sang isteri yang dipengaruhi oleh risiko kematian suami. kita gunakan pendekatan utilitas dalam menggambarkan situasi sang isteri ini. Perlu dicatat bahwa utilitas sendiri sesuatu yang tidak dapat diukur. Tergantung seseorang, dalam hal ini sang isteri,

Figure 32 menggambarkan utilitas sang isteri dengan penyederhanaan yang didapat dari satu jenis barang yang dikonsumsi. Figure ini merupakan sebuah *"production frontier"* yang mempunyai sifat *diminishing marginal utility of consumption*. Dalam hal ini untuk setiap rupiah konsumsi menghasilkan peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan rupiah sebelumnya. Analogi yang sama dengan *diminishing marginal product of labor.*

Misalkan saya mendapat rejeki dan membawa pulang sejumlah dana besar Rp. 250 juta. Dengan demikian rumah tangga,setelah mengkonsumsi sejumlah hal, menyisakan sebanyak Rp.10 juta dalam bentuk tabungan.

Kita ikutkan risiko dalam diskusi ini. Misalkan sang suami mempunyai probabilitas dengan kematian dini sebesar 25%. Hal ini kita tulis dalam bentuk notasi $\delta = 0,25$.

Kita coba memperhatikan dari perspektif sang isteri. Dia tahu dapat memperoleh sejumlah Rp.250 juta untuk konsumsi dengan probabilitas 0, 75 dan Rp. 10 juta konsumsi dengan probabilitas $0,25$

Konsumsi yang diharapkan isteri sata didefinisikan sebagai probabilitas dari good out- come dikalikan dengan Rp. 250 juta ditambah probabilitas mendapat bad outcome dika-likan Rp. 10.000.

Dengan demikian expected household consumption sebesar = 0,75 x Rp. 250 juta dita- mbah 0.25 x Rp. 10 juta- Rp. 190 juta.

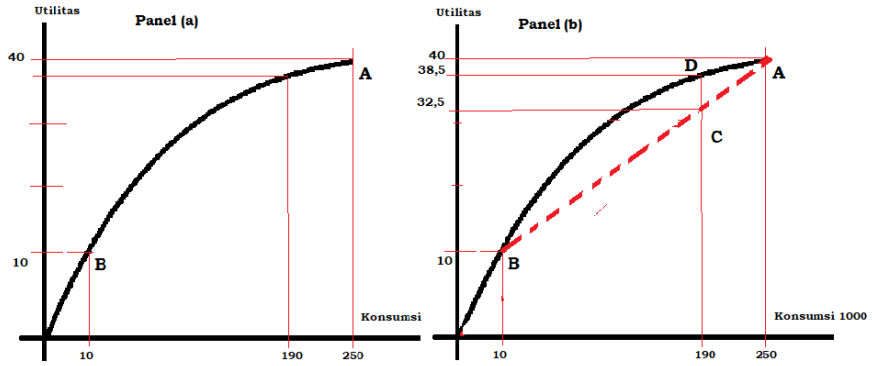

Gambar 7.2

Hubungan Konsumsi dan Utilitas

Dari Figure 37 kita dapat membaca utilitas sang isteri di bawah setiap skenario.

Jika sang suami bertahan hidup dan membawa Rp. 250 juta, utilitas isteri sebesar 40. Tetapi jika sang suami meninggal dini, dia hanya mendapat Rp. 10 juta, dah utilitasnya hanya sebesar 10. Ditunjukkan oleh titik B pada Figure 37.

Bagaimana dengan utilitas sang isteri satu tahun di depan? *Expected utility* dari sang isteri kita definisikan sebagai *probabilitas good outcome* kali 40 dan probabilitas *bad outcome* kali 10 menjadi sebesar 32,5.

Geometri dari diskusi ini diilusttasikan dalam Figure 37. Garis putus-putus yang menghubungkan A dan B merupakan himpunan titik dalam grafik yang menyatakan rata-rata A dan B menggunakan bobot yang berbeda.

Contoh kita ambl titik C yang terletak diantara A dan B menyatakan bobot rata-rata A dan B dimana A diberikan bobot 0,75 dan B diberi bobot 0.25. Jika sang suami mempunyai kesempatana hidup sebesar 0,75, dan pada titik C expected utility sebesar 32,5.

1. Risiko dan Ketidakpastian

Bagaimana sikap dan respon orang terhadap risiko? Mengapa orang mencoba untuk menghindar dari risiko? Bagaimana lembaga pasar seperti asuransi membantu individu menghindari risiko besar? Mengapa pasar gagal memberikan asuransi dalam beberapa keadaan?

Setiap kali Anda mengendarai mobil, memiliki rumah, bergabung dengan insitusi militer, atau berinvestasi di pasar saham, sesunggunya anda mempertaruhkan nyawa, anggota tubuh, atau kekayaan.

Umumnya orang berusaha menghindari risiko besar terhadap pendapatan, konsumsi, dan kesehatan. Ketika orang menghindari risiko, kita sebut mempunyai sifat penghidar risiko *(risk averse)*

Seseorang kita sebut sebagai *risk averse* ketika dalam diri orang itu tersisa rasa sakit karena kehilangan sejumlah tertentu miliknya lebih besar dibandingkan dengan kesenangan dari mendapatkan barang dengan jumlah yang sama. Rasa sakitnya lebih besar daripada kenikmatannya.

Sebagai contoh, misalkan kita ditawari sebuah permainan dengan melantun sekeping uang logam (koin). Kita akan memenangkan akan memenangkan Rp. 1000 jika muncul kepala dan kehilangan Rp. 1000 jika muncul ekor. Taruhan ini memiliki nilai harapan 0 (sama dengan probabilitas kali Rp. 1000 ditambah probabilitas kali Rp. 1000). Taruhan yang memiliki nilai harapan sebesar nol disebut taruhan yang adil.

Jika kita menolak semua taruhan yang adil, kita termasuk risk averse.

Dalam konsep utilitas, *risk aversion* adalah sama dengan diminishing marginal *utility of income*. Menjadi seorang *risk averse* berimplikasi bahwa yang didapat dalam utilitas dengan mendapatkan sebuah income tambahan lebih kecil dibandingkan dengan kehilangan utilitas dari kehilangan pendapatan dengan besar yang sama.

Untuk sebuah fair game (seperti melantun sekeping koin untuk Rp. 1000), rupiah yang diharapkan sama dengan nol. Akan tetapi dalam terminologi utilitas, nilai utilitas yang diharapkan negatif karena utilitas yang didapatkan untuk menang kurang dari utilitas jika kalah.

Dalam panel b Figure 37 diperlihatkan dalam garis putus-putus menghubungkan titik A dan titik B nilai rata-rata A dan B menggunakan bobot yang berbeda. Kita ambil contoh, titik C terletak di antara A dan B. Sejauh tiga perempat dari A menunjukkan bobot dari nilai A sebesar 0,75 dan dari titik B sebesar 0,25. Titik C mempunyai nilai dengan *expected utility* sebesar 32,5

2. Sikap Berbeda tentang Risiko

Pada awal diskusi kita telah diskusikan untuk *expected consumption* utilitas sebesar 38,5. Permasalahan dan rasionalisasi ini adalah bahwa utilitas dari mempunyai Rp. 190 ribu dengan *certainty* sebesar 38,5. tetapi bagaimana kita mengetahui utilitas dari Rp. 250 ribu dengan probabilitas 0,75 dan Rp. 10 ribu dengan probabilitas 0,25?

Dalam panel (b) Figure 37, dalam menghadapi situasi ini ditunjukkan pada titik C kurang dari utilitas mendapat Rp. 190 dengan *certainty*.

Dalam gambar ini, jika seseorang mempunyai sikap sebagai *risk averse*, lebih senang menerima Rp. 190 ribu dengan kepastian (titik D) dibandingkan dengan menerima utilitas dengan ketidakpastian *(probabilitas).*

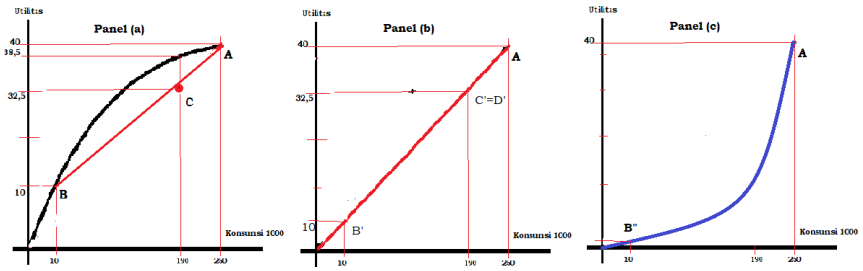

Gambar 7.3

Risk Aversion, Neutral, dan Loving

Secara psikologis diketahui bahwa orang yang berbeda mempunyai sikap yang berbeda terhadap risiko. Tidak semua orang bersifat penghindar risiko *(risk averse)*, Figure 38 menggambarkan tiga jenis orang:

Penghindar risiko *(risk averse)*, Panel (a). Orang jenis ini lebih senang sesuatu dengan kepastian dibandingkan dengan sebuah permainan yang mempunyai expected value yang mengandung risiko

Netral terhadapa risiko *(risk neutral)*, Panel (b). Tipe orang jenis ini adalah orang yang indifferent antara ’sesuatu yang pasti” dan sebuah permainan dengan expected value yang sama, dan

Menyukai risiko *(risk lover)*, Panel (c) menggambarkan orang yag menyukai risiko dan lebih senang dengan sebuah permainan dan mendapatkan expected value dari sebuah permainan.

3. Ekuivalen Kepastian dan Premi Risiko

sejauh ini kita telah mempelajari bahwa seseorang penghidar risiko *(risk averse)* yang diberi sebuah kesempatan memilih akan memilih expected value yang sudah pasti dibandingkan dengan pilihan berisiko (Figure 39). Contoh, seseorang lebih senang mendapatkan Rp. 190 ribu yang pasti dibandingkan dengan sebuah kesempatan atau probabilitas sebesar Rp. 190 ribu. Tetapi beberapa orang lebih menghindar terhadap risiko dibandingkan dengan orang lain. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana kita menghitung dan menilai derajat dari

risk aversion yang dapat dibandingkan terhadap individu (daripada membandingkan *risk averse, risk neutral, atau risk lover).*

Satu cara melakukan hal tersebut adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut:

Apa yang harus saya berikan kepada seseorang (dengan pasti) untuk membujuk dia agartidak mau berpartisipasi dalam sebuah permainan?

Kita perhatikan Figure 39. Utilitas saang isteri dalam contoh ini sebesar 32,5 jika dia mengkonsumsi Rp. 115 ribu dengan pasti dan tanpa risiko (titik E).

Berapa jumlah terkecil dimana seseorang mau mengaambil kepastian dalam kerangka tidak terlibat dalam sebuah permainan (game) dinamakan Ekuivalen Kepastian dari sebuah permainan *(certainty equivalent of the gamble).* Certainty equivalent terhadap game mendapat Rp. 250 ribu dengan probabilitas 0,75 dab Rp. 10 ribu dengan probabiltias 0,25 adalah sebesar Rp. 115 ribu.

Premi risiko dari sebuah permainan berbeda antara nilai yang diharapkan dan ekuivalen kepastian. Premi risiko sang isteri dalam kasus ini sebesar Rp. 75 ribu. Angka ini merupakan jumlah yang dia mau korbankan dalam nilai harapan dalam kerangka menghilangkan risiko yang dia hadapi.

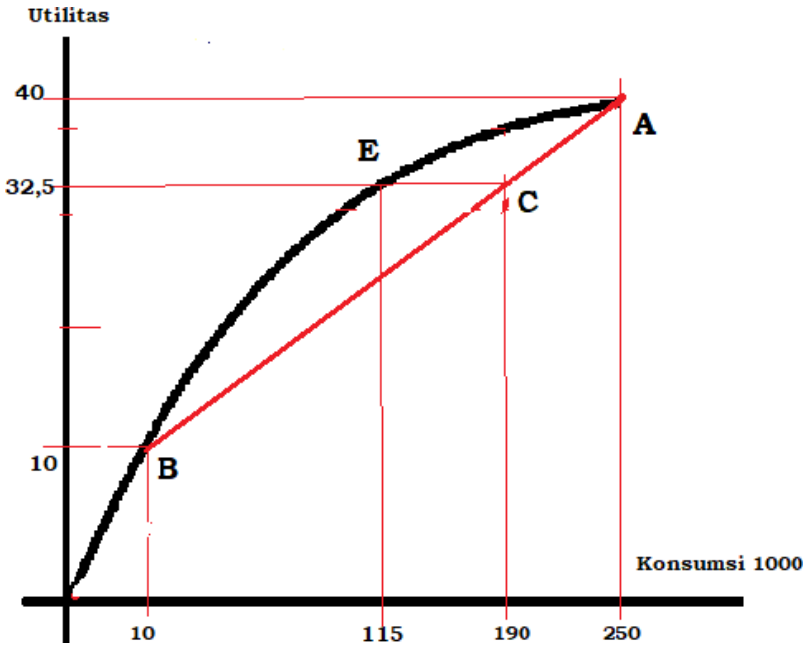

Gambar 7.4

Certainty Equivalent and Risk Premium

Soal dan Umpan Balik

1. Setiap segi kehidupan menghadapai risiko. Jelaskan dan bagaimana itu terjadi.

2. Manusia mengelola risiko untuk mendapatkan kepastian dalam kehidupannya. Bagaimana hal itu dilakukan?

3. Dikenal tiga jenis manusia dalam hubungannya dengan menghadapi risiko, sebutkan dan uraikan serta perbedaan ketiganya.

4. Apa yang dimaksud dengan ekuivalen kepastian dan premi risiko?.

BAB VIII
PERDAGANGAN INTERNATIONAL

Mari sejenak memperhatikan kehidupan kita sehari-hari, mudah untuk memperhatikan terjadinya dan pentingnya perdagangan internasional.

Kapal Amerika mengangkut sejumlah besar makanan, pesawat terbang, komputer, dan mesin ke negara lain; dan sebagai imbalannya Amerika mendapatkan minyak, alas kaki, mobil, kopi, dan barang dan jasa lainnya. Sementara orang Amerika bangga sendiri pada kecerdikan mereka, sungguh bijaksana untuk menyadari berapa banyak produk Amerika termasuk bubuk mesiu, musik klasik, jam, rel kereta api, penisilin, dan radar. Barang atau jasa ini tercipta dan muncul dari penemuan-penemuan yang sudah lama terlupakan oleh orang Amerika, dan kemudian diproduksi dan dibuat orang di tempat lain.

Kita melihat Indonesia, setiap hari terlihat sejumlah kapal mengangkut batu bara mentah, minyak kelapa sawit dari Indonesia. Pada saat yang sama kita melihat sejumlah barang seperti komputer, pakaian, kosmetik, mesin kendaraan, telepon pintar dll diangkut ke Indonesia.

Apa kekuatan ekonomi yang ada di belakang? perdagangan internasional? Sederhana saja. Perdagangan mempromosikan spesialisasi, dan spesialisasi meningkatkan produktivitas.

Dalam jangka panjang, peningkatan perdagangan dan produktivitas yang lebih tinggi meningkatkan standar hidup semua negara. Secara bertahap, negara-negara telah menyadari bahwa membuka politik ekonomi ke sistem perdagangan global adalah jalan yang paling aman menuju kemakmuran.

Sejumlah pertanyaan muncul jika sebuah negara melakukan dan terlibat dalam perdagangan internasional, antara lain

(a) Apakah bangsa ini khawatir bahwa begitu banyak dari barang konsumsi dibuat di luar negeri?
(b) Apa yang kita dapatkan dari perdagangan bebas?

(c) Haruskah kita memperketat aturan tentang berdagang dengan Jepang dan Cina?
(d) Apakah pekerja dalam negeri bersaing dengan “tenaga kerja asing murah”?
(e) Bagaimana dan haruskah prinsip-prinsip yang mengatur perdagangan diperluas?
(f) Bagaimana mengatur hak kekayaan intelektual, seperti paten dan hak cipta?

Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi perdagangan antar satu negara dengan negara lain. Yang diperdagangkan tentu saja barang dan jasa. Perdagangan internasional dapat terjadi akibat hubungan yang terjalin antara individu dengan individu, lembaga dengan lembaga, dan individu dengan lembaga.

Perdagangan internasional adalah aktivitas pertukaran atau jual beli barang dan jasa antar negara sebagai upaya mendapatkan manfaat atau keuntungan. Perdagangan internasional terjadi karena sebuah negara memiliki sumber daya yang berbeda dengan negarra lain.

Secara umum terdapat dua teori tentang perdagangan internasional:

(a) Teori keunggulan absolut oleh Adam Smith.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu negara yang mampu memproduksi barang atau jasa lebih banyak dengan biaya relatif lebih murah dibandingkan dengan negara-negara lain sehingga memungkinkan mendapatkan keuntungan lebih banyak.

(b) Teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo.

Ricardo berpendapat meskipun sebuah negara tidak memiliki keunggulan absolut, negara tersebut masih dapat terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional, dengan cara melakukan spesialisasi produk.

Spesialisasi produk adalah ketika sebuah negara memproduksi barang atau jasa dengan biaya dan tenaga kerja yang relatif murah.

(a) Perdagangan yang diperluas. Cakupan perdagangan yang tidak memadai dan mencukupi di dalam negeri saja membuat negara mendapatkan barang atau jasa yang tidak mereka miliki di dalam negeri.

(b) Negara berdaulat. Perdagangan internasional ini terpisah oleh batas wilayah dan aturan yang berbeda. Perbedaan mata uang, tenaga kerja asing, dan hukum perdagangan yang diatur oleh negara sedemikian baik agar pekerja di dalam negeri tidak terkena dampak persaingan asing.

(c) Keuangan internasional. Ekspor-impor antar negara yang mempunyai mata uang sendiri yang akan diterjemahkan dari mata uang yang satu ke yang lain. Jangan sampai kelancaran arus dan pertukaran mata uang terganggu, hal ini diperhatikan oleh sistem keuangan internasional.

Beberapa alasan terjadinya perdagangan internasional:

1. Sumber daya alam yang beragam dan melimpah disuatu negara.
2. Perbedaan selera manusia yang memicu perdagangan terjadi.
3. Perbedaan biaya

Dalam jangka panjang, peningkatan perdagangan dan produktivitas yang lebih tinggi meningkatkan standar hidup semua negara. Secara bertahap, negara-negara telah menyadari bahwa membuka ekonomi ke sistem perdagangan global adalah yang palingjalan aman menuju kemakmuran.

Pada Bab ini akan didiskusikan prinsip-prinsip yang mengatur perdagangan internasional, melalui negara mana yang mengekspor dan mengimpor barang, jasa, dan modal.

Ekonomi internasional melibatkan banyak dari pertanyaan paling kontroversial hari ini. Haruskah bangsa ini khawatir bahwa begitu banyak dari barang konsumsi dibuat di luar negeri? Apakah kita mendapatkannya dari perdagangan bebas, atau haruskah kita memperketat aturan tentang berdagang dengan Jepang dan Cina?

Apakah pekerja dalam negeri bersaing dengan "tenaga kerja asing murah"?

Mudah diterima akan bahwa negara-negara akan memproduksi dan mengekspor barang dimana mereka unggul dalam memproduksi. Ide ini kita pertajam jika jika memperluas diskusi ke dalam perdagangan. Prinsip keunggulan komparatif adalah jika sebuah negara dapat menciptakan atau memeproleh benefit dari perdagangan jika negara ikut secara absolut lebih efisien dibandingkan dengan negara lain dalam produksi setiap barang. Dengan demikian, perdagangan menciptakan keuntungan bersama (*mutual benefit*) kepadaseluruh negara.

Prinsip keunggulan komparatif dapat dijelaskan melalui Gambar 45. Misalkan kia mendiskusikan perdagangan internasional antara Amerika dan Eropa. Jika tenaga kerja (atau sumber daya) secara absolut lebih produktif di Amerika dibandingkan dengan di Eropa. Apakah itu berarti bahwa Amerika tidak akan mengimpor satu barang pun? Selanjutnya, Apakah secara ekonomi adalah bijak bagi Eropa untuk 'melindungi' pasarnya dengan tarif atau kuota?

Pertanyaan ini pertama kali dijawab oleh Ekonom Inggris David Ricardo (1817), yang menunjukkan bahwa spesialisasi internasional mendatangkan keuntungan bagi sebuah negara.

Ricardo memodelkan benefit spesialisasi internasional sebuah negara. Dia menamai hasilnya dengan *the law of comparative advantage.*

Model Ricardo

Ricardo memodelkan dengan hanya dua barang dan dua negara. Dia menggunakan biaya priduksi dalam bentuk tenaga kerja jam *(labor - hours).*Gambar 45 memberikan ilustrasi tentang *the law of comparative advantage* tentang menganalisa produksi makanan dan pakaian di Amerika dan Eropa.

Kebutuhan tenaga kerja Amerika dan Eropa untuk produksi

Produksi	Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi (tenaga kerja -jam	
	Amerika	Eropa
1 unit makanan	1	3
1 unit pakaian	2	4

Gambar 8.1
Keunggulan Komparatif satu unit Biaya/Input

Dalam hal memproduksi satu unit makanan diperlukan satu jam tenaga keja dan memproduksi satu unit pakaian diperlukan 2 jam kerja, Di Eropa biaya memproduksi makanan memerlukan 3 jam kerja dan 4 jam kerja memproduksi pakaian.

Dalam hal ini kita melihat bahwa Amerika mempunyai keunggulan absolut *(absolute advantage)* dalam memproduksi kedua jenis barang tersebut, dapat memproduksi lebih efisien dibandingkan Eropa.

Amerika mempunyai *comparative advantage* dalam makanan dan Eropa mempunyai *comparative advantage* dalam pakaian. Alasannya adalah bahwa makanan *relatively inexpensive* di Amerika dibandingkan dengan di Eropa. Pakaian *relatively expensive* di Eropa dibandingkan dengan Amerika.

Dengan ilustrasi sederhana ini, Ricardo membuktikan bahwa kedua region akan memperoleh benefit jika mereka melalukan spesialisasi dalam area masing-masing *(area of comparative advantage)*. Amerika mempunyai spesialisasi dalam memproduksi makanan dan Eropa mempunyai spesialisasi dalam memproduksi pakaian.

Dalam situasi ini, Amerika akan mengekspor makanan untuk membayar pakaian Eropa. Sementara itu Eropa akan mengekspor pakaian untuk membayar makanan Amerika.

Untuk menganalisa dampak perdagangan, kita perlu mengukur kuantitas makanan dan pakaian yang dapat diproduksi pada setiap region;

(a) jika tidak terdapat perdagangan internasional,

(b) jika terdapat perdagangan bebas dimana setiap region melakukan spesialisasi pada area keunggulan komparatifnya

Sebelum Perdagangan

Apa yang terjadi jika tidak terjadi sebuah perdagangan internasional, katakanlah, karena semua perdagangan ilegal atau karena larangan tarif.

Gambar 45 menunjukkan upah riil seorang pekerja Amerika utuk sebuah jam kerja pada satu unit makanan atau 1/2 unit pakaian. Pekerja Eropa mempeoleh hanya 1/3 unit makanan atau 1/4 unit pakaian per jam kerja.

Jika terjadi sebuah pasar kompetisi sempurna dalam setiap region terisolasi, harga makanan dan pakaian akan berbeda pada kedua area karena perbedaan biaya produksi. Di Amerika, harga pakaian akan menjadi 2 kali lipat dibandingkan harga makanan karena memerlukan dua kali banyak tenaga kerja memproduksi satu unit pakaian sebagaimana halnya memproduksi satu unit makanan. Di Eropa, harga pakaian akan menjadi 4/3 lebih mahal terhadap makanan.

Setelah Perdagangan

Misalkan semua tarif ditiadakan, dan perdangan bebas diijinkan. Untuk mempermudah diskusi, biaya transportasi kita asumsikan sama dengan nol.

Bagaimana aliran barang ketika perdangangan dibuka? Pakaian relatif lebih mahal di Amerika (dengan rasio harga 2 terhadap 4/3), dan makanan relatif lebih mahal di Eropa (dengan rasio 3/4 dibanding 1/2).

Dengan harga relatif, dan tidak ada tarif atau biaya transportasi, makanan segera akan dikirim dari Amerika ke Eropa dan pakaian akan dikapalkan dari Eropa ke Amerika.

Pakaian Eropa memasuki pasar Amerika, dan produsen pakaian Amerika akan menemukan jatuhnya harga dan keuntungan menyusut, dan mereka akan mulai menutup pabriknya. Pada sisi lain, petani Eropa akan menemukan bahwa harga produk makanan jatuh ketika produk makanan Amerika memukul pasar Eropa, mereka akan menderita, bangkrut, dan sumber daya akan ditarik dari industri pertanian.

Setelah sejumlah penyesuaian terhadap perdangan internasional, harga pakaian dan makanan akan disamakan di Eropa dan Amerika, sebagaimana halnya permukaan air dalam dua tangki yang dihubungkan dengan sebuah pipa akan menjadi sama ketika dihilangkan pembatas diantara keduanya.

Untuk penyederhanaan, kemudian kita mengetahui bahwa harga relatif makanan dan pakaian harus terletak pada sebuah titik antara rasio harga Eropa (3/4 untuk rasio harga makanan pada harga pakaian) dan rasio harga Amerika (yaitu 1/2).

Misalkan bahwa rasio final adalah 2/3, sehingga 2 unit pakaian diperdangankan untuk 3 unit makanan. Misalkan, kita mengukur harga dalam Dolar Amerika dan mengasusikan bahwa harga perdagangang bebas makanan $ 3 per unit, yang berarti bahwa harga perdangagnan bebas pakaiah haruslah $ 3 per unit.

Dengan perdagangan bebas, region telah menggeser aktivitas produksinya, Amerika telah menarik sumber dayanya dari memproduksi sektor pakaian dan mengalihkan ke sektor makanan, sementara itu Eropa menurunkan sektor pertanian dan mengembangkan pada sektor manufaktur pakaian.

Di bawah perdagangan bebas, negara menggeser *(shift)* produksinya terhadap area dimana mereka mempunyai keunggulan komparatif *(comparative advantage)*

Apakah dampak ekonomi dengan membukan dua region ke dalam perdangan internasional? Amerika secara keseluruhan memperoleh keuntungan dari fakta bahwa harga pakaian impor lebih mudah dibandingkan dengan pakaian yang diproduksi di dalam negeri. Dengan cara yang sama Eropa memperoleh benefit dengan melakukan spesial-isasi dalam pakaian dan mengkonsumsi makakana yang lebih murah dibandingkan dengan yang diproduksi di dalam negeri.

Kita hitung dampak perdangagan dengan menggunakan alat ukur upah riil pekerja. Upah riil diukur dengan mengkantitaskan barang yang dapat dibeli seorang pekerja dengan satu jam kerja.

Kita gunakan Gambar 45 menjelaskan. Kita lihat bahwa upah riil setelah perdagangan lebih besar dibandingkan upah riil sebelum perdagangan, baik di Amerika maupun di Eropa.

Untuk penyederhanaan, kita asumsikan bahwa setiap pekerja membeli satu unit pakaianan satu unit makanan.

Sebelum perdangagan, bundel barang ini berbiaya pada pekerja Amerika 3 jam kerja dan seorang pekerja Eropa dengan 7 jam kerja.

Setelah perdangagan dibuka, harga pakaian menjadi $ 3 per unit, sementara itu harga makanan $ 2 per unit. Seorang pekerja Amerika masih harus bekerja untuk membeli satu unit makakan, karena makakan secara domestik diproduksi, tetapi pada rasio harga 2 ke 3, pekerja Amerika perlu bekerja cukup hanya 1 1/2 jam memproduksi untuk membeli satu unit pakaian Eropa. Oleh karena itu biaya bundel barang untuk pekerja Amerika 2 1/2 jam bekerja jika perdagangan diijinkan. Hal ini menggambarkan sebuah peningkatan sebesar 20 persen dalam upah riil pekerja Amerika.

Untuk pekerja Eropa, biaya satu unit pakaian masih sebesesar 4 jam kerja dalam kondisi perdagangan bebas. Untuk mendapatkan satu unit makanan, pekerja eropa perlu memproduksi hanya 2/3 dari satu unit pakaian, yang memerlukan 2/3 x 4 jam kerja. Kemudian memperdagangkan 2/3 unit pakaian untuk mendapatkan 1 unit makanan Amerika. Total tenaga kerja Eropa yang diperlukan untuk mendapatkan

satu bundel konsumsi menjadi 4 + 2 2/3 = 6 2/3. Angka ini menggambarkan peningkatan upah riil sebesar 5 persen di atas situasi tidak ada perdagangan.

Analisis Grafis dari Keunggulan Komparatif

Dalam hal ini, kita gunakan *Production-Possibility Frontier* (PPF) mengembangkan analisis kita untuk menjelaskan keunggulan komparatif *(comparative advantage)*.

Misalkan kita menggunakan data dari Gambar 45 dan kemudian kita assumsikan bahwa Eropa dan Amerika mempunyai 600 tenaga kerja. Kemudian kita gambarkan situasi ini dalam PPF. Atas dasar informasi dari Gambar 45, dalam Gambar 46 ditunjukkan tingkat makanan dan pakaian yang dapat diproduksi Amerika dan Eropa dengan input dan teknologinya.

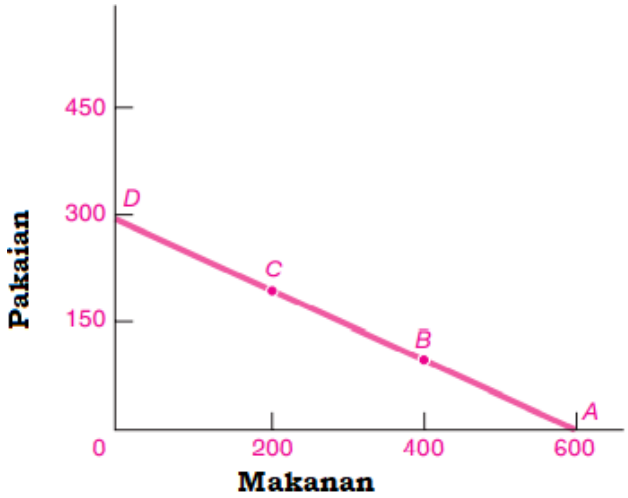

Skema Production-Possibility

Kemungkinan	Makanan (unit)	Pakaian (unit)
A	600	0
B	400	100
C	200	200
D	0	300

Gambar 8.2

Skema Production Possibility

Gambar 45 memplot kemungkinan produksi (production possibilities) yang dapat diproduksi Amerika. Garis DA menunjukkan PPF Amerika. PPF ini mempunyai slope 1/2 yang menjelaskan subsitusi dalam hal produksi makanan dan pakaian. Dalam pasar kompetitif serta tidak ada perdagangan internasional, rasio harga makanan terhadap pakaianjuga 1/2.

Sejauh ini kita mendiskusikan produksi, dan belum membahas konsumsi. Jika Amerika terisolasi dari seluruh perdagangan internasional, region ini hanya dapat mengkonsumsi apa yang dapat diproduksi sendiri. Kita ambil titik B sebagai contoh tentang produksi dan konsumsi Amerika dalam ketidakhadiran perdagangan. Amerika memproduksi dan mengkonsumsi 400 unit makanan dan 200 unit pakaian. Hal yang sama dapat kita lakukan terhadap Eropa. PPF Eropa tentu saja berbeda dengan Amerika karena Eropa mempunyai efisiensi yang berbeda dalam meproduksi makanan dan pakaian. Rasio harga Eropa adalah 3/4 yang merefleksikan harga relatif makanan dan pakaian.

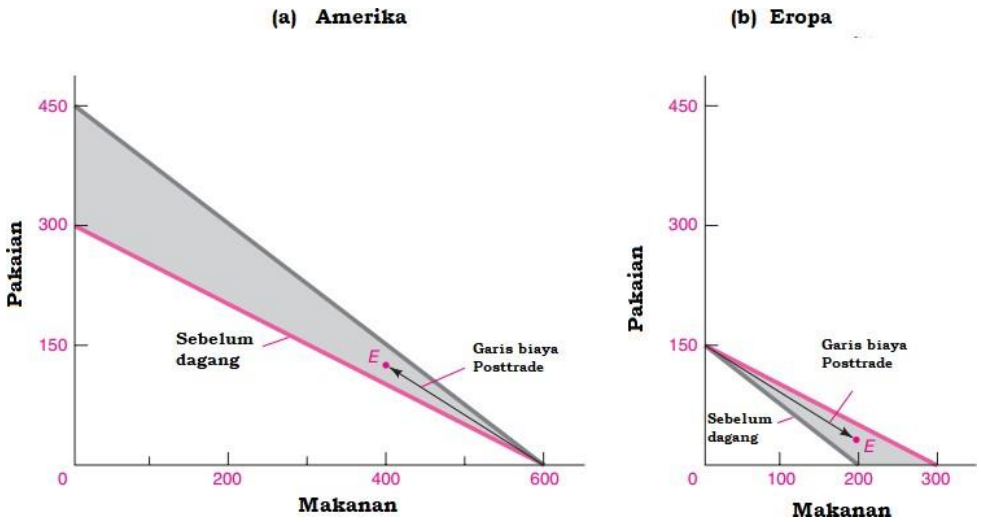

Gambar 8.3

Ilustrasi Keunggulan Komparatif

Sekarang kita mendisuksikan setelah dilakukan perdagangan pada dua region. Makanan dapat dipertukarkan dengan makanan pada sebuah rasio

harga. Kita namakan rasio harga eksporimpor dengan terminologi *term of trade*. Untuk mengidikasikan kemungkinan perdagangan, kita pasaangkan dua PPF bersama dalam Gambar 47. PPF Amerika menggambarkan PPF Domestiknya dan PPF Eropa menggambarkan PPF Domestiknya. PPF Eropa lebih dekat kepada titik Asal dibandingkan Amerika karena produksi Eropa lebih rendah dalam kedua bidang industri, dan mempunyai *absolut disadvange* dalam hal produksi kedua jenis komoditas tersebut.

Keuntungan dari perdagangan diilustrasikan dalam Gambar 47. Jika Amerika dapat berdagang pada harga relatif sebelum perdagangan Eropa, dapat memproduksi 600 unit makanan dan begerak ke arah timur laut bergeser keluar garis merah muda dalam Gambar 47 (a). Gambar merah muda menyatakan rasio harga atau *term of trade* yang dimerupakan PPF Eropa. Hal yang sama jika Eropa dapat berdagang pada harga sebelum dagang Amerika, eropa dapat melakukan spesialisasi dalam pakaian dan begerak ke arah barat daya dalam Gambar 47 (b)

Apa yang dapat kita pelajari dari diskusi ini. Negara kecil mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari perdagangan internasional. Negara kecil mempengaruhi harga dunia.

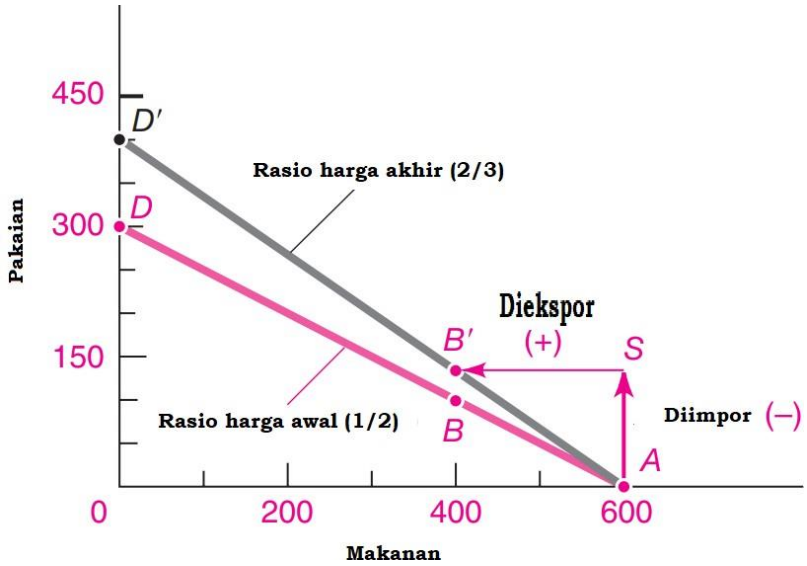

Gambar 8.4

Amerika sebelum dan Sesudah Perdagangan

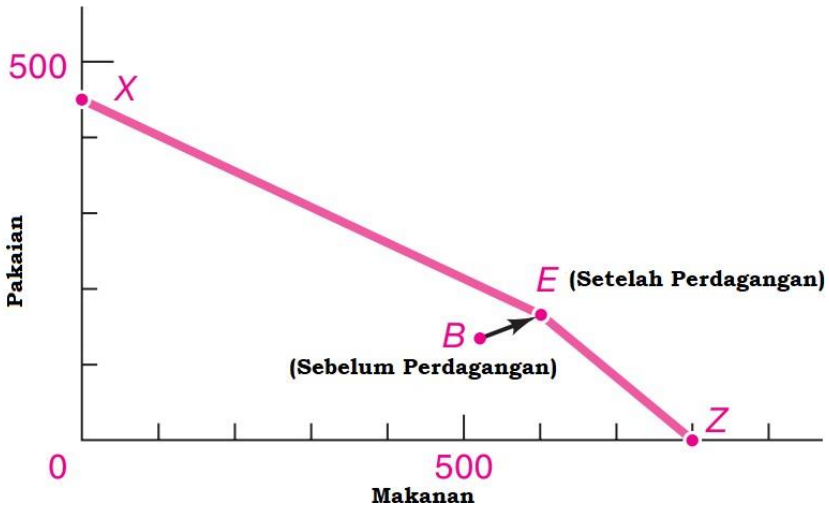

Gambar 49

Perdagangan Bebas memungkinkan Negara Menggeser *Production-Possibilites Frontier*

Gambar 8.5

Keunggulan Komparatif Amerika versus Eropa

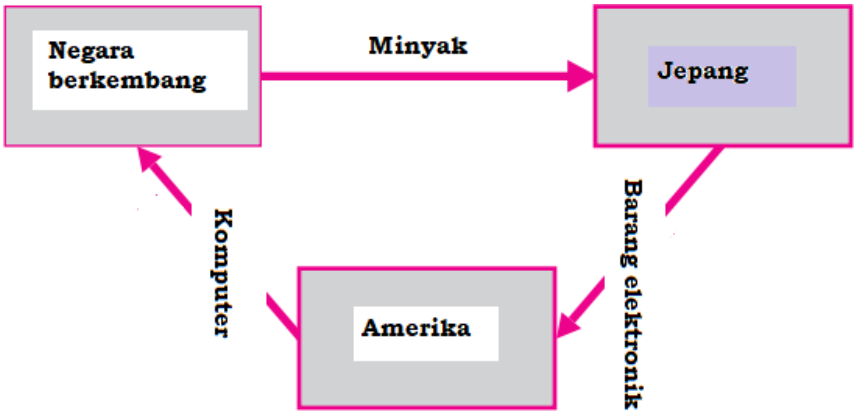

Gambar 8.6

Perdagangan Mendatangkan Keuntungan bagi Semua

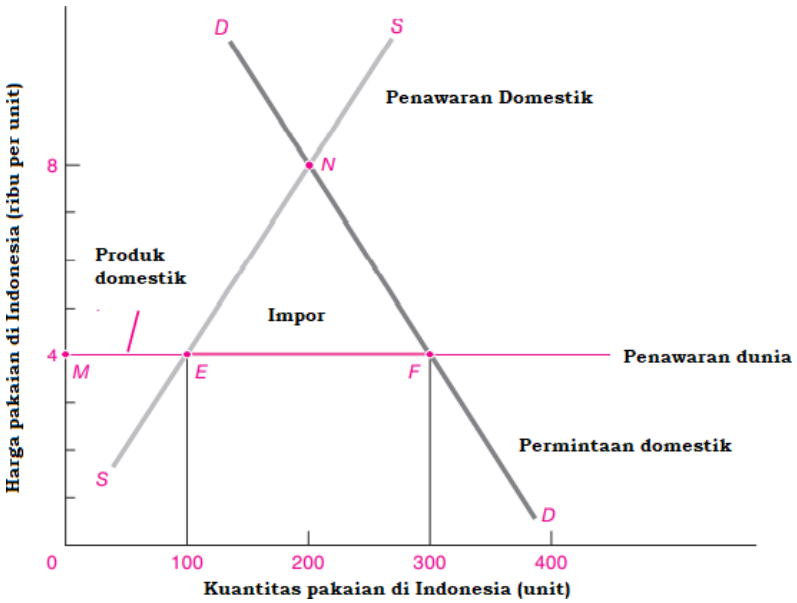

Gambar 8.7

Produski, Konsumsi dan Perdagangan Internasional

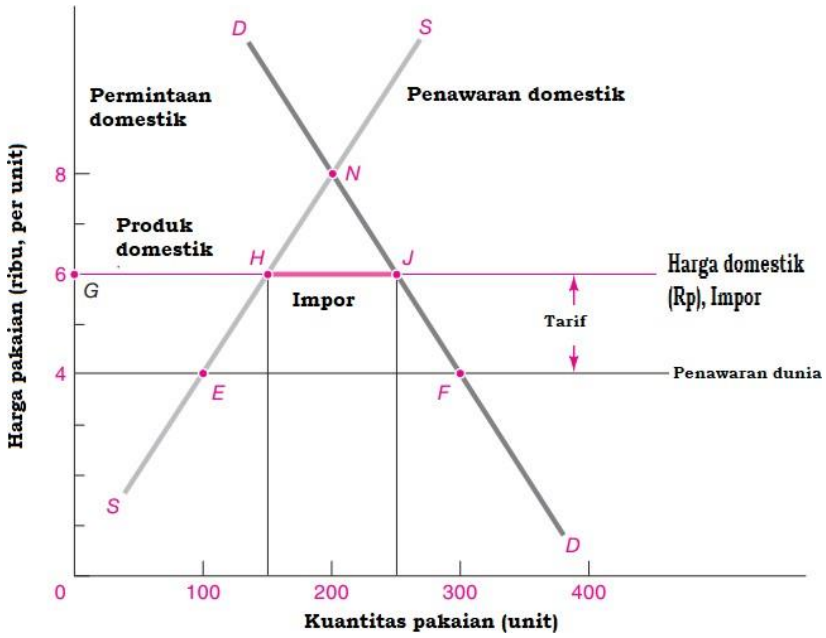

Gambar 8.8

Dampak Tarif

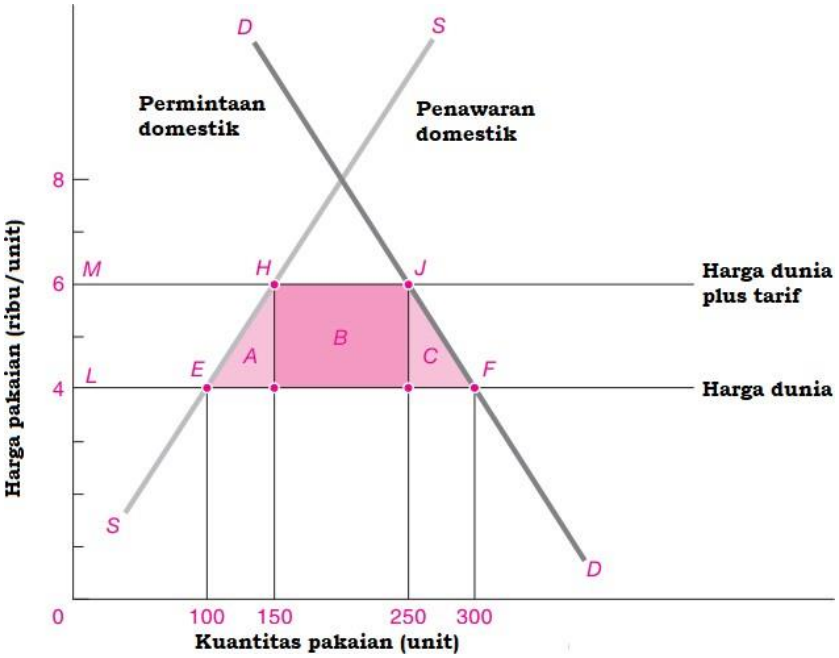

Gambar 8.9
Biaya Ekonomi Tarif

5. Ekonomi Makro: Sebuah Gambaran

The whole purpose of the economy is production of goods or services for consumptionnow or in the future. I think the burden of proof should always be on those who would produce less rather than more, on those who would leave idle people or machines or landthat could be used. It is amazing how many reasons can be found to justify such waste: fear of inflation, balance-of-payments deficits, unbalanced budgets, excessive national debt, loss of confidence in the dollar.

James Tobin, *National Economic Policy*

Apakah lapangan perkerjaan tersedia cukup banyak dan mudah atau sulit ditemukan? Apakah juga upah riil dan standar hidup bertumbuh dengan baik dan cepat? Apakah konsumen berjuang dalam sebuah tingkat harga dan mengejar dampak inflasi? Apalah bank sentral mengunakan kebijakan moneter untuk berjuang melawan dampak dari kejatuhan harga perumahan dan dampak dari sebuah krisis finansial?

Bagaimana dampak globalisasi dan perdagangan internasional pada kesempatan kerja domestik dan output domestik?

Pertanyaan seperti di atas adalah pertanyaan sentral dalam ekonomi makro.

Ekonomi Makro adalah studi tentang perilaku ekonomi dalam arti keseluruhan. Ekonomi makro mempelajari kekuatan/kekuasaan yang mempengaruhi perusahaan, dan pekerja secara agregat.

Ekonomi makro mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Dilihat dari diskusi di atas, produksi barang dan jasa dilakukan oleh bisnis atau oleh pemerintah. Perusahaan menghasilkan sebagian besar dari apa yang dikonsumsi orang, tetapi juga pemerintah dapat menyediakan banyak barang dan jasa, termasuk keamanan publik, pertahanan negara dan barang publik seperti jalan dan jembatan.

Pemerintah menyediakan struktur hukum agar bisnis dapat beroperasi dan juga campur tangan dalam perekonomian untuk mengatur polusi, mandat peralatan keselamatan dan mendistribusikan kembali pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin.

Dalam kerangka ini ekonom mempelajari proses produksi, distribusi dan konsumsi, mereka perlu mempelajari berapa banyak yang sedang diproduksi, serta di mana semua barang dan jasa tersebut berakhir.

Hasilnya, ekonom mengembangkan alat hitung untuk mengukur aktivitas ekonomi, yang disebut Neraca Nasional (secara internasional dikenal sebagai Neraca Pendapatan dan Produk Nasional, atau NIPA).

Sistem ini menghasilkan banyak statistik yang berguna, termasuk produk domestik bruto yang terkenal (*Gros Domestic Product*/GDP), yang mengukur jumlah total barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

Dalam jangka panjang, peningkatan perdagangan dan produktivitas yang lebih tinggi meningkatkan standar hidup semua negara. Secara bertahap, negara-negara telah menyadari bahwa membuka ekonomi ke sistem

perdagangan global adalah jalan yang paling aman menuju kemakmuran.

Bab ini memperluas analisis kami dengan memeriksa prinsip prinsip yang mengatur perdagangan internasional, melalui negara mana yang mengekspor dan mengimpor barang, jasa, dan modal. Ekonomi internasional melibatkan banyak dari pertanyaan paling kontroversial hari ini. Haruskah bangsa ini khawatir bahwa begitu banyak darinya? barang konsumsi dibuat di luar negeri? Apakah kita mendapatkan dari perdagangan bebas, atau haruskah kita memperketat aturan tentang berdagang dengan Meksiko dan Cina? Apakah pekerja terluka? bersaing dengan "tenaga kerja asing murah"? Bagaimana haruskah prinsip-prinsip yang mengatur perdagangan diperluas? untuk hak kekayaan intelektual, seperti paten dan hak cipta? Taruhan ekonomi tinggi dalam menemukan jawaban yang masuk akal untuk pertanyaan-pertanyaan ini.

6. Mengukur Aktivitas Ekonomi

Ekonom menciptakan statistik yang menghitung nilai semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu. Statristik ini dinamai *Gross Domestic Product* (GDP), Produk Domestik Bruto (PDB). triwulan atau tahun sebelumnya. PDB sangat penting karena, jika dianggap sama, orang yang lebih kaya orang yang lebih bahagia (kurang lebih orang yang lebih kaya juga mengeluh lebih keras tentang banyak mereka juga).

Diskusi kita tidak mengatakan bahwa uang adalah satu-satunya hal yang penting dalam kehidupan, tetapi para ekonom mengevaluasi ekonomi dengan seberapa berhasil mereka memaksimalkan kebahagiaan, dan meskipun uang tidak dapat membeli cinta Anda, uang dapat membelikan Anda cincin berlian yang dapat menarik cinta, serta banyak hal yang seharusnya membuat Anda bahagia. Anda bahagia, seperti makanan, pendidikan dan liburan (dan dalam hal ekonomi, jika hal-hal ini tidak membuat Anda bahagia, Anda lebih baik menaruh uang Anda ke dalam membeli hal-hal yang dilakukan). Akibatnya, PDB yang tinggi dan tumbuh cepat lebih disukai karena mencerminkan banyak transaksi ekonomi yang orang dengan barang dan jasa yang mereka inginkan.

(Untuk memeriksa beberapa alasan mengapa PDB mungkin tidak selalu mencerminkan peningkatan kebahagiaan, lihat bagian mendatang ’Yang baik,yang buruk dan yang jelek: Semua hal meningkatkan PDB’.)

Dalam Bab 2 dan 3, kita membahas bagaimana tujuan fundamental ekonomi rakyat adalah untuk memaksimalkan kebahagiaan mengingat sumber daya terbatas yang membatasi mereka. Karena orang suka mengkonsumsi barang dan jasa, mengukur PDB memungkinkan ekonom untuk mengukur, dalam arti tertentu, seberapa baik suatu negara dalam memaksimalkan kebahagiaan warganya mengingat sumber daya negara yang terbatas. Sebuah naik PDB menunjukkan bahwa suatu negara sedang mencari cara untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang membuat orang bahagia. Di bagian ini, kami menunjukkan kepada Anda bagaimana dan mengapa para ekonom yang membuat tabulasi Neraca Nasional memecah PDB menjadi bagian-bagian penyusunnya. Memecah PDB memungkinkan Anda untuk menganalisis setiap bagian secara terpisah dan memahami jurusan dengan baik faktor yang mempengaruhi produksi barang dan jasa. Tapi pertama-tama, kami memberi Anda penjelasan singkat tentang apa yang tidak diperhitungkan oleh PDB.

BAB IX
BUSINESS CYCLES DAN PERMINTAAN AGREGAT

Idealnya sebuah perekonomian terus bertumbuh (+). Misal angka pertumbuhan meningkat dari 5,2% (tahun t), 5,3 % (tahun t+1), 5,4% (tahun t+2), dst. Angka ini semakin besar dan bertumbuh terus menerus.

Akan tetapi dalam kenyataannya pertumbuhan perekonomian senantiasa *berfluktuasi*. Kadang besar, kadang kecil, kadang minus. Angka Pertumbuhannya turun naik (tidak konstan). Kadang-kadang naik, kadang-kadang turun. Angka pertumbuhan yang kadang menaik dan kadan menurun disebut bahwa ekonomi berfluktuasi. Fluktuasi ekonomi, menggambarkan sebuah persoalan pengulangan untuk ekonom dan pengambil kebijakan.

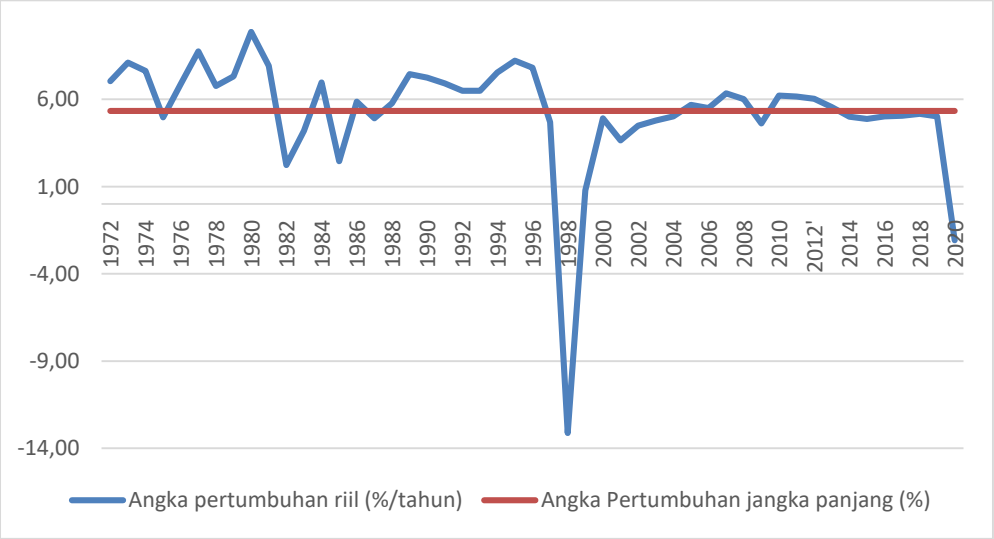

Sumber: World Bank (2022)

Gambar 9.1

Angka Pertumbuhan GDP (%), Indonesia, 1972-2020

Gambar 9.1 menunjukkan angkat pertumbuhan GDP. Perhatikan walau angka pertumbuhan jangka panjang menunjukkan rata-rata sebesar 5,34 persen per tahun, pertumbuhan ini tidak tetap dan mantap. Resesi periode penurunan pendapatan dan peningkatan pengangguran sering terjadi. selama masa resesi, tidak saja semakin banyak orang yang menganggur, mereka yang bekerjapun mempunyai jam kerja yang lebih sedikit, semakin banyak pekerja menerima pekerjaan paruh waktu dan semakin sedikit orang yang mempunyai kesempatan untuk bekerja lembur (*overtime*). Ketika resesi berakhir dan perekonomian memasuki sebuah boom, hal ini mempengaruhi dunia kerja sebaliknya, pendapatan meningkat, pengangguran menurun, dan jam kerja meningkat. Ekonomi menamai hal tersebut : *short-run fluctuation in ouput* atau sebagai *business cycle*. Perlu menjadi catata bahwa sesungguhnya *Business* cycle tidak dapat diprediksi secara akurat meskipun demikian dalam studi patut dan perlu diperbincangkan.

Horizon waktu dalam makro ekonomi

Mari kita mulai dengan pertanyaan yang fundamental: mengapa ekonom memerlukan model yang berbeda untuk rentang waktu yang berbeda? Mengapa tidak kita gunakan saja teori ekonomi klasik?. Teori ekonomi klasik berlaku pada jangka panjang tetapi tidak untuk jangka pendek. Mengapa ?. Invisible hand bekerja dalam jangka panjang.

Anatomi Siklus Ekonomi

Dapat digambarkan sebagai gelombang naik-turun gerakan ekonomi, yang terdiri atas 4 elemen

1. Gerakan menaik (*upturn* atau *expansion*).
2. Titik puncak atau kulminasi (*peak*).
3. Gerakan menurun (downturn atau *recession*).
4. Titik terendah atau nadir (*through*).

   Diagram Siklus Ekonomi dengan Indikator pertumbuhan Ekonomi.

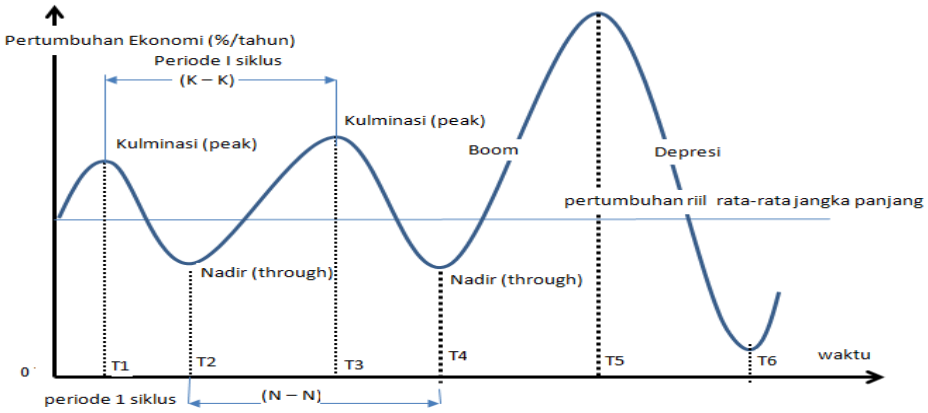

Gambar 9.2
Anatomi *Businees Cycle*

Umumnya yang digunakan untuk menganalisis siklus ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah output riil, atau tingkat harga. Selisih antara *real growth* dengan *natural growth* disebut output gap.

a. Gerakan menaik (*upturn*)
   Pemulihan ekonomi (recovery) ditandai dengan gerakan perekonomian yang menaik (*upturn*). Kadang-kadang disebut dengan ekspansi, bila gerakan menaik ini terjadi selama minimal dua triwulan berturut-turut.

b. Titik kulminasi (*peak)*
   Ekspansi ekonomi tidak terjadi selamanya. Suatu ketika gerakan menaik ini mencapai titik tertinggi. Titik ini disebut titik puncak atau kulminasi (*peak*). Setelah mencapai titik kulminasi perekonomian akan mengalami penurunan kembali.

c. Gerakan menurun (*downturn*)
   Gerakan menurun adalah menurunnya output yang dapat dipotret dengan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Kadang gerakan menurun disebut dengan resesi (*recession*), bila terjadi minimal dua triwulan berturut-turut.

d. Titik Nadir (*through*).
   Gerakan menurun akan berlanjut hingga mencapai titik yang paling rendah, yang disebut titik nadir *(through).* Setelah mencapai titik nadir, perekonomian akan pulih kembali ditunjukkan dengan adanya gerakan menaik.

Gerakan satu siklus

Yang dimaksud dengan gerakan satu siklus adalah gerakan dari satu titik kulminasi ke satu titik kulminasi yang lain (K-K) atau dari satu titik nadir ke satu titik Nadir yang lain (N – N). Dalam gambar gerakan satu sikulus K – K diari titik T1 – Ke T3. Sedangkan N – N dari titk T2 ke T4.

Bom (*Boom*)

Kadang kala karena berbagai faktor, terjadi pertumbuhan ekonomi yang begitu baik, sehingga titik kulminasinya jauh dari biasanya. Dalam diagram terjadi pada waktu T5. Titik kulminasi yang jauh di atas biasanya disebut sebagai boom

Depresi (*Depression*)

Depresi adalah penurunan pertumbuhan ekonomi jauh di bawah titik nadir yang biasa. Dalam diagram ditunjukkan terjadi pada waktu T6. Kondisi seperti ini dikenal dengan nama kondisi depresi (*depression*).

Durasi Siklus (*Time Horizon*) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Waktu yang dibutuhkan dalam pergerakan satu siklus telah menjadi pengamatan para ahli ekonomi

a. Siklus jangka Pendek (*Kitchin Cycle*)
   Kitchin cycle adalah sebuah *business cycl*e jangka pendek sekitar 40 bulan. Angka ini ditemukan pada tahun 1920-an oleh Joseph Kitchin. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi siklus jangka pendek adalah *pengaruh alamiah* (*nature*) dan *adat istiadat/kebiasaan* (*custom*).

Yang termasuk pengaruh alamiah adalah siklus iklim, pengaruh sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin dan gelombang laut. Kekuatan alamiah ini mempengaruhi aktivitas perekonomian. Misal di Indonesia, penanaman padi dilakukan pada musim penghujan. Kegiatan konstruksi meningkat pada musim kemarau.

Pengaruh adat istiadat maupun kebiasaan aktivitas ekonomi jangka pendek. Di negara-negara Barat pengaruh perayaan hari Natal dan Tahun baru dapat disamakan dengan pengaruh hari Raya Lebaran di Indonesia.

b. Siklus jangka menengah *(Juglar Cycle)*
Durasi jangka menengah berkisar antara 7 – 11 tahun. Pola siklus ini pertama kali ditemukan oleh Clement Juglar (1860). Terdapat beberapa penyebabnya. Salah satu yang unik adalah penjelasan William Stanlay Jevon (Inggris). Menurutnya siklus ekonomi di bumi (ekonomi Inggris) dipengaruhi oleh faktor eksternal, siklus bintik matahari (*sun spot*) yang berdaur ulang 11 tahun sekali. Menurut Jevon aktivitas bintik matahari mempengaruhi iklim cuaca, selanjutnya siklus iklim cuaca mempengaruhi output perekonomian, yang bermuara pada output nasional.

c. Siklus jangka panjang (*Kondratief Cycle*).
Pola siklus jangka panjang pertama kali ditemukan oleh Nikolai D. Kondratief (1925). Durasi siklus ini berkisar antara 48-60 tahun. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi siklus jangka panjang adalah ditemukannya teknologi baru (*invention dan innovation*). Schumpeter menunjukkan bahwa siklus jangka panjang di USA terjadi antara lain periode 1787 – 1842 dan 1843 – 1897. Siklus 1787– 1842 dipengaruhi oleh penemuan mesin uap dan implikasinya dalam dunia industri yang melahirkan revolusi industri. Sedangkan siklus 1843 – 1897 disebabkan ditemukannya teknologi transportasi masal, yakni kereta api.

Siklus Ekonomi, Kesempatan Kerja, dan Inflasi

Secara umum ada hubungan positif antara tingkat output dan kesempatan kerja, terutama jika analisisnya jangka pendek. Sebab dalam jangka pendek teknologi dianggap konstan, barang modal merupakan input tetap.

Sedangkan yang dianggap variabel adalah tenaga kerja. Pengaruh siklus sangat terasa bagi kesempatan kerja. Gerak menaik akan meningkatkan kesempatan kerja yang menurunkan tingkat pengangguran, sementara gerekan menurun akan mengurangi kesempatan kerja, yang berarti menaikkan angka pengangguran.

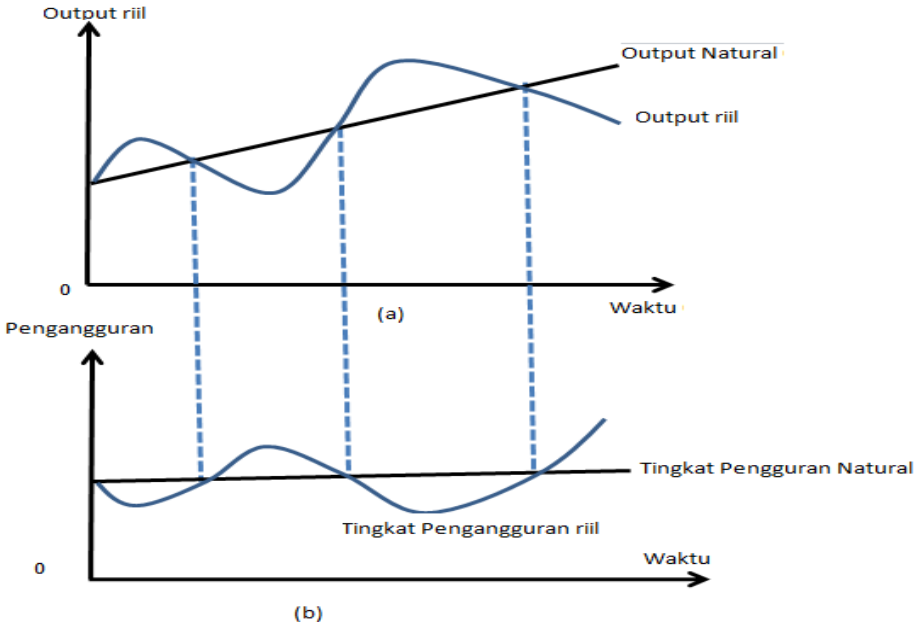

Gambar 9.3
Business Cycle dan Pengangguran

Hubungan antara siklus output ditunjukkan pada gambar (a) dan gambar (b) menunjukkan siklus pengangguran (Gambar 9.3). Garis horizontal adalah tingkat pengangguran natural (*natural rate of unemployment*), yakni tingkat pengangguran pada tingkat output natural.

Jika output riil berada di bawah output natural (gambar a) maka tingkat pengangguran meningkat melebihi tingkat pengangguran natural, sebaliknya jika output riil melebihi output natural, tingkat pengangguran akan menurun dan lebih rendah dari pada tingkat pengangguran natural. Jika output riil sama dengan output natural, tingkat pengangguran riil akan sama dengan tingkat pengangguran natural.

Dapat disimpulkan bahwa peenurunan (resesi) akan meningkatkan pengangguran. Sebaliknya ekspansi akan mengurangi pengangguran. Dari penjelasan ini dapat kita ambil pemahaman mengapa pemerintah umjmnya amat berkepentingan untuk menghindari resesi, setidak-tidaknyaa resesi yang berkepanjangan. Sebab resesi cenderung berdampak negatif bagi tersedianya kesempatan kerja. Hanya saja ekpansi terhadap kesempatan penambahan kerja ada batasnya. Jika ekspansi mencapai titik kulminasi perekonomian akan mengalami gerakan menurun kembali.

Siklus ekonomi dan Inflasi

Hubungan antara siklus ekonomi dan inflasi dapat ditunjukkan dalam gambar berikut

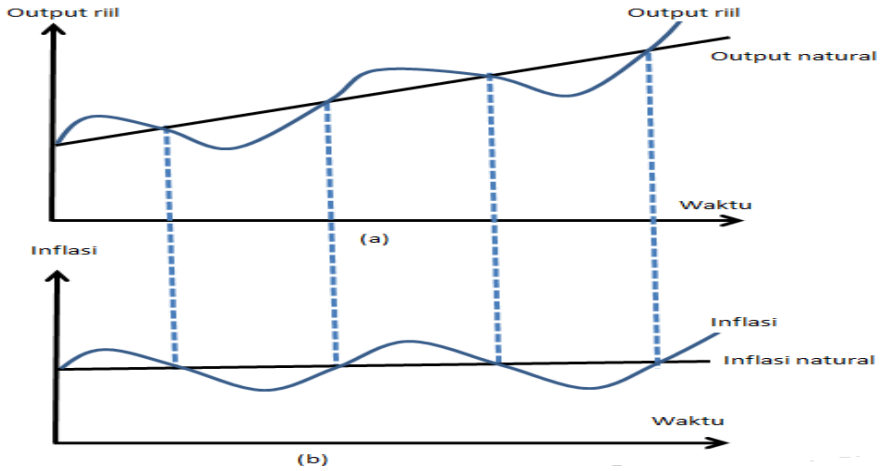

Gambar 9.4.
Business Cycle dan Inflasi

Gambar (a) adalah siklus output dan (b) adalah siklus inflasi. Dari diagram terlihat bahwa jika output riil berada di bawah output natural, inflasi cenderung menurun, sebaliknya jika output riil berada di atas output natural, inflasi cenderung meningkat.

Pengelolaan Siklus ekonomi

Karena siklus ekonomi tidak terhindarkan, yang dapat dilakukan adalah mengelola siklus agar dampak negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin, sementara pola siklus diusahakan stabil meningkat. Dalam arti gerak turun – naik output diusahakan tidak terlalu besar sementara kecenderungan output jangka panjang diusahakan terus meningkat. Kondisi baik tersebut digambarkan dalam diagram berikut

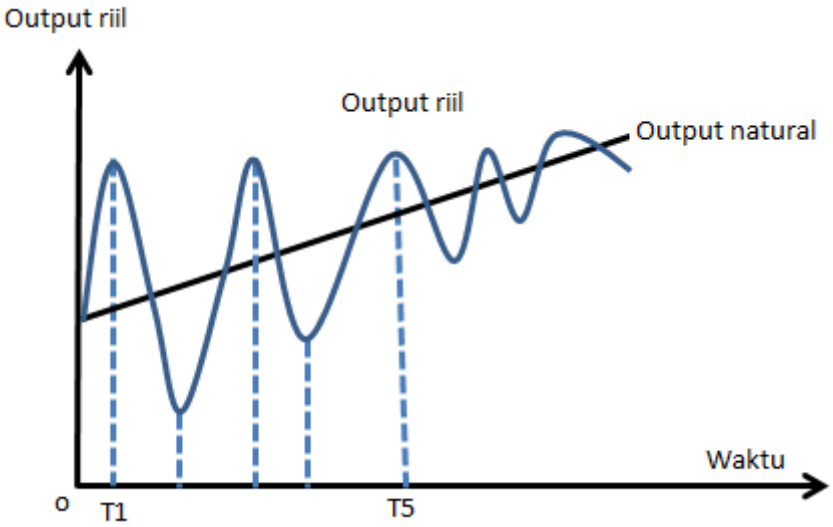

Gambar 9.5
Fluktuasi dan Tren Angka Pertumbuhan Ekonomi

Sumbu bertikal adalah output riil. Garis lurus adalah trend output natural. Pada awalnya memang fluktuasi output sangat besar, karena simpangan siklus selama periode T1 sampai T5 sangat besar. Namun karena pengelolaan yang baik, maka simpangan dalam periode selanjutnya mengecil, sementara ekonomi mampu mempertahankan pertumbuhan jangka panjangnya karena output natural terus meningkat. Kondisi yang diharapkan seperti gambar di atas secara teoretris dapat dicapai dengan mengkombinasikan **kebijakan jangka pendek dan kebijakan jangka panjang**

Kebijakan jangka pendek

Target utama kebijakan jangka pendek adalah mengatasi perbedaan output riil dengan output natural (output gap). Diagram di bawah menunjukkan output gap yang relatif besar (a) menunjukkan kondisi ekonomi yang kurang stabil dibanding output gap kecil (diagram b). Mengubah kondisi (a) ke (b) dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang mempengaruhi permintaan dan penawaran agrregat jangka pendek.

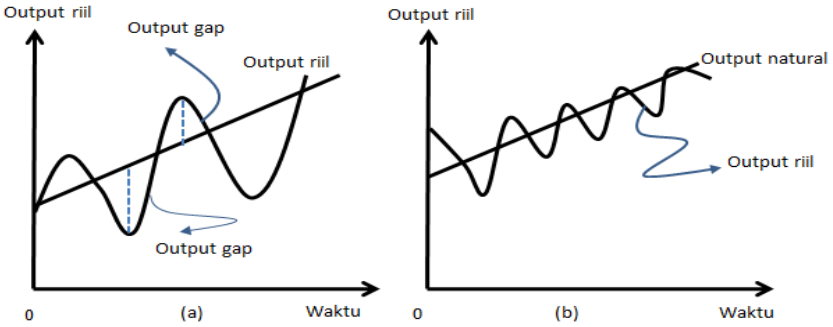

Gambar 9.6
Business Cycle dan Output Gap

Kebijakan jangka panjang

Target yang dingin dicapai pada jangka panjang, selain memperkecil sismpangan tingkat pertumbuhan ekonomi, juga pencapaian pertumbuhan yang tinggi. Sebab simpangan yang mengecil tidak banyak artinya jika perekonomian bertumbuh lamban. Gambar 9.7 menunjukkan bahwa simpangan siklus telah semakin kecil. Tetapi kondisi (a) kurang baik dibandingkan dengan (b) sebab pertumbuhan ekonominya sangat rendah dilihat dari sudut kemiringan garis trend. Bahkan dikatakan perekonomian dalam status mandeg.

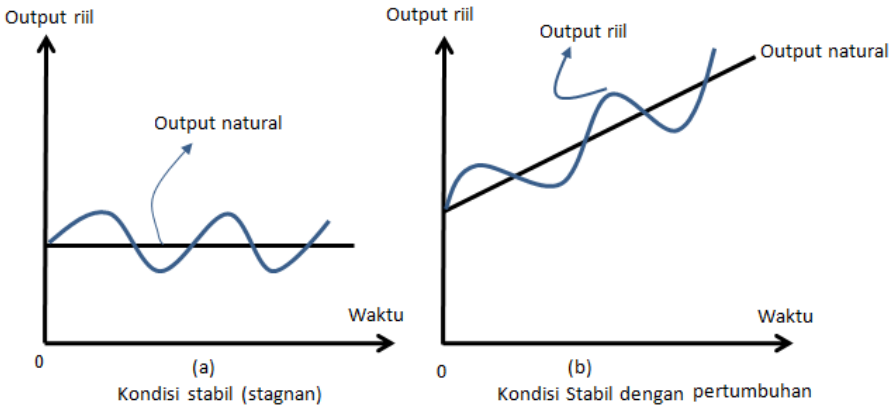

Gambar 9.7
Output dan Kondisi Ekonomi

Untuk mengubah kondisi (a) ke kondisi (b) juga dapat digunakan dengan kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter. Jika dalam jangka pendek penekanan tujuan kebijakan fiskal dan moneter adalah stimulus permitaan, maka dalam jangka panjang lebih diarahkan pada stimulus penawaran. Misal pemberikan kredit kepada kelompok usaha kecil menengah (UKM), alokasi anggaran yang lebih besar kepada pengeluaran. Peningkatan kualitas SDM (pendidikan dan latihan), dan kesehatan.

Penyebab Perubahan dalam *Business Cycle*

Sekarang mari kita menduskusikan penyebab *business cycle* atau pertanyaan ini dapat kita persempit menjadi apa yang menyebabkan perubahan dalam aktivitas ekonomi. Kita perlu merujuk kembali pada teori yang berkata bahwa ekonomi diciptakan oleh rumah tangga dan perusahaan, sehingga masuk akan jika kita juga mendiskusikan peranan dan perilaku kedua elemen ini, selain pemerintah. Rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah menjadi faktor *business cylce* (fluktuasi ekonomi). Berikut kita duskusikan beberapa elemen penting yang mengakibatkan *business cycle*

Keputusan Belanja/pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga membuat keputusan tetang berapa besar penawaran tenaga kerja. Banyak tenaga kerja yang ditawarkan sebagian bergantung oada tingkat upah riil (*real wage rate*). Angka pertumbuhan upah dalam hubungannya dengan harga mempengaruhi daya beli konsumen. Persepsi konsumen berubah dalam upah rill dalam sebuah faktor dalam pengabmila keputusan. Setiap hari rumah tangga juga mengambil keputusan dalam konsumsi barang dan jasa, luburan dan hiburan, membeli barang tahan lama seperti TV, HP, mesin cuci, mobil, kulkas, dll. Keputusan pembeli ini dapat dan mempunyai pola siklikal, jika sebuah rumah tangga baru didorong membeli rumah, tahun depan mereka membelanjakan uangnya membeli furnitur, mendekorasi, dan barang-barang rumah tangga lainnya. Mungkin beberapa tahun kemudian mereka mengecat rumah dan mendekorasi ulang.

Rumah tangga juga mengambil keputusan atas dasar perubahan suku bunga, harga rumah dan pajak. Peningkatan suku bunga dapat mendorong peningkatan tabungan dan sebuah pengurangan konsumsi, perubahan harga rumah mempengaruhi kemakmuran dan efeknya dapat mengubah pengeluaran, khususnya jika orang dapat membeli dengan kredit juga mendorong orang membeli dan melakukan usaha investasi.

Perubahan tingkat pajak mempengaruhi orang berbeda dengan cara yang berbeda seturut dengan dampaknya pada perilaku rumah tangga.

Pengambilan Keputusan Perusahaan

Perusahaan mengambil keptusan tentang tingkat prouksi. Berapa banyak output yang diproduski berdasarkan seberapa banyak yang dapat mereka jual. Jika perusahaan menghadapi sebuah tingkat permintaan yang tinggi mereka akan cenderung meningkatkan produksi. Peningkatan produksi memerlukan lebih banyak tenaga keja dan membeli bahan baku dan barang setengah jadi untuk memenuhi permintaan. Beberapa perusahaan akan mengembangkan usahanya dengan melakukan investasi pada peralatan, mesin-mesin baru. Perusahaan juga mengambil keputusakn tetang seberapa banyak karayawan disewa atas dasar upah riil dan tingkat produktivitas. Jika upah riil menurun kemudian perusaaan dapat menyewa lebih banyak

pekerja, Jika tingkat produktivitas meningkat, maka biaya dapat ditekan dan prusahaan menjadi lebih kompetitif. Perusahaan juga mengotrol tingkat penyimpanan (*stock level*). Jika stock level tinggi dapat saja itu menjadi pertanda bahwa penjualan menurun, atau sebaliknya

Kekuatan eksternal (*exrternal forces*)

Aktivitas ekonomi juga dipengaruhi oleh peristiwa luar negeri. Dalam ekonomi terbuka, pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing domestik dan perusahaan asing melalui harga ekpor dan impor. Aktivitas ekonomi luar negeri dapat mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi sebuah dalam sebuah negara.

Dalam studi tentang *business cycle*, kita juga harus memperhitungkan efek dari peristiwa yang seringkali benar-benar tidak dapat diprediksi seperti kekeringan, banjir, tsunami, angin topan, dingin ekstrem atau gempa bumi, peristiwa seperti politik, pergolakan, perang, terorisme dan konflik. Peristiwa luar seperti ini dapat memiliki efek luas pada masing-masing negara dan ekonomi global.

Kebijakan Pemerintah (*Government Policy*)

Pemerintah memegang kendali atas sejumlah besar kegiatan ekonomi. Pemerintah membuat keputusan tarif dan pajak. Pemerointah harus mencoba dan mempertimbangkan efek insentif dari perubahan tarif pajak. Pemerintah menetapkan keputusan tentang investasi infrastruktur besar. Kebijakan pemerintah seperti ini dapat memiliki efek riak pada seluruh ekonomi. Agen atau pejabat pemerintah juga dapat berpengaruh pada kegiatan ekonomi. Walau Bank sentral independen dari sebagian besar pemerintah tetapi memiliki hubungan dengan pemerintah. Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter untuk memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi rumah tangga dan perusahaan melalui keputusan kebijakan seperti pelonggaran kuantitatif dan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu memudahkan aliran kredit ke bisnis dan rumah tangga.

Keyakian dan Ekspektasi

Rumah tangga dan perusahaan tidak hanya membuat keputusan berdasarkan kebutuhan saat ini tetapi juga pada masa depan.

Tidak mungkin seseorang rasional akan membuat keputusan untuk mengambil pinjaman seharga Rp. 500.000.000 untuk membeli mobil jika dia percaya keamanan pekerjaannya. Media berita memberikan informasi tentang keadaan ekonomi, pemerintah membuat pernyataan, menteri keuangan dan pejabat perbankan membuat perkiraan mereka ekonomi. Karyawan akan merasakan bagaimana kinerja perusahaan tempat mereka bekerja. Anggota ASN/ABRI/Polri yang bekerja pada sektor publik dapat memperhatikan keputusan kebijakan pemerintah. Pekerja mungkin mengalami perubahan pada tingkat inflasidan perubahan upah. Mereka dapat meperhatikan inflasi pada masa depan dan memperhitungkan kenaikan upah yang mereka butuhkan demi mempertahankan standar hidup mereka.

Perusahaan dapat melihat tingkat inflasi dan membuat penilaian tentang kenaikan harga kepada konsumen berdasarkan apa yang mereka harapkan dari inflasi. Mereka harus memperhitungkan inflasi masa depan dan bagaimana inflasi bahan baku dapat mempengaruhi biaya mereka.

Kita berharap bahwa masa depan membentuk keputusan kita. Kepercayaan perusahaan dan rumah tangga untuk membuat keputusan memang sesuatu yang sangat sulit untuk diukur dan sama sulitnya untuk diketahui kapan itu berubah.

The time horizon in macroeconomics

Mengapa perlu memikirkan waktu? Mengapa tidak gunakan saja model makroekonomi klasik? Jawabannya ialah bahwa makroekonomi klasik digunakan pada ekonomi jangka panjang dan bukan ekonomi jangka pendek. Mengapa? Hampir semua ekonom percaya bahwa kunci perbedaan dari ekonomi jangka pendek (*short run*) dan ekonomi jangka panjang (*long run*) adalah perilaku harga (*the behavior of price*): dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel dan dapat merespon untuk berubah dalam penawaran

dan permintaan. Dalam jangka pendek, beberapa harga ‘*sticky*” dan beberapa dapat berubah (*predetermined*). Karena perilaku harga berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang, kebijakan ekonomi mempunyai dampak yang berbeda atas horizon waktu yang berbeda.

Untuk melihat bagaimana *short run* dan *long run* berbeda. Perhatikan efek dari sebuah perubahan dalam kebijakan moneter. Misalkan bahwa Bank Sentral (*federal reserve*) tiba-tiba menurunkan supply uang sebesar 5%. Menurut model klasik, penawaran uang mempengaruhi variabel-variabel nominal yakni variabel yang mengukur uang, tetapi tidak mempenaruhi variabel riil.[1]

---

[1] Pemisahan variabel riil dan variabel nomial disebua dikotomi klasikal (*clasical dichotomy*). Ketidakrelevanan penawaran uang dalam menentukan variabel rill dinamakan netralitas moneter (*neutrality monetary*)

Kita diskusikan menggunakan ide klasik untuk menjelaskan bagaimana ekonomi bekerja dalam jangka panjang. Sebuah penurunan sebesar 5% pebawaran uang akan menurunkan seluruh harga (termasuk upah nominal) sebesar 5%, sementara itu output, kesempatan kerja, dan variabel riil lain tetap sama. Dalam jangka panjang, perubahan dalam penawaran uang tidak mengakibatkan fluktuasi output dan kesempatan kerja.

Akan tetapi dalam jangka pendek, sejumlah harga atidak merespon perubahan kebijakan moneter. Sebuah penurunan penawaran uang tidak serta merta seketika seluruh perusahaan memotong upah yang mereka bayarkan. Tidak semua toko mengubah harga barang-barangnya. Tidak semua restoran mencetak menu baru. Yang terjadi adalah perubahan sedikit dalam sejumlah harga. Terminologi ekonomi tentang harga ini disebut bahwa harga sticky. Dengan demikian dikotomi klasikal tidak lagi berlaku. Variabel nominal dapat mempengaruhi varaibel riil. Ekonomi dapat menurunkan keseimbangan yang diprediksi ekonomi klasik.

Siklus Ekonomi Indonesia

Siklus ekonomi Indonesia sangat menarik untuk dibahas. Namun penafsiran siklus tersebut memerlukan teori-teori tindak lanjut. Kita coba membahas indikator PDB riil dan anglka pertumbuhan ekonomi. Periode pengamatan dibagi menjadi

1. Periode Pembangunan jangka Panjang Tahap Pertama (PJPT I) yakni antara tahun 1969 – 1995
2. Periode 1990-an.

I. Periode 1969 – 1995

Untuk menganalisis kondisi ekonomi makro Indonesia pada periode 1969 – 1995, kita gunakan dua indikator. Indikator PDB riil dan pertumbuhan ekonomi

a. Indikator PDB riil

Pada tahun 1969 – 1989 PDB riil Indonesia dapat ditunjukkan dalam grafik berikut

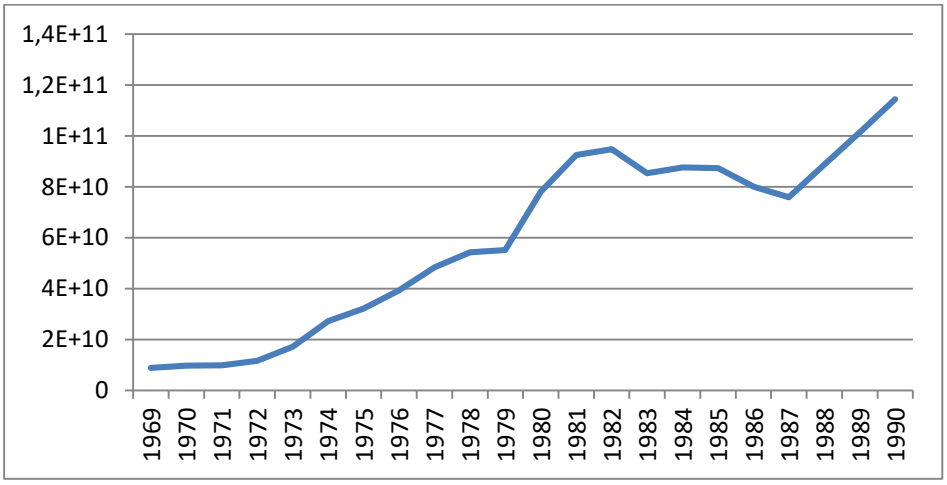

Sumber: World Bank, 2018

Gambar 9.8

PDB Riil Indonesia, 1969 - 1989

Pada masa tersebut, ekonomi Indonesia terus mengalami pertumbuhan, tak sekalipun perekonomian mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif)

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

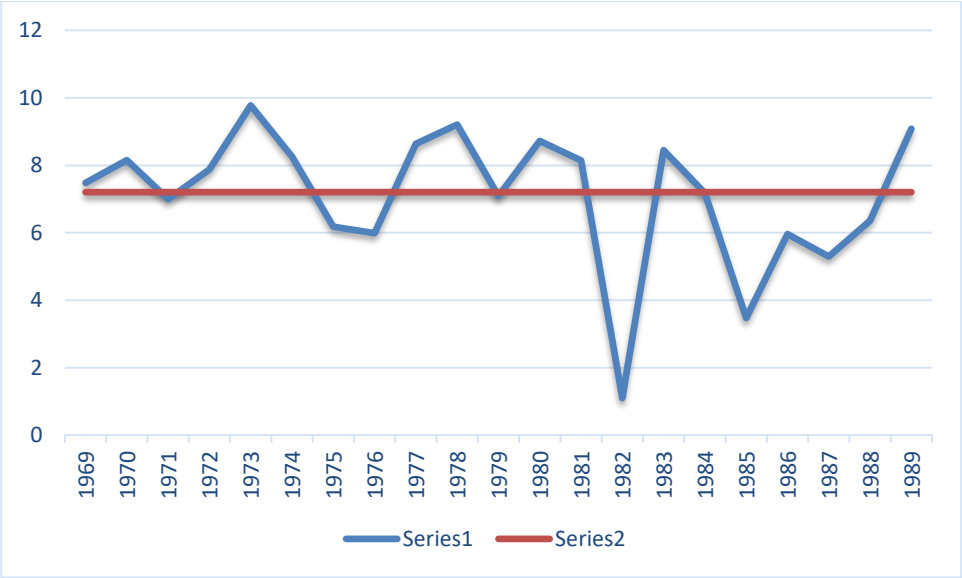

Gambar 9.9
Angka Pertumbuhan PDB, Indonesia 1969 - 1995

Pada tahun 1969 - 1995 terlihat banyak cukup banyak masa dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih rendah dari pertumbuhan rata-rata. Besarnya fluktuasi juga dapat dilihat dari jarak pertumbuhan tertinggi dan terendah.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif disebabkan perekonomian Indonesia sangat tergantung kepada kondisi eksternal. Misal, pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama periode tahun 1970-an, khususnya tahun 1971-1973 disebabkan melambungnya harga minyak bumi, yang meningkatkan penerimaan ekspor migas (oil boom). Rezeki minyak (oil boom) inilah yang dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan APBN, yang selama PJP I merupakan salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah terutama pada periode 1982 disebabkan perekonomian dunia mengalami resesi. Melemahnya perekonomian dunia bermakna melemahkan permintaan terhadap

ekspor Indonesia, yang pada gilirannya melemahkan kemampuan Indonesia mengimpor bahan baku dan barang modal guna meningkatkan produksi.

Periode 1990-an

a. Indikator PDB riil

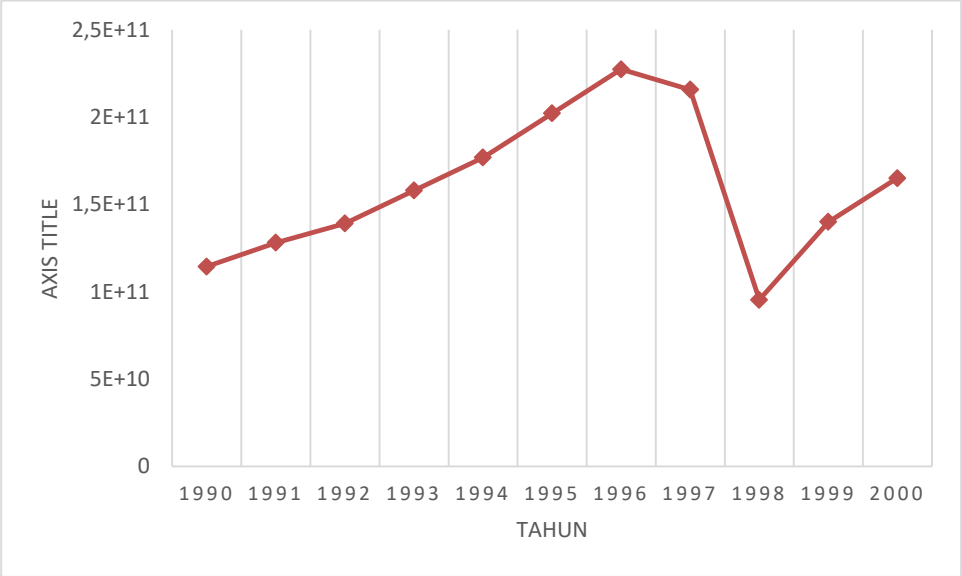

Sumber: World Bank, 2018

Gambar 9.10

PDB Riil Indonesia, 1990 - 2000

PDB Riil Indonesia tahun 1990-2000 disajikan dalam Gambar 9.10. Pada periode tahun 1990 – 1996 PDB riil Indonesia mengalami kenaikan yang cukup baik dan signifikan. Akan tetap pada periode 1996-1997 terlihat bahwa PDB riil Indonesia mengalami penurunan dan penurunan ini sangat besar pada tahun 1998 (pada tahun 1998 terjadi krisis moneter melanda sebagaian besar negara di dunia, termasuk Indonesia).

Hampir sepanjang periode 1980-an perekonian Indonesia mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata PJP I. Tetapi memasuki tahun 1990-an perkonomian Indonesia kembali mengalai pertumbuhan yang tinggi

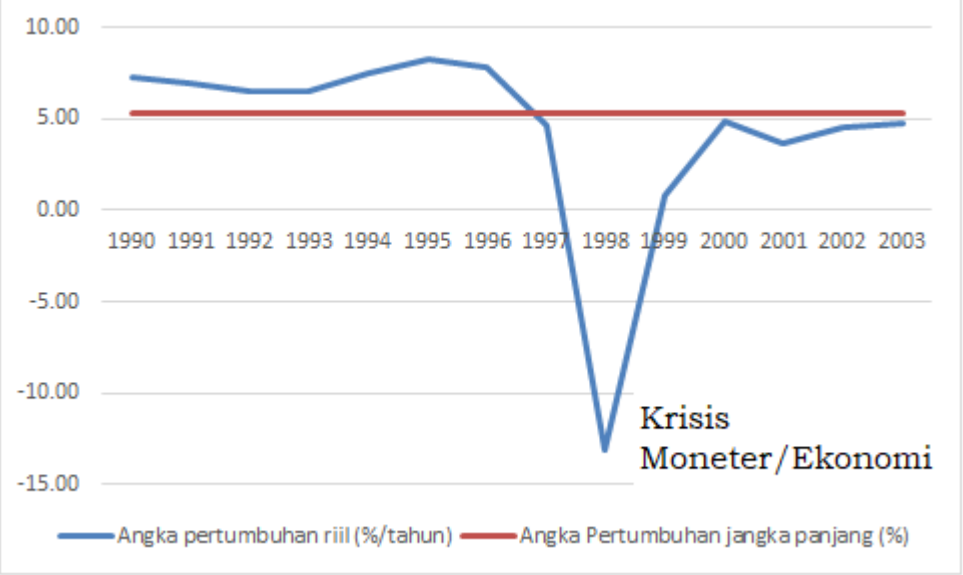

Sumber: World Bank 2022

Gambar 9.11
Anka Pertumbuhan PDB Indonesia, 1990 - 2003

Periode 1990 – 2000 an ekonomi Indonesia ditandai dengan sebuah peristiwa luar biasa pada tahun 1998. Dimana terjadi krisis moneter yang sangat parah dengan angka pertumbuhan sebesar 13,13 % (World Bank 1998, 2022). Krisis ini terjadi pada sebagaian besar negara-negara di dunia. Krisis ini mengubah fundamental khususnya kebijakan ekonomi Indonesia.

KRISIS EKONOMI TAHUN 1998

Selama periode 1990-an resesi terjadi pada triwulan pertama dan kedua tahun 1998. Resesi ini menandai dimulai krisis ekonomi Indonesia. Diagram di atas. Memasuki tahun 1999 perkonomian tidak mengalami penurunan output.

Yang menjadi pertanyaan mengapa perekonomian Indonesia tiba-tiba mengalami krisis, setelah mengalami pertumbuhan jangka panjang selama sekitar tiga dasawarsa?. Berbagai jawabah: Salah satu adalah konsekuensi dari mekanisme pasar yang ditempuh pemerintah. Risiko mekanisme pasar adalah kegagalan pasar (*market failure*) yang disebabkan oleh ketidaksempurnaan informasi (*imperfect information*) dan atau penyimpangan moral (*moral hazard*) para pelaku ekonomi.

Memasuki tahun 1980-an pemerintah mulai mengurangi perannya dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Tampaknya secara bertahan pasar diberi kekeluasaan untuk bekerja agar alokasi sumber daya ekonomi makin efisien. Mekanisme pasar juga meningkatkan kemampuan individu (produsen atau konsumen) untuk mengoptimalkan dirinya. Kemampuan optimalisasi individu dipercaya akan memberikan sumbangan positif terhadap perekonomian.

Proses peleluasan pasar dimulai dengan liberalisasi sektor perbankan tahun 1983, yang diikuti langkah liberalisasi dan regulasi selanjutnya. Memasuki periode 1990-an langkah-langkah tersebut nampaknya membuahkan hasil, dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jika lokomotif pertumbuhan periode 1970-an adalah sektor pemerintah, maka lokomotif pertumbuhan periode 1990-an adalah sektor swasta.

Kunci pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah tingginya investasi selama periode 1990-an yang hampir mencapai 40% PDB. Sebagian besar investasi tersebut merupakan investasi swasta. Investasi ini umumnya berasal dari utang luar negeri swasta melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan utang sektor swasta terhadap perekonomian domestik juga meningkat.

Meningkatnya utang sektor swasta menunjukkan bahwa industri keuangan domestik maupun asing begitu percaya kepada sektor swasta Indonesia. Jika kepercayaan ini ternyata salah, dapat dijelaskan bahwa dalam dunia nyata informasi yang diterima pemberi pinjaman tidak sempurna (*imperfect information*) atau telah terjadi penyimpangan moral di kalangan pelaku ekonomi Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan kegagalan pasar sebagai alat alokasi yang efisien dari sumber daya Indonesia.

Salah satu wujud kegagalan pasar adalah alokasi investasi. Sebagaian besar utang sektor swasta di salurkan ke kegiatan ekonomi yang tidak menghasilkan devisa, terutama sektor properti. Salah alokasi inilah yang memicu krisis nilai tukar rupiah, yakni memburuknya nilai tukar rupiah. Krisis nilai tukar rupiah merupakan konsekuensi dari penggunaan mekanisme pasar. Memburuknya nilai tukar rupiah mengindikasikan kelebihan permintaan valuta asing terutana US$. Kelebihan permintaan ini berkaitan dengan jatuh temponya utang luar negeri swasta, sedangkan kemampuan membayar tidak ada. Krisis nilai tukar rupiah diperburuk oleh krisis kepercayaan dan krisis politik yang akhirnya bermuara kepada krisis ekonomi.

Soal dan Umpan Balik

1. Sebutkan empat elemen dari *business cycle* dan jelaskan.
2. Terdapat beberapa jenis siklus ekonomi menurut horizon waktu. Sebutkan dan jelaskan.
3. Siklus ekonomi berhubungan dengan kesempatan kerja, pengangguran, inflasi. Jelaskan dengan gambar untuk masing-masing hubungan tersebut.
4. Jelaskan secara garis besar, kebijakan pemerintah dalam mengatasi *Business Cycle*.
5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ekonomi
6. Jelaskan fluktuasi ekonomi Indoensia sejak tahun 1960 an hingga tahun 2020.

BAB X
PERTUMBUHAN EKONOMI

The Industrial Revolution was not an episode with a beginning and an end. . . . It is still going on.

E. J. Hobsbawm
The Age of Revolution (1962)

Sederhananya pertumbuhan ekonomi lazimnya merujuk pada peningkatan pengeluaran dan pendapatan riil agregat selama jangka waktu yang cukup panjang. Perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak sama dengan laju (angka) pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan rasio (nisbah) antara perubahan keluaran terhadap total pengeluaran pada periode sebelumnya.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB XI
EKONOMI MAKRO DAN EKONOMI TERBUKA

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah ekonomi (domestik) dan kemudian dijual di luar negeri. Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dalan dijual secara domestik.

Ekspor neto sebuah negara adalah nilai ekpornya dikurangi dengan nilai impor. Net ekspor juga sering kali diberi nama ***trade balance***. Jika net ekspor bernilai positif, ekspor lebih besar dibandingkan dengan impor.

Artinya negara tersebut menjual lebih banyak barang dan jasa ke luar negeri dibandingkan dengan membeli dari negara lain. Dalam kasus ini negara tersebut kita sebut menjalankan sebuah trade surplus. Jika net ekspor bernilai negatif, berarti ekspor lebih kecil dibandingkan dengan impor. Hal ini mengindikasikan bahwa negara tersebut menjual lebih sedikit barang dan jasa ke luar negeri dibandingkan dengan barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri.
Kasus seperti ini kita sebut negara tersebut menjalankan sebuah trade deficit. Jika net ekspor benilai nol, maka impor barang dan jasa sama besar. Kasus seperti ini kita sebut bahwa negara/ekonomi tersebut mepunyai *balanced trade.*

Nomor	Istilah	Makna
1	Trade balance (net export)	Nilai ekpor dikurangi impor sebuah negara
2	Trade surplus	Kelebihan ekpor terhadap impor
3	Trade deficit	Kelebihan impor terhadap ekspor
4	Balanced trade	Sebuah situasi dimana ekpor sama dengan impor

Tabel 11.1
Neraca Perdagangan

Aliran sumber daya Finansial: ***Net Capital Outflow***

Kita sudah mendiskusikan bagaimana seorang warga negara dari sebuah ekonomi terbuka berpartisipasi dalam pasar dunia dalam hal barang/ jasa. Selanjutnya kita diskusikan bagaimana dalam sebuah ekonomi terbuka seseorang berpartisipasi dalam pasar finasial dunia.

Misalkan anda seorang warganegara dan tinggal di Indonesia memmpunyai dana sebesar Rp. 1.000.000.000. Adan dapat menggunakan dana tersebut membeli sebuah mobil BMW, atau menggunakan uang tersebut membeli stok dari perusahaan BMW Jerman. Transaksi pertama menyatakan sebuah aliran barang, sementara transaksi kedua menyatakan sebuah aliran kapital.

Istilah ***net capital outflow*** merujuk pada pembelian aset asing oleh penduduk domestsik dikurangi pembeian aset domestik oleh orang asing. Kadang disebut sebagai ***net foreign investment***. Ketika penduduk Indonesia membeli saham dari BMW, pembelian tersebut meningkatkan ***net capital outflow*** Indonesia. Ketika seorang penduduk Indonesia membeli sebuah bond yang diterbitkan oleh pemerintah Inggris, pembelian tersebut mengurang net capital outflow Inggris.

Net Capital outflow adalah pembelian aset luar negeri oleh penduduk domestik dikurangi

Aliran capital dari luar negeri dapat mempunyai dua bentuk. Jika pabrikan mobil Perancis Renault membangun dan membuka sebuah pabrik di Romania, hal ini merupakan sebuah contoh *foreign direct investment*. Alternatifnya, jika seorang warganegara Perancis membeli share dari perusahaan Romania, hal ini merupakan sebuah contoh dari *foreign portfolio investment*. Dalam kasus pertama pemilik yang warga negara Perancis bertindak aktif dalam memanage investasi, sementara dalam kasus kedua pemilik yang warga negara Perancis lebih berperan pasif. Dalam kedua kasus, warga negara Perancis membeli aset yang berlokasi di negara lain, kedua pembelian tersebut meningkatkan *net capital outflow* Perancis.

Akan kita diskusikan dan kembangkan sebuah teori yang menjelaskan *net capital outflow*. Berikut beberapa variabel penting yang mempengaruhi net capital outfow.

1. Real interest rate yang akan dibayarkan pada aset luar negeri.
2. Real interest rate yang akan dibayarkan pada aset dalam negeri.
3. Risiko ekonomi dan politik yang dirasakan dari memegang aset di luar negeri.
4. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kepemilikan asing atas aset domestik.

Misalnya, seorang investor Jerman ingin memutuskan apakah akan membeli obligasi pemerintah Meksiko atau obligasi pemerintah Jerman. Untuk membuat keputusan ini, investor Jerman akan membandingkan tingkat bunga riil yang ditawarkan pada dua obligasi. Semakin tinggi bunga riil obligasi, semakin menarik. Saat membuat perbandingan ini, investor Jerman juga harus memperhitungkan risiko bahwa salah satu dari pemerintah ini mungkin gagal membayar utangnya (yaitu, tidak membayar bunga atau pokok saat jatuh tempo), serta juga mempelajari pembatasan yang telah diberlakukan oleh pemerintah Meksiko pada investor asing di Meksiko.

Kesetaraan Ekspor Neto dan Arus Modal Keluar Neto

Kita telah mempelajari bahwa ekonomi terbuka berinteraksi dengan seluruh dunia dalam dua cara: di pasar dunia untuk barang dan jasa dan kedua di pasar keuangan dunia. Ekspor neto dan arus keluar modal neto masing-masing mengukur jenis ketidakseimbangan di pasar ini. Ekspor neto mengukur ketidakseimbangan antara ekspor suatu negara dan impornya. *Capital outflow neto* mengukur ketidakseimbangan antara jumlah aset asing yang dibeli oleh penduduk domestik dan jumlah aset domestik yang dibeli oleh orang asing.

Jika merujuk terminologi akuntasi kedua ketidakseimbangan ini harus saling seimbang. Artinya, arus keluar modal neto (NCO) selalu sama dengan ekspor neto (NX):

$$NCO = NX$$

Apa makna persamaan ini? Setiap transaksi yang mempengarui satu sisi harus juga mempengaruhi sisi yang lain dengan jumlah yang tepat sama. Persamaan ini merupakan persamaan Identitas, sebuah persamaan yang harus dipegang karena dengan cara itu variabel dalam persamaan tersebut didefinisikan dan diukur.

Tabungan dan Investasi, dan hubungannya pada aliran internasional

Tabungan dan investasi sebuah negara sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara itu. Oleh karena itu kita penting mendiskusikannya dalam aliran barang dan capital internasional sebagaimana diukur oleh ekpor neto (*net export*) dan aliran capital neto (*net capitala outflow*). Untuk menjelaskan dan mempermudah pemahaman kita gunakan persamaan matematika sederhana.

Kita gunakan komponen dari *Gross Domestic Produc*t. Mari kita perhatikan kembali bahwa *Gross Domestic Product* sebuah ekonomi (Y) dibagi dalam empat komponen.

- Konsumsi (*C*)
- Investasi (*I*),
- Belanja Pemerintah (*G*), dan
- Net expor (*NX*)

Persamaan indentitas ini kita tuliskan dalam bentuk:

$$Y = C + I + G + NX$$

Pengeluaran total pada output ekonomi terhadap barang dan jasa merupakan jumlah pengeluaran pada konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. Karena setiap rupiah untuk belanja ditempakan pada satu dari

empat komponen in. Persamaan ini sudah pasti benar sehingga kemudian disebut persamaan identitas. Semua variabel dalam persamaan ini didefinsikan dan diukur sebagai identitas. Bagian kiri dan bagian kanan persamaan pasti sama besarnya.

Kita sebut tabungan nasional merupakan pendapatan nasional yang tersisa setelah membayar konsumsi sekarang dan belanja pemerintan. Tabungan nasional (*S*) sama dengan *Y-C-G*.

Persamaan di atas kita tuliskan kembali menjadi

$$Y - C - G = I + NX$$
$$S = I + NX$$

Karena ekspor neto (NX) juga sama dengan *net capital outflow* (NCO), maka persamaan di atas dapat kita tuliskan kembali menjadi

$$\underset{\textit{Saving}}{S} = \underset{\textit{Domestic Investment}}{I} + \underset{\textit{Net capital outflow}}{NX}$$

Persamaana tersebut menunjukkan bawah tabungan sebuah bangsa harus sama dengan investasi domestiknya ditambah *net capital outflow*. Ketika seorang warga negara Indonesia menyimpan satu rupiah dari pendapatannya untuk masa depan, rupiah tersebut dalam digunakan finance accumulation dari kapital domestik atau digunakan untuk mendanai pembelian capital luar negeri.

Trade Deficit	**Balanced trade**	**Trade surplus**
Ekspor < Impor	Ekspor = Impor	Ekspor > Impor
Net ekspor < 0	Net ekspor = 0	Net ekspor > 0
Y < C + I + G	Y = C + I + G	Y > C + I + G
Tabungan < Investasi	Tabungan = Investasi	Tabungan > Investgasi
Net Capital outflow < 0	Net capital outflow = 0	Net capital outflow > 0

Tabel 11.2
Aliran Barang dan Kapital Internasional

Harga dari Transaksi Internasional : Nilai Tukar Riil dan Nominal

Selanjutnya, ekonomi makro juga mempelajari variabel yang mengukur harga ketika transaksi internasional ini terjadi. Harga internasional membantu mengoordinasikan keputusan konsumen dan produsen saat mereka berinteraksi di pasar dunia. Pada bagian ini kita akan membahas dua jenis harga yang paling dalam perdagangan internasional: nilai tukar nominal dan riil

Nilai Tukar Nominal (Nominal Exchange Rates)

Nilai tukar nominal adalah nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Misalnya, Anda pergi ke bank. Anda mungkin melihat nilai tukar 125 yen per euro. Jika Anda memberi kepada bank tersebut satu euro, bank akan akan memberi Anda 125 Yen Jepang; dan jika Anda memberikan kepada bank tersebut 125 Yen Jepang, sama halnya dengan anda memberi satu Euro. Tentu saja umumnya bank tersebut akan mengambil keuntungan dari anda. Dalam diskusi ini pengambilan keuntungan tersebut sementara kita asumsikan diabaikan.

Sebuah angka nilai tukar dapat disajikan dalam dua cara. Jika nilai tukar 125 Yen untuk satu Euro, juga dapat kita tuliskan 1/125 (-0,008) Euro per Yen.

Jika nilai tukar berubah sedemikian sehingga satu Euro membeli lebih banyak mata uang asing, perubahan tersebut disebut **apresiasi Euro**. Jika nilai tukar berubah sehingga satu Euro membeli lebih sedikit mata uang asing, perusahan itu disebut *depresiasi*. Sebagai contoh ketika nilai tukar meningat dari 125 menjadi 127 Yen per Euro, Euro disebut apresiasi (kita mendapat sejumlah lebih besar Yen sebagai pertukaran dengan Euro). Pada saat yang sama, sekarang karena Yen Jepang membeli lebih sedikit mata uang Eropa, Yen disebit ter***depresiasi***. Ketika nilai tukar jatuh dari 125 kepada 123 Yen per Euro, Euro kita sebut ter***depresiasi***, dan Yen kita sebut **apresiasi.**

Nilai Tukar Riil *(Real Exchange Rate)*

Nilai tukar riil adalah angka di mana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa dari satu negara terdahap untuk barang dan jasa dari negara lain. Misalnya, Anda pergi berbelanja dan satu kilo Keju Swiss dua kali lebih mahal dari satu kilo Keju Inggris. Kita kemudian akan mengatakan bahwa nilai tukar riil adalah nilai tukar adalah 1 kilo keju Swiss berbanding 2 kilo keju Inggris. Perhatikan bahwa, seperti pertukaran kurs nominal, kita sajikan nilai tukar riil sebagai dan dalam unit barang asing per unit barang domestik

$$\text{Real exchange rate} = \frac{\text{(Nominal exchange rate x Domestic price)}}{\text{(Foreign price)}}$$

Jadi kita dapat melihat bahwa *real exchange rate* berdekatan dengan *nonimal exchange rate*.

Misalkan harga satu kg gandum Inggris dijual seharga 1 Poundsterling dan gandum eropa seharga 3 Euro. Berapa *real exchange rate* antara Inggris dan Eropa? Pertama-tama kita gunakan *nominal exchange rate* untuk mengkonversi harga ke dalam sebuah nilai tukar umum.

Jika nilai tukar nominal *(nominal exchange rate)* sebesar 2 Euro per Pounsterling, maka harga satu kita gandum Ingris ekuivalen dengan dengan 2 Euro per kilo. Selanjutnya, jika gandung Eropa dijual seharga 3 Euro per kilo. Maka harga gandum Inggris 2/3 gandum Eropa. Nilai tukar riil adalah 2/3 untuk gandum Eropa per satu kilo gandum Inggris.

Kita simpulkan perhitungan nilai tukar riil dengan rumus berikut. Dimana kita mengukur nilai tukar sebagai banyak dari nilai mata uang asing yang diperlukan membeli satu unit mata uang domestik.

$$\text{Nilai Tukar Riil} = \frac{\text{(Nilai tukar nominal) x (Harga domestik)}}{\text{(Harga luar negeri)}}$$

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{(2 Euro per Poundsterling) x (1 Euro per kg gandum Inggris)}}{\text{(3 Euro per kg gandum Eropa)}}$$

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{(2 Euro per kilo gandum Inggris)}}{\text{(3 Euro per kilo gandum Eropa)}}$$

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{2}{3}\text{kilo gandum Eropa per kg gandum Inggris}$$

Dengan demikian, nilai tular riil tergantung pada nilai tukar nominal dan harga barang di kedua negara yang diukur dengan mata uang lokal.

Untuk apa perlu mempelajari nilai tukar riil? Nilai tukar riil merupakan sebuah determinan kunci bagaimana sebuah negara melalukan ekspor atau impor. Sebagai contoh, ketika sebuah perusahaan roti Inggris ingin memuutuskan apakan membelu gandum Inggris atau gandum Eropa untuk membuat tepung dan kemudian mengolahnya menjadi roti. Pertanyaan yang diajukan adalah gandum yang mana yang lebih murah?. Untuk menjawab pertanyaan ini digunakan Nilai tukar riil (*real exhange rate*). Contoh lain, misalkan anda ingin memutuskan melakukan sebuah liburan di Tokyo, Seoul, atau Singapura. Sebelum memutuskan anda akan bertanya pada agen perjalanan harga kamar hotel di di Tokyo (diukur dalam Yen), harga kamar hotel di Seoul (diukur dalam Won), dan harga kamar hotel di Singalura (dihitung dalam Dolar Singapura). Sebelum memutuskan kemana anda pergi pada liburan tersebut dengan membandingkan harga, keputusan anda didasarkan atas nilai tukar riil *(real exchange rate).*

Dalam studi ekonomi makro, keseluruhan kita fokus pada harga keseluruhan, dan bukan harga barang individu. Dalam hal ini untuk menghitung nilai tukar riil, digunakan indeks harga seperti *consumer price index* (CPI). CPI mengukur satu bundel barang dan jasa. Dengan menggunakan CPI untuk bundel barang dan jasa Indonesia atau satu bundel barang dan jasa Korea (P), sebuah indeks untuk satu bundel barang asing (P*) dan nilai tukar nominal antara Rupiah Indonesia dan Won Korea dan mata uang asing (*e* = mata uang asing per Rp atau Won).

Kita dapat menghitung keseluruhan nilai tukar riil antara Indonesia atau Korea dan negara lain sebagai berikut

$$Nilai\ tukar\ riil = (e \text{ x } P) / P*$$

Nilai tukar ini mengukur harga satu bundel barang dan jasa yang tersedia di dalam negeri relatif terhadap barang dan jasa yang tersedia di luar negeri.

Contoh:

Misalkan produsen wine Perancis mematok harga sebesar €10 per botol. Jika nilai tukar antara Euro dan Poundsterling adalah £1 = €1,2 maka seorang pembeli wine dari Inggris akan membayar seharga $\left(\frac{€10}{1,2}\right)$ = £ 8,33 untuk membeli satu botol wine. Jika nilai tukar Inggris terapresiasi menjadi £1 = €1,4 maka kemudian pembeli Inggris akan membayar sebesar $\left(\frac{€10}{1,4}\right) = £7,4$ untuk membeli satu botol wine. Harga wine dalam Euro tidak berubah tetapi harga pembelian Inggris menurun.

Purchasing Power Parity: teori pertama determinasi nilai tukar

Nilai tukar sesungguhnya bervariasi dan berubah secara substansial atas waktu. Kita ambil contoh data konkrit. Pada tahun 1970, satu Poundsterling Inggris dapat membeli US $ 2,4. Dalam hal ini kita dapat katakan bahwa nilai tukar £1 = $ 2,4. Tetapi pada tahun 1985 nilai tukar ini sudah ini menjadi £1 = $ 1,25. Pada Mart 2008 nilai tukar sebesar £1 = $ 2,0. Sebelum Maret 2013, nilai tukar ini berkisar antara £1 = $ 1,5. Dalam rentang 40 tahun, nilai pound hampir menjadi setengah dari $2,4 menjadi $1,25 dan kemudian meningkat lebih dari 50 sen dari $1,25 kepada sekitar $2,0.

Pada sisi lain, jika kita membandingkan nilai dolar Amerika Serikat tehadao Marks Jerman dan mata uang Italia, maka kita dapat melihat nilai nilai berikut: Pada tahun 1970 satu dolar AS dapat digunakan membeli 3,65

Mark Jerman atau 627 Lira Italia. Sementara itu pada tahun 1998, satu dolar AS dapat membeli 1,76 Mark Jerman dan 1.737 Lira Italia. Dalam periode ini nilai dolar AS jatuh lebih dari setengah terhadap Mark, dan terhadap Lira meningkat lebih dari dua kali.

Bagaimana ekonomi menjelaskan hal ini? Ekonom telah mengembangkan banyak model menjelaskan bagaimana nilai tukar dihasilkan.

Pada buku ini kita diskusikan teori paling sederhana dari nilai tukar untuk menjelaskannya, disebut Purchasing Power Parity (PPP). Sederhananya teori ini adalah menyatakan bahwa satu unit mata uang tertentyu akan mampu dan dapat membelu kuantitas barang yang sama pada seluruh negara. Sejumlah ekonom percaya bahwa purchasing power parity menjelaskan daya yang membangkitkan nilai tukar dalam jangka panjang.

Teori PPP didasarkan pada sebuah prinsip yang dinamakan hukum satu harga (*the law of one price*). Hukum ini menyatakan dan menekankan bahwa suatu barang harus dijual dengan harga yang sama di semua lokasi/negara. Jika tidak sama, maka akan ada peluang dimana seseorang mengambil keuntungan Misalnya, Jika biji kopi dijual dengan harga lebih murah di Munich daripada di Frankfurt.

Seseorang dapat membeli kopi di Munich dengan harga, katakanlah, € 4 per kilo dan kemudian menjualnya di Frankfurt seharga € 5 per kilo. Orang tersebut mendapat keuntungan €1 per kilo dari selisih harga. Proses memanfaatkan perbedaan harga di pasar yang berbeda disebut arbitrase.

Dalam contoh ini, pembeli kopi mengambil keuntungan dari peluang arbitrase itu. Akan terhadi peningkatkan permintaan kopi di Munich dan akan meningkatkan pasokan di Frankfurt. Harga kopi akan naik di Munich (sebagai tanggapan atas permintaan yang lebih besar) dan jatuh di Frankfurt (sebagai tanggapan untuk pasokan yang lebih besar). Proses ini akan berlanjut sampai, akhirnya, harganya sama di keduanya.

Sekarang kita diskusikan bagaimana *hukum satu harga* berlaku pada pasar internasional. Katakanlah, euro (atau mata uang apapapun) dapat membeli lebih banyak kopi di Jerman daripada di Jepang. Pedagang internasional bisa mendapat untung dengan membeli kopi di Jerman dan kemudian

menjualnya di Jepang. Ekspor kopi dari Jerman ke Jepang ini akan menaikkan harga kopi Jerman dan menurunkan harga Jepang.

Sebaliknya, jika euro bisa membeli lebih banyak kopi di Jepang daripada di Jerman, pedagang dapat membeli kopi di Jepang dan menjualnya di Jerman. Kemudian impor kopi ke Jerman dari Jepang akan menurunkan harga kopi Jerman dan menaikkan harga Jepang. Pada akhirnya, *hukum satu harga* memberi tahu kita bahwa euro harus membeli jumlah yang sama kopi di semua negara.

Pemahaman ini menjelaskan kepada kita teori *Purchasing Power Parity*. Teori ini berkata bahwa mata uang harus memiliki daya beli yang sama di semua negara. Artinya, Euro harus membeli jumlah barang yang sama di Jerman dan Jepang, dan Yen Jepang harus membeli jumlah barang yang sama di Jepang seperti di Jerman.

Bagaimana hubungan antara PPP dengan nilai tukar? PPP menjelaskan kepada kita bahwa nilai tukar antara dua mata uang dari dua negara tergantung pada tingkat harga di kedua negara tersebut. Jika Euro membeli barang dengan kuantitas yang sama di Jerman (harga diukur dalam Euro) dan di Jepang (harga diukur dalam Yen), maka jumlah Yen per Euro harus merefleksikan harga barang di Jeman dan Jepang.

Contoh

Jika 1 kg dihargai sebesar 500 Yen di Jepang dan € 5 di Jerman. Kemudian nilai tukar nominal seharusnya $\left(\frac{500Yen}{€5}\right) = 100 \text{ Yen/Euro}$. Jika tidak demikian, purchasing power dari Euro tidak akan sama di kedua negara.

Untuk menolong lebih memahami, kita gunakan sedikit persamaan matematika. Pertama-tama kita asumsikan Jerman sebagai ekonomi domestik. Misalkan P adalah harga satu bundel barang di Jerman (diukur dalam Euro), $P*$ adalah harga satu bundel barang di Jelang (diukur dalam Yen) dan e merupakan nilai tukar nominal (banyaknya Yen yang diperlukan untuk membeli satu Euro). Kita pikirkan kuantitas barang yang dapat dibeli satu Euro di Jerman dan luar negeri. Di Jerman, tingkat harga adalah P, sehingga purchasing power dari €1 di Jerman adalah $1/P$. Di luar

negeri, satu Euro dapat ditukar ke dalam e unit mata uang asing, yang jika kita tukar ke dalam purchasing power menjadi e/P^*.

Agar purchasing power satu Euro sama di kedua negara, harus memenuhi kassu bahwa

$$1/P = e/P^*$$

Jika kita tulis dapat berbentuk

$$1 = eP/P^*$$

Perhatikan bahwa bagian kiri persamaan merupakan sebuah konstanta, dan bagian kanan merupakan nilai tukar riil. Jika purchasing power dari Euro selalu sama didomestik dan luar negeri, maka nilai tukar riil, yakni harga relatif dari barang domestik dan luar negeri, tidak dapat berubah.

Implikasinya dalalah bahwa persamaan di atas dapat kita tulis menjadi

$$e = \frac{P^*}{P}$$

Persamaan ini menyatakan bahwa nilai tukar nomilan sama dengan rasio tingkat harga luar negeri (diukur dalam unit mata uang asing) kepada tingkat harga domestik (diukur dalam unit mata uang domestik). Teori purchasing power parity berkata bahwa nilai tukar nomila antar mata uang dua negara harus merefleksikan tingkat harga di kedua negara.

Implikasinya adalah bahwa nilai tukar nominal berubah ketika tingkat harga berubah.

Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Terbuka

Analisis dalam diskusi ini kita lakukan terhadao dampak jangka pendek dari perdagangan internasional dan perubahan kebijakan dalam ekonomi terbuka. Isu ini sangat penting pada ekonomi terbuka dalam dalam perjuangan menghadapi pengangguran dan inflasi. Perlu diingat juga bahwa ekonomi harus memperhatikan kebijakannya dalam kerangka pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Untuk sebuah ekonomi kecil, penggunakan perdagangan

internasional dan keuangan internasional merupakan faktor sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam bagian ini kita diskusikan bahwa pendekata tunggal untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat adalah memastikan tingginya tingkat tabungan dan investasi. Perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi melibatkan tidak hanya kapital, tetapi juga melibatkan praktek teknologi yang terbaik. Diperlukan pengembangan institusi yang menjamin investasi dan semangat kewirausahaan. Isu lain adalah kebijakan perdagangan, hak kekayaan intelektual, kebijakan terhadap investasi langsung, dan iklim ekonomi makro secara keseluruhan.

Tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Terbuka

Dalam sebuah ekonomi tertutup, investasi total sama dengan tabungan domestik. Akan tetapi dalam ekonomi terbuka, dengan sebuah pasar finasial dunia dalam mendanai investasi, dimana negara lain dalam merupakan sebuah outlet untuk tabungan domestik. Dalam analisis ekonomi terbuka dilakukan menganalisis hubungan investasi-tabungan, dan kemudian menguki mekanisme untuk alikasi tabungan negara-negara yang berbeda.

Sebelum menganalisis ekonomi terbuka, kita lakukan terlebih dahulu analisis terhadap ekonomi tertutup. Kita perhatikan sebuah ekonomi tertutup dimana tidak terdapat inflasi dan tidaka terdapat ketidakpastian. dalam situasi seperti ini, investasi harus sama dengan tabungan swasta ditambah surplus pemerintah. Mendapatkan keseimbangan harga adalah tingkat suku bungan riil, yang disesuaikan (*adjust*) agar menyeimbnagkan tingkat tabungan dan investasi. Gambar (****) menunjukkan bagaimana tabungan dan investasi nasional diseimbangkan dalam sebuah ekonomi tertutup full-employment. Kurva S + T - G menunjukkan tabungan nasional diasumsikan meningkat sedikit terhadap angka suku bungan riil. Suku bunga yang lebih tinggi mengurani pengeluaran pada perumahan dan pendirian perusahaan baru dan pembelian peralatan. Dengan demikian kita tulis skedul investasi sebagai $I(r)$ mengindikasikan bahwa investasi tergantung pada tingkat suku bunga riil, r.

Skedul tabungan dan investasi berpotongan untuk mendapatkan sebuah tingkat suku bunga r* dengan tingkat tabungan dan investasi yang tinggi.

Sekarang, misalkan pemerintah meningkatkaan pembelian tanpa menaikkan pajak, katakanlah karena pemerintah menaikkan belanja militer untuk membiayai perang terhadap negara asing. Hal ini akan menggeser skedul ke kiria pada S + T = G'. dampaknya tingkat suku bunga riil meningkat untuk menyeimbangkan tabungan dan investasi. Dan tingkat tabungan menurun. Outcome yang sama akan terjadi jika pemerintah menurunkan pakal atau jika sektor swasta menurunkan hasrat menabungnya.

Dalam sebuah *full-emplyment closed economy* (*ceteris paribus*) belanja pemerintah yang lebih tinggi, pajak yang lebih rendah, atau keinginan menabung swasta yang lebih rendah akan meningkatkan suku bunga dan menurunkan tabungan dan investasi keseimbangan.

Untuk menjelaskan secara visal kita gunakan Gambar 10.1 berikut.

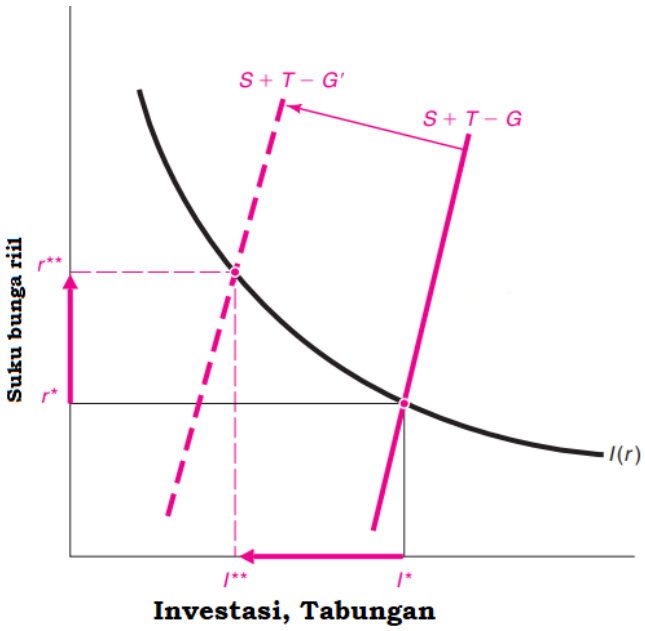

Gambar 11.1
Tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Tertutup

Investasi berbanding terbalik dengan suku bunga riil. Tabungan pribadi dan tabungan masyarakat relatif tidak responsif terhadap suku bunga. Penghematan keseimbangan dan investasi datang pada r*. Misalkan pengeluaran pemerintah untuk biaya militer meningkat. Peningkatan ini mengakibatka defisi pemerintah dan dengan demikian akan menurunkan tabungan publik. Hasilnya adalah terjadinya sebuah pergeseran dari kurva tabungan nasional ke kiri. Dari S+T-G ke S+T –G'. Hal ini meningkatkan tingkat suku bunga pasar ke r** dan menurunkan tabungan dan investasi nasiona ke I**.

Keseimbangan Ekonomi Terbuka

Misalkan situasi dari sebuah ekonomi terbuka dimakan pasar finansial diintegrasikan dengan pasar dunia. Sebuah ekonomi terbuka mempunyai sumber daya alternatif untuk investasi dan outlet alternatif untuk tabungan. Kita asumsikan sebuah ekonomi kecil dan tidak dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dunia. Situasi ini kita ilustrasikan dalam Gambar 10.2 yang dapat menolong kita menjelaskan determinasi dari tabunga, investasi, ekspor neto dalam sebuah ekonomi terbuka.

Pada tingkat suku bunga dunia yang berlaku, investasi domestik
investasi pada titik A, yang merupakan perpotongan dari skedul investasi dan suku bunga. Total tabungan nasional digambarkan pada titik B pada skedul tabungan nasional, S + T - G. Perbedaan antara mereka—ditunjukkan pada segmen garis AB. Segmen ini merupakan ekspor neto.

Ekspor neto ditentukan oleh perbedaan antara tabungan nasional dan investasi nasional, yang ditentukan oleh faktor domestik ditambah suku bunga dunia.

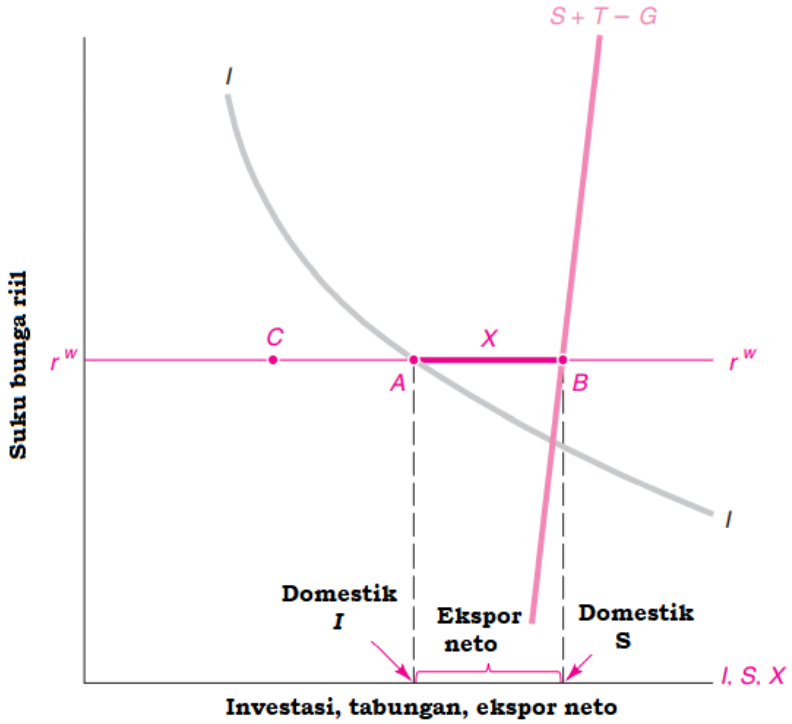

Gambar 11.2
Tabungan dan Investasi dalam sebuah Ekonomi Terbuka Kecil

Investasi dan tabungan domestik dihasilkan oleh pendapatan, tingkat suku bunga, dan kebijakan fiskan pemerintah. Ekonomi Terbuka Kecil dengan mobile financial capital mempunyai tingkat suku bunga yang didapat dari pasar finansial dunia. Pada sebuah tingkat suku bunga yang relatif tingi, r^W , tabungan domestik melebihi investasi domestik, dan aliran kelebihan tabungan pada peluang investasi yang lebih menguntungkan di luar negeri. Perbedaan antara tabungan nasional dan investasi domestik adalah ekspor neto (juga sama dengan investasi asing neto), digambarkan dalam sumbu X. Surplus neraca perdagangan seperti yang telah terjadi pada Jepang dan Cina disebabkan oleh interaksi tabungan domestik yang tinggi dan rendahnya investasi domestik.

Diskusi ini mendorong ke latar belakang mekanisme di mana suatu negara menyesuaikan perdagangan, tabungan, dan investasinya.

Pada situasi inilah nilai tukar kurs memainkan peran keseimbangan yang penting. Perubahan dalam nilai tukar merupakan mekanisme di mana tabungan dan investasi memegang peranan menyesuaikan. Dalam hal ini, nilai tukar bergerak memastikan bahwa tingkat ekspor neto menyeimbangkan perbedaan antara tabungan domestik dan tabungan.

Beberapa contoh penting dari teori *open-economy saving-investment* dalam sebuah ekonomi kecil:

1. Sebuah Peningkatan tabungan swasta atau belanja pemerintah yang lebih rendah akan meningkatkan tabungan nasional, yang digambarkan oleh pergeseran kekanan skedul tabungan nasional dalam Gambar 10.2. Hal ini akan mendorong pada sebuah depresiasi nilai tukar hingga ekspor neto telah cukup meningkat untuk menyeimbangkan peningkatan tabungan domestik.

2. Sebuah kenaikan dalam investasi domestik, misal karena Peningkatan investasi dalam negeri, katakanlah, karena iklim bisnis yang membaik atau ledakan inovasi, akan mendorong pada pergeseran skedul investsi. Hal ini akan mendorong dan mengarah pada apresiasi dari nilai tukar sampai ekspor neto turun yang mencukupi untuk menyeimbangkan tabungan dan investasi. Dalam hal ini, investasi dalam negeri *crowd-out* investasi asing.

3. Sebuah Kenaikan suku bunga dunia akan menurunkan tingkat investasi. Hal ini akanberakibat pada sebuah peningkatan perbedaan antara tabungan dan investasi, pada sebuah depresiasi nilai tukar mata uang asing, dan pada sebuah peningkatan ekspor neto dan investasi asing.

BAB XII
FRONTIERS OF MACROECONOMICS

The task of economic stabilization requires keeping the economy from straying too far above or below the path of steady high employment. One way lies inflation, and the other lies recession. Flexible and vigilant fiscal and monetary policy will allow us to hold the narrow middle course.

Presiden John F. Kennedy (1962)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mankiw NG. Principles of Economics, 5th edition., 2011, South-Western Cengage Learning.

[2] Blaug, Mark and Vane, Howard R., (2003), Who's Who in Economics, Fourth Edition, Edward Elgar Publishing, https://EconPapers.repec.org/RePEc:elg:eebook:2844.

[3] Budiono, S., Purba, J.T., Rajagukguk, W., Samosir, P., Adirinekso, G.P., 2020. Measurement availability of clean water and elementary teachers towards income of all districts and cities in indonesia, in: Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management.

[4] Nechyba, Thomas, 2016, Microeconomics : An Intuitive Ap- proach With Calculus, Cengage Learning, 2016 ISBN 10: 1305650468 / ISBN 13: 9781305650466

[5] Purba, J.T., Budiono, S., Rajagukguk, W., Samosir, P., Adirinekso, G.P., 2020. E-business services strategy with finan- cial technology: Evidence from Indonesia, in: Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Opera- tions Management.

[6] Rajagukguk, W., 2016. The Impact of Joining WTO on Indonesia's Economy: Econometric Modelling Approach. Actual Probl. Econ. 176.

[7] Rajagukguk, W., Samosir, P., Purba, J.T., Budiono, S., Adirinekso, G.P., 2020. Dark side of economic growth: A case study of the relationship between economic growth and suicide mortality, in: Proceedings of the International Conference on In- dustrial Engineering and Operations Management.

[8] Rajagukguk, W., Samosir, O., 2015, Fakta dan Prospek Pemanfaatan Jendela Kesempatan Dan Bonus Demografis: Suatu Studi Banding Di Sulawesi Utara Dan Nusa Tenggara Timur, UKI Press, Jakarta.

[9] World Bank, 2018, World Development Indicator. Diunduh dari: https://databank.worldbank.org/source/world-development- indicators.

[10] World Bank, 2020, World Development Indicators.